



BUKU AJAR
SUPERVISI PENDIDIKAN

BUKU AJAR SUPERVISI PENDIDIKAN

BUKU AJAR SUPERVISI PENDIDIKAN

Ayu Puspitasari
Muhsin
Sumarmi
Herman
Ismail
Suharman
Yuni Aprilianti
Muhammad Rohim
Ika Astuti
Dwi Utari
Sudadi

Buku Ajar Supervisi Pendidikan
copyright © Januari 2024

Penulis : Ayu Puspitasari
Muhsin
Sumarmi
Herman
Ismail
Suharman
Yuni Aprilianti
Muhammad Rohim
Ika Astuti
Dwi Utari
Sudadi

Editor : Akhmad Ramli
Ahmad Ridani

Setting Dan Layout : Iqbal Amirul Ihsan

Desain Cover : Nour Layla Rahmawani

Hak Penerbitan ada pada © Bening media Publishing 2024.

Anggota IKAPI No. 019/SMS/20

Hakcipta © 2024 pada penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Ukuran 15,5 cm x 23 cm

Halaman : viii + 222 hlm

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari

Bening media Publishing

Cetakan I, Januari 2024



Jl. Padat Karya

Palembang – Indonesia

Telp. 0823 7200 8910

E-mail : bening.mediapublishing@gmail.com

Website: www.bening-mediapublishing.com

ISBN : 978-623-8547-02-9

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena atas izin dan karunia-Nya buku ini dapat terselesaikan dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Buku ini merupakan **“Buku Ajar Supervisi Pendidikan”**.

Penulis pun menyadari jika di dalam penyusunan buku ini mempunyai kekurangan, namun penulis menyakini sepenuhnya bahwa sekecil apapun buku ini tetap akan memberikan sebuah manfaat bagi pembaca.

Akhir kata untuk penyempurnaan buku ini, maka kritik dan saran dari pembaca sangatlah berguna untuk penulis kedepannya.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
KEGIATAN BELAJAR 1 SUPERVISI AKADEMIK.....	1
A. Pengertian Supervisi Akademik.....	2
B. Tujuan Supervisi Akademik	5
C. Fungsi Supervisi Akademik.....	7
D. Ruang Lingkup Dan Sasaran Supervisi Akademik.....	9
E. Prinsip Supervisi Akademik	14
F. Rangkuman.....	15
G. Tes Formatif.....	16
H. Latihan	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19
Tentang Penulis.....	21
KEGIATAN BELAJAR 2 PENGANTAR	
BAHASA PEMROGRAMAN.....	23
A. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah	24
B. Tujuan dan Fungsi Supervisi Kepala Sekolah	27
C. Karakteristik Supervisi Kepala Sekolah	29
D. Komponen Supervisi Kepala Sekolah	35
E. Prinsip Supervisi Kepala Sekolah	37
F. Tes Formatif.....	40
G. Latihan	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
Tentang Penulis.....	43
KEGIATAN BELAJAR 3 PERILAKU ETIS	
DAN SUPERVISOR YANG BAIK	45
A. Pengertian Perilaku Etis.....	47
B. Indikator-Indikator Perilaku Etis	48
C. Nilai-Nilai Dalam Perilaku Etis	48
D. Aspek-Aspek Perilaku Etis	49
E. Prinsip-Prinsip Perilaku Etis	50

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis.....	52
G. Pengertian Supervisor	52
H. Ciri-Ciri Supervisor Yang Baik	53
I. Indikator Supervisor Yang Baik	54
J. Rangkuman.....	56
K. Tes Formatif.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
Tentang Penulis.....	60
KEGIATAN BELAJAR 4 KONSEP DASAR	
SUPERVISI PENDIDIKAN.....	61
A. Landasan Yuridis Supervisi Pendidikan.....	62
B. Pengertian Supervisi Pendidikan	63
C. Hakikat Supervisi Pendidikan	65
D. Tujuan Supervisi Pendidikan.....	67
E. Rangkuman.....	71
F. Tes Formatif.....	73
G. Latihan	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
Tentang Penulis.....	76
KEGIATAN BELAJAR 5 TEKNIK TEKNIK	
SUPERVISI PENDIDIKAN.....	77
A. Pengertian Teknik Supervisi Pendidikan	78
B. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan	79
C. Rangkuman.....	93
D. Tes Formatif.....	93
E. Latihan	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
Tentang Penulis.....	96

KEGIATAN BELAJAR 6 PROBLEMATIKA

SUPERVISI GURU DI SEKOLAH.....	97
A. Pendahuluan.....	98
B. Peran Guru Dalam Pembelajaran	99
C. Problematika Guru Dalam Keterampilan Mengajar	101
D. Problematika Guru Dalam Dedikasi dan Motivasi Kerja	103
E. Problematika Guru Dalam Kepuasan Kerja	107
F. Faktor dan Pengaruh Guru Dalam Meningkatkan Profesionalismenya	115
G. Rangkuman.....	118
H. Tes Formatif.....	118
I. Latihan	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120
Tentang Pustaka	123
KEGIATAN BELAJAR 7 SUPERVISI KLINIS	125
A. Pengertian Supervisi Klinis	126
B. Tujuan dan Fungsi Supervisi Klinis	129
C. Karakteristik Supervisi Klinis.....	130
D. Komponen Supervisi Klinis	131
E. Prinsip Supervisi Klinis	133
F. Strategi Dalam Implementasi Supervisi Klinis.....	135
G. Rangkuman.....	136
H. Tes Formatif.....	137
I. Latihan	138
DAFTAR PUSTAKA.....	139
TENTANG PENULIS.....	141
KEGIATAN BELAJAR 8 PENGANTAR SUPERVISI MANAJERIAL.....	143
A. Pengertian Supervisi Manajerial.....	144
B. Dasar Hukum Supervisi Manajerial	146
C. Ruang Lingkup Supervisi Manajerial	148
D. Tujuan Supervisi Manajerial	149

E. Prinsip-Prinsip Supervisi Manajerial.....	150
F. Teknik dan Metode Supervisi Manajerial	151
G. Kesimpulan.....	155
H. Tes Formatif.....	156
I. Tes Kinerja (Projek).....	156
DAFTAR PUSTAKA.....	157
TENTANG PENULIS.....	160
KEGIATAN BELAJAR 9 PENGANTAR SUPERVISI	
DALAM BIMBINGAN KONSELING	161
A. Pengertian Supervisi Bimbingan dan Konseling.....	162
B. Tujuan dan Fungsi Supervisi Bimbingan dan Konseling.....	163
C. Teknik Supervisi Bimbingan dan Konseling	164
D. Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	165
E. Bimbingan dan Konseling serta Keterlibatan Kepala Sekolah.....	166
F. Rangkuman.....	168
G. Tes Formatif.....	169
H. Latihan	170
DAFTAR PUSTAKA.....	171
TENTANG PENULIS.....	173
KEGIATAN BELAJAR 10 JENIS-JENIS LAYANAN	
SUPERVISI PENDIDIKAN.....	175
A. Pengertian Layanan Supervisi Pendidikan	176
B. Tujuan dan Fungsi Layanan Supervisi Pendidikan	178
C. Jenis-Jenis Layanan Supervisi Pendidikan	181
D. Rangkuman.....	193
E. Tes Formatif.....	194
DAFTAR PUSTAKA.....	195
TENTANG PENULIS.....	197

KEGIATAN BELAJAR 11 PERAN SUPERVISI	
PENDIDIKAN DI ERA DIGITALISASI	199
A. Pendahuluan	200
B. Peran Supervisi Pendidikan	201
C. Tantangan Supervisi Pendidikan Di Era Digital	209
D. Strategi Dalam Mengatasi Tantangan.....	214
E. Kesimpulan.....	217
F. Tes Formatif.....	219
G. DAFTAR PUSTAKA.....	220
H. TENTANG PENULIS	222

KEGIATAN BELAJAR 1 SUPERVISI AKADEMIK

Oleh: Ayu Puspitasari, S.Si

Deskripsi Pembelajaran

Pada bab ini berisi tentang panduan komprehensif bagi mahasiswa dalam memahami dan menguasai supervisi akademik. Mahasiswa mempelajari konsep supervisi akademik sebagai proses pengawasan dan bimbingan di lingkungan pendidikan Islam, membantu mahasiswa memahami beragam tujuan supervisi akademik, seperti meningkatkan kualitas pengajaran, evaluasi program, dan pengembangan profesionalisme guru, menjelaskan fungsi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan, termasuk pengawasan, penilaian, pelatihan, dan pembinaan, membahas ruang lingkup dan sasaran supervisi akademik, serta beberapa prinsip-prinsip supervisi, seperti keadilan, transparansi, dan berkelanjutan, diterangkan dengan jelas agar membantu mahasiswa memahami dasar etika dalam supervisi akademik.

Kompetensi Pembelajaran

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu menguraikan definisi dan konsep dasar tentang supervisi akademik.
2. Mampu menjelaskan tujuan supervisi akademik.
3. Mampu menjelaskan fungsi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Mampu menjelaskan ruang lingkup dan sasaran dalam supervisi.
5. Mampu menjelaskan prinsip-prinsip supervisi akademik sebagai dasar etika dalam pengawasan.

Peta Konsep Pembelajaran



A. Pengertian Supervisi Akademik

Istilah “supervisi” sering digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan yang sering dikaitkan dengan supervisi pembelajaran. Baik “pengawasan” maupun “manajemen” merupakan penjabaran dari fungsi pengendalian dalam manajemen. Namun di sini perlu diperhatikan tentang hal atau aspek penting dalam supervisi. Tugas pokok kepala sekolah adalah untuk terus-menerus meningkatkan standar pendidikan di sekolah, dan salah satu caranya adalah melalui supervisi akademik. Dengan mengimplementasikan supervisi akademik secara terstruktur dan berkelanjutan, kita dapat mencapai tingkat layanan pembelajaran yang berkualitas. Ketika guru-guru yang memiliki kualitas memimpin proses pembelajaran, ini akan memberikan dampak positif pada pencapaian prestasi peserta didik.(Snae et al., 2016)

Berdasarkan pendapat yang dijelaskan oleh (Nyoman Sudiana, 2023) pengawasan mencakup berbagai aspek yang krusial. Pertama, ini melibatkan memberikan dukungan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru, dan staf. Kedua, meningkatkan kompetensi guru. Ketiga, memfasilitasi perkembangan profesional guru. Keempat, tujuannya adalah untuk mendorong guru agar berhasil dalam perannya. Dengan meningkatkan kompetensi profesional dan motivasi guru, maka

akan berdampak pula pada peningkatan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan.

Menurut pandangan Al-Quran, supervisi akademik adalah alat yang membantu untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar tertinggi, meskipun mungkin ada tantangan atau perbedaan pendapat. Tujuannya adalah agar mutu pendidikan tetap unggul, memastikan bahwa kurikulum dan pengajaran mencapai standar yang telah ditetapkan oleh otoritas pendidikan, terlepas dari perbedaan pandangan atau kendala yang mungkin muncul. Sebagaimana yang terkandung dalam ayat Al-Quran Surah As-Saff ayat 3 yang berbunyi :

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Arti : “Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan”. (Q.S As-Saff : 3).

Ayat ini mengatakan bahwa kebenaran itu adalah Dia yang telah diutus oleh Allah kepada Rasul-Nya, untuk menjadikan agama itu unggul atas segala agama, walaupun ada perbedaan pendapat dari mereka yang menolak ajarannya. Dalam konteks supervisi akademik, pesan ini mengingatkan untuk mencari kebenaran dan kesempurnaan dalam pendidikan. Dengan demikian, supervisi akademik adalah upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam semangat mencari kebenaran dan kesempurnaan.

Berdasarkan (Mansyur, 2021) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan suatu teknik pembelajaran yang menitikberatkan pada pembinaan dan dukungan teknis bagi pendidik untuk memperlancar proses pembelajaran. Tujuan dari teknik ini adalah untuk meningkatkan keterampilan profesional guru dan secara efektif meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendapat ini selaras dengan yang dikemukakan oleh (Kemendikbud, 2017) bahwa supervisi akademik mencakup serangkaian tindakan yang bertujuan membantu pendidik dalam meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Sedangkan menurut (Izhar et al., 2017) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik mencakup serangkaian tugas yang dirancang untuk membantu pendidik dalam mengoptimalkan keterampilan dan pengetahuannya dalam mengarahkan proses pendidikan menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Hal yang tidak dapat dipisahkan dari supervisi akademik adalah penilaian kinerja, karena hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa tugas dan fungsi sebagai pendidik dilaksanakan secara efektif.

Berdasarkan beberapa ulasan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa supervisi adalah suatu proses yang berkelanjutan dan terorganisir di mana supervisor memberikan pendampingan, bimbingan dan dukungan kepada pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan menjamin kinerja yang konsisten dalam tugasnya. Inti dari supervisi akademik tidak terletak pada penilaian kinerja guru dalam perannya mengelola proses belajar mengajar. Namun sebaliknya, fokusnya adalah membimbing guru dalam pengembangan keterampilan dan kemampuan profesional.

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Guru dan tenaga Kependidikan Nomor 4831 Tahun 2023 Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan, maka kewenangan atas pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru menjadi tanggung jawab sepenuhnya kepala sekolah, namun kepala sekolah diperkenankan untuk meminta bantuan kepada pengawas dampingan untuk membantu dan mendampingi kepala sekolah dalam supervisi akademik. (Kemendikbudristek, 2023)

B. Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi akademik di lembaga pendidikan merupakan landasan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Tujuannya bukan hanya meningkatkan kinerja pendidik, melainkan juga menjadi alat atau media yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan perkembangan profesionalisme pendidik. Supervisi akademik bertujuan untuk memberikan dukungan, umpan balik yang konstruktif, serta peluang pengembangan karier kepada para pendidik yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, merancang berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam era globalisasi yang terus berubah, melalui supervisi akademik yang efektif akan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendorong inovasi pembelajaran yang merupakan kunci keberhasilan pendidikan di masa depan. Lebih lanjut, tujuan supervisi akademik menurut Sergiovanni yang dikutip oleh (Izhar et al., 2017) menjabarkan tujuan supervisi akademik berikut.



Gambar 1.1: Tujuan Supervisi Akademik
Sumber:(Kristiawan et al., 2019)

1. Pengembangan Profesional

Supervisi akademik bertujuan untuk memberikan dukungan kepada guru dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional yang meliputi aspek pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran dan menggunakan kemampuan pedagogiknya dalam memberikan pembelajaran yang bermakna dan pengalaman yang berkualitas bagi peserta didik.

2. Pengawasan kualitas

Tujuan supervisi akademik adalah memastikan bahwa pembelajaran di lembaga pendidikan berlangsung sesuai dengan peraturan dan tujuan yang telah ditetapkan. Praktik ini dapat mencakup berbagai aktivitas seperti pengamatan kelas, melakukan wawancara individu dengan guru, berbicara dengan kolega sejawat, atau berinteraksi dengan peserta didik.

3. Penumbuhan Motivasi

Supervisi akademik dimaksudkan untuk mendorong guru untuk *upgrade* kompetensi yang dimilikinya agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, serta mendorong guru agar memiliki kesadaran dan komitmen kuat terhadap tugas dan perannya sebagai pendidik.

Berdasarkan berbagai tujuan supervisi akademik yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dalam supervisi akademik adalah memberikan bimbingan dan arahan agar dapat menumbuhkan motivasi dan komitmen guru serta membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.

C. Fungsi Supervisi Akademik

Fungsi supervisi merupakan salah satu komponen penting dari keseluruhan program sekolah. Sebagaimana pendapat dari (Faozan, 2022) bahwa supervisi akademik berfungsi untuk menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peningkatan proses dan hasil pembelajaran yang diberikan dalam bentuk pelayanan profesional kepada guru. Sejalan dengan pendapat Engkoswara dan Aan Komariah yang dikutip dalam (Jumlah Gago, 2022) mengemukakan bahwa supervisi akademik memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi penelitian (*research*)

Seorang supervisor dalam melakukan supervisi akademik mematuhi protokol yang sudah ada yang memerlukan proses langkah demi langkah. Proses ini dimulai dengan identifikasi permasalahan yang mempengaruhi personel. Setelah itu, mereka mengumpulkan data yang relevan untuk memastikan bahwa informasi yang mereka miliki akurat dan dapat diandalkan. Setelah data dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan yang bermakna. Kesimpulan ini kemudian digunakan untuk membuat keputusan tentang bagaimana mengatasi masalah yang ada.

2. Fungsi penilaian (*evaluation*)

Hasil pelaksanaan supervisi digunakan sebagai dasar untuk menilai kekuatan dan kelemahan dari proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk membantu mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan secara kolaboratif merefleksikan diri untuk memperoleh solusi terbaik.

3. Fungsi perbaikan (*improvement*)

Jika dalam pelaksanaan supervisi akademik menunjukkan adanya kekurangan, maka supervisor mengambil langkah strategis dan operasional sebagai tindak lanjut hasil supervisi untuk mengatasi masalah yang dihadapi pendidik dengan tujuan melakukan perbaikan.

4. Fungsi pembinaan (*coaching*)

Ini adalah langkah untuk mengatasi masalah yang muncul dengan memberikan bimbingan atau pelatihan kepada guru-guru mengenai metode-metode baru dalam menjalankan proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat berbentuk FGD, *workshop*, pelatihan IHT, seminar, dan sejenisnya.

Pelaksanaan supervisi akademik lebih menegaskan pada pembinaan supervisor terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam supervisi pendidikan, fokus utama terletak pada peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif.

Selaras dengan pendapat Arikunto (2008) yang dikutip oleh (Makhsun, 2020) bahwa terdapat tiga fungsi supervisi akademik antara lain :

1. Sebagai suatu aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pemberian bimbingan dan arahan guru kepada siswa di dalam kelas.
2. Sebagai pendorong atau penyebab faktor-faktor yang terkait dengan pembelajaran, yaitu elemen-elemen yang memengaruhi peningkatan kualitas pendidikan.
3. Sebagai tindakan kepemimpinan dan bimbingan yang dilakukan oleh supervisor terhadap guru.

Uraian di atas menjabarkan bahwa supervisi akademik merupakan penggerak perubahan sehingga perlu suatu inisiatif dari supervisor untuk mengarahkan guru agar selalu melakukan inovasi metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi, kemajuan teknologi, dan kebutuhan lingkungan. Pelaksanaan supervisi akademik lebih menegaskan pada pembinaan supervisor terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Fokus utama terletak pada

peningkatan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif.

D. Ruang Lingkup dan Sasaran Supervisi Akademik

Supervisi akademik memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar beroperasi sesuai dengan standar. Ruang lingkup supervisi akademik mencakup berbagai aspek yang harus dipantau dan dikelola agar mencapai hasil pendidikan yang lebih baik dan maksimal. Adapun ruang lingkup supervisi akademik menurut (Lantip Diat Prasajo, 2015) meliputi:

1. Pelaksanaan kurikulum yang sedang dijalankan di sekolah.
Melalui pengawasan pelaksanaan kurikulum, supervisi akademik bertujuan memastikan kurikulum dijalankan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan dan berkontribusi pada hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa.
2. Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru.
Supervisi akademik melibatkan pengawasan dan bimbingan terhadap persiapan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ini mencakup pengamatan metode pengajaran, pemahaman materi, interaksi dengan siswa, serta penilaian hasil pembelajaran. Melalui supervisi ini, tujuan utama adalah membantu guru meningkatkan keterampilan pengajaran, memastikan penyampaian materi yang efektif, dan memaksimalkan pencapaian pembelajaran siswa. Supervisi di berbagai tahap ini mendukung pengembangan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
3. Pencapaian Standar Nasional Pendidikan.
Supervisi akademik melibatkan pemantauan pencapaian berbagai standar dalam pendidikan, termasuk standar isi,

standar proses, standar pengelolaan, standar kompetensi lulusan, dan peraturan pelaksanaannya. Ini mencakup apakah evaluasi pendidikan sesuai dengan standar, apakah proses pembelajaran berjalan secara efektif, dan apakah isi kurikulum sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Supervisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan mencapai standar yang telah ditetapkan, sehingga memastikan kualitas dan konsistensi pendidikan yang lebih baik.

4. Peningkatan mutu pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran adalah upaya yang fokus pada perbaikan proses pembelajaran yang mencakup metode pengajaran, pemahaman materi, respons siswa, dan penilaian hasil pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bagian dari proses pembelajaran yang perlu diperbaiki, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, dan memastikan bahwa siswa memperoleh pengalaman belajar lebih efektif dan bermakna sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan.

Mengacu pada pendapat (Yayat, 2020) yang mengemukakan bahwa sasaran supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran, menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan media dan sumber belajar secara efektif, dan menciptakan komunikasi pembelajaran yang aktif, serta memberikan pelayanan belajar kepada peserta didik sesuai kebutuhan belajarnya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sulistiyono, 2022) bahwa implementasi supervisi akademik dilaksanakan melalui empat tahap antara lain :

1. Supervisi perangkat pembelajaran

Supervisi akademik dalam meningkatkan pembelajaran mengharuskan supervisor untuk mengevaluasi perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Setiap guru diwajibkan memiliki perangkat pembelajaran ini, dan ini tidak hanya sebagai bagian administrasi semata, tetapi memiliki hubungan langsung dengan pelaksanaan tugas pembelajaran mereka. Dengan memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap dan relevan akan menunjukkan kesiapan dan komitmen guru dalam menjalankan tugasnya.

2. Supervisi pemantauan/telaah RPP/modul ajar

Supervisor diharapkan mampu dan memahami dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel, jelas, dan sederhana sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses (Kemendikbudristek, 2022a) dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Isi (Kemendikbudristek, 2022b)

3. Supervisi proses pembelajaran

Observasi dalam supervisi akademik adalah tahap penting untuk mengamati praktik pengajaran guru. Prosesnya dimulai dengan perencanaan observasi, di mana tujuan dan fokus observasi ditetapkan. Selanjutnya, supervisor akan mengamati pengajaran guru di kelas. Selama observasi, supervisor mencatat aktivitas guru dan respon siswa. Setelahnya, supervisor dan guru melakukan sesi umpan balik, di mana hasil observasi dibahas secara konstruktif. Tahap terakhir adalah pengembangan rencana tindakan perbaikan jika diperlukan. Pelaksanaannya disesuaikan dengan

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses.(Kemendikbudristek, 2022a)

a. Pra Observasi

Pertemuan antara supervisor dan guru untuk melakukan wawancara dan membahas tentang aspek-aspek yang terkait dengan penyelenggaraan proses pembelajaran yang akan dijalankan oleh guru.

b. Observasi

Supervisor melaksanakan supervisi akademik melalui observasi pembelajaran yang berlangsung di kelas secara menyeluruh.

c. Pasca Observasi

Setelah pembelajaran berlangsung, supervisor mengadakan pertemuan dan wawancara dengan guru untuk membahas dan merefleksikan bersama tentang pembelajaran yang sudah diterapkan.

4. Supervisi penilaian hasil belajar

Supervisi penilaian hasil pembelajaran bertujuan untuk memastikan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru sudah memenuhi kriteria sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian untuk mempertimbangkan karakteristik kebutuhan belajar siswa (Kemendikbudristek, 2022c).

Implementasi supervisi akademik di lembaga pendidikan harus didukung dengan instrumen sebagai sarana atau bahan evaluasi yang digunakan untuk mengamati dan menilai keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Adapun instrumen yang digunakan dalam supervisi akademik menurut (Wahyudi Triwiyanto, Dewi Hasanah, Lysa Amorita Rachmawati, Abdul Aman, 2023) antara lain :

1. Instrumen telaah administrasi pembelajaran terdapat 11 komponen, antara lain kalender pendidikan, program tahunan, pemanfaatan hasil assesmen diagnostik, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, bahan ajar/buku materi pembelajaran guru dan buku siswa, rencana jadwal pelajaran, program penilaian, daftar nilai/hasil assesmen, agenda jurnal pembelajaran harian, dan daftar kehadiran peserta didik.
2. Instrumen penelaahan alur tujuan pembelajaran terdapat 4 komponen utama, antara lain identitas, peta kompetensi dan tujuan pembelajaran, komponen alur tujuan pembelajaran (ATP), dan kriteria ATP.
3. Instrumen telaah modul ajar terdapat 11 komponen utama, yaitu mencakup identifikasi mata pelajaran, kompetensi awal, profil peserta didik mengenai Pancasila, fasilitas, tujuan peserta didik, model pembelajaran, elemen pembelajaran, rencana pembelajaran, penilaian pembelajaran, pembelajaran pemulihan, pembelajaran perluasan, dan dokumen pendukung.
4. Instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 indikator utama, antara lain kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Perhitungan nilai akhir sebagai bahan analisis terhadap pencapaian supervisi akademik menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Interval dan kualitas ketercapaian yang digunakan dalam menganalisis dari setiap instrumen supervisi akademik adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Interval hasil penilaian supervisi akademik

No	Skor	Predikat
1	91-100	Sangat Baik
2	81-90	Baik
3	70-80	Cukup Baik
4	70	Kurang Baik

E. Prinsip Supervisi Akademik

Untuk mencapai tujuan supervisi akademik, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh supervisor selama proses supervisi. Prinsip-prinsip ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan dari pelaksanaan supervisi akademik. Menurut Kementerian Pendidikan (2010) yang dikutip oleh (Darsino, 2023) menjelaskan beberapa prinsip-prinsip supervisi akademik sebagai dasar etika pelaksanaan dalam supervisi akademik antara lain :

1. Praktis yang berarti dapat diimplementasikan dengan mudah sesuai dengan situasi di sekolah
2. Sistematis yang mengindikasikan bahwa supervisi diorganisir dengan baik berdasarkan pada program supervisi yang telah direncanakan matang dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Objektif atau tidakberpihakan, yang berarti masukan yang diberikan berdasarkan berbagai instrumen.
4. Realistis, yang berarti berlandaskan pada realitas sebenarnya.
5. Antisipatif, yang artinya dapat mengantisipasi dan mengatasi masalah yang timbul.
6. Konstruktif, yang berarti dilakukan dalam suasana dan kondisi yang menyenangkan sehingga mampu menstimulan guru untuk bertindak lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

7. Kooperatif atau kolaborasi, yang mengindikasikan kepala sekolah dan guru melakukan kerja sama yang baik dalam pembelajaran.
8. Kekeluargaan atau kebersamaan, yang mempertimbangkan aspek saling peduli, sayang, dan mendukung pembelajaran.
9. Demokratis, yang mengindikasikan hubungan kemanusiaan yang akrab dan hangat dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru.
10. Aktif yang artinya guru dan kepala sekolah harus berpartisipasi dan terlibat secara aktif.
11. Humanis, yang menggambarkan kemampuan mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis, pergaulan yang sehat, terbuka, jujur, bersemangat, dan penuh dengan humor.
12. Berkesinambungan, yang artinya dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

F. Rangkuman

Berdasarkan uraian di atas di mulai dari pengertian supervisi hingga prinsip supervisi, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai uraian penutup dalam buku ajar ini antara lain :

Supervisi akademik adalah proses berkelanjutan dan terorganisir di mana supervisor memberikan bimbingan dan dukungan kepada pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan memastikan kinerja yang konsisten dalam tugasnya. Fokus utama supervisi akademik adalah membimbing guru dalam pengembangan keterampilan dan kemampuan profesional mereka.

Tujuan utama supervisi akademik adalah memberikan bimbingan dan arahan untuk menumbuhkan motivasi dan komitmen guru serta membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya. Tujuan lainnya termasuk pengawasan

kualitas, pengembangan profesional, dan penumbuhan motivasi.

Supervisi akademik memiliki beberapa fungsi, termasuk fungsi penelitian, penilaian, perbaikan, dan pembinaan. Supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif.

Supervisi akademik mencakup berbagai aspek, termasuk pelaksanaan kurikulum, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru, pencapaian Standar Nasional Pendidikan, serta peningkatan mutu pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, dan menyediakan pelayanan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Supervisi akademik memiliki beberapa prinsip dasar yang penting untuk diperhatikan oleh supervisor selama pelaksanaannya agar dapat berjalan efektif dan membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Prinsip-prinsip ini memberikan dasar etika dalam proses supervisi akademik. Prinsip-prinsip supervisi akademik ini mencakup praktis, sistematis, objektif, realistis, antipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, dan berkesinambungan.

G. Tes Formatif

1. Apa yang dimaksud dengan supervisi akademik?
 - a) Proses penilaian kinerja guru
 - b) Pendampingan guru dalam pengembangan profesionalisme
 - c) Evaluasi kepala sekolah
 - d) Observasi murid di kelas

2. Tujuan utama dari supervisi akademik adalah:
 - a) Memberikan sanksi kepada guru yang tidak bekerja keras
 - b) Memastikan guru bekerja lebih lama di sekolah
 - c) Meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja guru
 - d) Mengurangi tanggung jawab kepala sekolah

3. Apa peran kepala sekolah dalam supervisi akademik?
 - a) Hanya mengawasi guru
 - b) Membuat daftar tugas guru
 - c) Membimbing dan membantu guru dalam pengembangan profesionalisme
 - d) Memberikan hukuman kepada guru

4. Apa yang dimaksud dengan pra-observasi dalam proses supervisi akademik?
 - a) Pengamatan guru saat mengajar
 - b) Pembahasan persiapan guru sebelum observasi dilakukan
 - c) Evaluasi hasil pengamatan
 - d) Pertemuan setelah observasi

5. Mengapa supervisi akademik penting dalam pembelajaran guru?
 - a) Untuk mengurangi pekerjaan kepala sekolah
 - b) Agar guru merasa terawasi
 - c) Untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam mengajar
 - d) Untuk menghindari interaksi antara guru dan siswa

H. Latihan

1. Menurut pendapat Anda, langkah-langkah apa yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi guru yang mengalami kesulitan dalam *upgrade* kompetensi dirinya?
2. Menurut pendapat Anda, bagaimana strategi pendampingan kepala sekolah dalam membantu guru untuk mencapai hasil supervisi akademik yang maksimal sehingga dapat meningkatkan pencapaian standar nasional pendidikan dalam proses pembelajaran?

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Digital Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019.
: <https://quran.kemenag.go.id/>
- Darsino. (2023). *Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik Guru* (1st ed.). Cahya Ghani Recovery.
- Faozan, A. (2022). *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik Diklat dan Partisipasi Kelompok Kerja Guru*. A-Empat.
- Izhar, M., Negeri, S. M. P., Kab, K., Utara, B., Map, P., Unib, F., Djuwita, P., Map, P., & Unib, F. (2017). *Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru*. 11(1), 97–105.
- Jumlah Gago, A. J. (2022). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Detusoko*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1349–1358.
- Kemendikbud. (2017). *Supervisi Akademik Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah/Madrasah* (4th ed.). LPPKS Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022a). *Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(69), 5–24.
- Kemendikbudristek. (2022b). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.

- Kemendikbudristek. (2022c). *Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Kemendikbudristek. (2023). *Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan*.
- Kristiawan, M., Yuyun Yuniarsih, Mp., Happy Fitria, Mp., & Nola Refika SPd, Mp. (2019). *Supervisi Pendidikan* (Issue April). www.cvalfabeta.com
- Lantip Diat Prasajo, S. (2015). *Supervisi Pendidikan*. Penerbit Gava Media.
- Makhsun, N. (2020). *SUPERVISI AKADEMIK: Studi Peningkatan Kinerja Guru MI dalam Pengembangan Bahan Ajar*. Pilar Nusantara.
- Mansyur. (2021). *Supervisi Akademik. El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(2), 107–115*.
- Nyoman Sudiana. (2023). *SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU (TEORI DAN PRAKTIK)*. CV. Adanu Abimata.
- Snae, Y. D. I., Budiati, A. C., & Heriati, T. (2016). *Supervisi Akademik: Program Kepala Sekolah Pembelajaran Tahun 2016*. In *Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sulistiyono, J. (2022). *Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual (Pertama)*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia.
- Wahyudi Triwiyanto, Dewi Hasanah, Lysa Amorita Rachmawati, Abdul Aman, A. C. S. (2023). *Membangun Budaya Supervisi Akademik*. Jejak Pustaka.
- Yayat. (2020). *MODEL GROW ME: Model Supervisi Akademik Peningkat Kemampuan Guru dalam Mengembangkan RPP Tematik Terpadu*. Pilar Nusantara.

TENTANG PENULIS



Ayu Puspitasari, S.Si.

Seorang penulis dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Lahir di Surakarta, 14 Februari 1987 Jawa Tengah. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Supriyadi dan Ibu Rini Sutanti. Pendidikan program Sarjana (S1) Universitas Sebelas Maret Surakarta Prodi Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan melanjutkan studi S1 Universitas Terbuka Prodi PGSD di tahun 2018. Buku yang telah ditulis dan terbit di antaranya : Buku Antologi Puisi yang berjudul Selaksa Realita, Syair Napas dari Langit, dan Kumpulan puisi matematika yang berjudul Dimensi Maya.

KEGIATAN BELAJAR 2 PENGANTAR BAHASA PEMROGRAMAN

Oleh: Muhsin

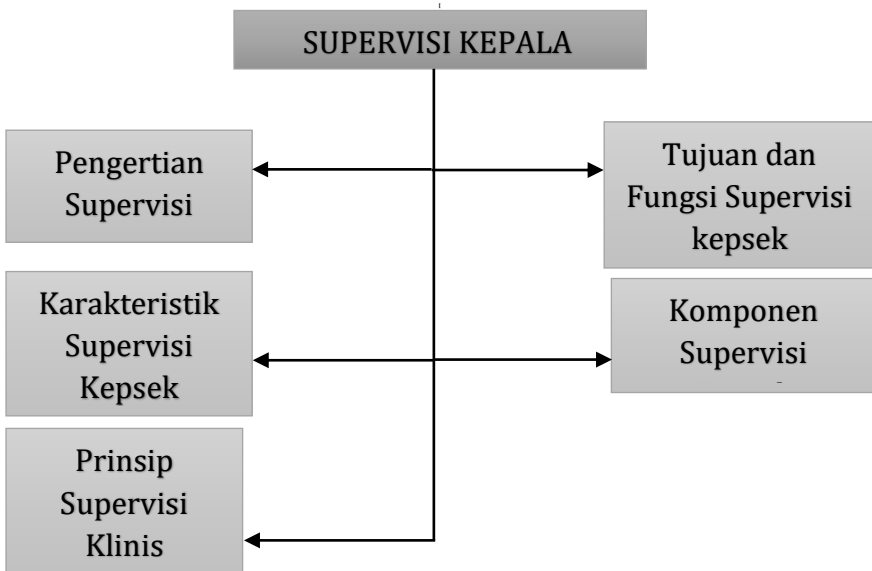
Deskripsi Pembelajaran

Pada bab ini, mahasiswa mempelajari pengantar dan konsep teori dasar tentang supervisi kepala sekolah. Mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman dan pengertian sebagai modal dasar untuk mempelajari supervisi kepala sekolah lebih lanjut.

Kompetensi Pembelajaran

Setelah menyimak kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat mengungkapkan hal-hal berikut: definisi supervisi kepala sekolah; penjelasan tentang fungsi dan keuntungan supervisi kepala sekolah; dan penjelasan tentang strategi dan penerapan supervisi kepala sekolah.

Peta Konsep Pembelajaran



A. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah, yang berperan sebagai supervisor, perlu mendorong diskusi dan bersedia membantu guru dalam menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran. Kualitas pertumbuhan siswa menjadi fokus utama dari seluruh proses pendidikan (Muljono, 2010).

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari output dan hasil akhir pendidikan, yaitu siswa. Hal ini sangat bergantung pada peran semua pihak yang terlibat, terutama peran guru. Supervisi kepala sekolah merupakan upaya kepala sekolah dalam menggerakkan perkembangan guru-guru di sekolah secara berkelanjutan, baik secara individu maupun secara kolektif.

Hal ini bertujuan agar guru-guru lebih memahami dan efektif dalam melaksanakan seluruh fungsi pengajaran, sehingga mereka mampu menguatkan dan membimbing pertumbuhan setiap siswa secara berkesinambungan. Dengan demikian, guru akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar (Syarif, 2011).

Pendapat Syarif menegaskan kembali pentingnya peran kepala sekolah atau pengawas sekolah sebagai supervisor dalam memotivasi guru untuk mengembangkan diri dan mendorong perkembangan lebih lanjut. Selain itu, guru juga perlu memotivasi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Secara sederhana, supervisi merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin terhadap aktivitas, kreativitas, inovasi, dan kinerja orang-orang yang dipimpinnya dengan maksud untuk mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil penilaian tersebut.

Selama proses pendidikan, tujuan utama adalah pertumbuhan siswa (Muljono, 2010). Output dan bahkan hasil pendidikan, yaitu siswa, menunjukkan kesuksesan pendidikan. Hal ini terkait langsung dengan peran semua pihak yang

berhubungan, terutama guru. Supervisi kepala sekolah adalah upaya kepala sekolah untuk mendorong pertumbuhan guru secara berkelanjutan, baik secara individu maupun kolektif, agar lebih memahami dan lebih efektif dalam mewujudkan semua kualitas dan jumlah yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya (Mangkunegara, 2011 dalam Hidayati, 2015).

Jadi, kinerja guru adalah tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang dapat dilihat dari kemampuan berupa perencanaan dan pengorganisasian kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, dan hasil tugas dalam efisiensi dan efektivitas kerja sebagai hasil dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengendalikan, mengevaluasi, dan melakukan penilaian hasil pembelajaran.

1. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah

Dampak supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru jika identifikasi kebutuhan sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya. Hal ini terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pendekatan yang digunakan sebelum, selama, dan setelah supervisi juga mempengaruhi hasil dan tindak lanjut perbaikan maupun pengembangan di masa mendatang.

Ada kemungkinan supervisi kepala sekolah tidak atau kurang meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu perlu upaya-upaya lain untuk meningkatkan kinerja guru. Upaya untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui berbagai cara misalnya, pembinaan, penataran, pelatihan ataupun pemberian kesempatan untuk belajar lagi guna meningkatkan

kompetensi para guru, perlu diadakan pula peningkatan kedisiplinan, pemberian motivasi bahkan pemberian insentif yang layak sehingga memungkinkan guru merasa puas (Mafudah & Asrori, 2016).

Upaya-upaya yang disebutkan oleh Mafudah dan Asrori merupakan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah perlu meninjau ulang upaya-upaya apa saja yang dapat dijadikan alternatif dalam supervisi yang akan direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja guru.

Dalam konteks kinerja guru, upaya-upaya meningkatkan kinerja sangat tergantung dari upaya semua elemen sekolah terutama kepala sekolah untuk memberikan informasi, menciptakan hubungan, dan memberikan solusi secara tepat (Syarif, 2011).

Beberapa hal yang menyebabkan tujuan supervisi tidak tercapai yaitu kepala sekolah cenderung mencari kesalahan/kelemahan guru, merasa tahu segalanya, melakukan observasi tetapi tidak melakukan tindak lanjut, menggunakan teknik yang monoton, dan kurang pengetahuan (Herlina, 2013).

Setiap pihak yang terkait dalam manajemen supervisi perlu mengetahui tujuan dari program supervisi. Tujuan pelaksanaan program supervisi adalah membantu guru dalam meningkatkan kinerja sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

Pemahaman dan penentuan teknik supervisi yang tepat, pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan supervisi, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan guru, mengenal kepribadian guru, dan faktor-faktor lain yang terkait sangat mempengaruhi keberhasilan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru.

B. Tujuan dan Fungsi Supervisi Kepala Sekolah

Tujuan dan fungsi supervisi kepala sekolah adalah untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan di sekolah berjalan dengan baik, efektif, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Berikut adalah tujuan dan fungsi supervisi kepala sekolah: Tujuan Supervisi Kepala Sekolah: Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Salah satu tujuan utama supervisi kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Ini melibatkan pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran dan pengajaran serta upaya untuk memperbaikinya. Mendorong Pengembangan Profesional Guru: Supervisi juga bertujuan untuk membantu guru dalam pengembangan profesional mereka. Kepala sekolah dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada guru dan memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan bimbingan. Memastikan Kepatuhan Terhadap Kurikulum dan Standar Pendidikan: Supervisi membantu memastikan bahwa sekolah mematuhi kurikulum dan standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh otoritas pendidikan, seperti kementerian pendidikan atau departemen pendidikan setempat.

Meningkatkan Efisiensi Operasional: Supervisi juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional sekolah. Kepala sekolah dapat mengidentifikasi masalah administratif atau manajerial dan mencari solusi untuk meningkatkan efisiensi. Memantau Keselamatan dan Kesejahteraan Siswa: Tujuan lainnya adalah memastikan keselamatan dan kesejahteraan siswa.

Kepala sekolah harus memastikan bahwa lingkungan sekolah aman dan kondusif bagi pembelajaran. Fungsi Supervisi Kepala Sekolah: Observasi dan Evaluasi Pengajaran: Kepala sekolah melakukan observasi terhadap kinerja guru di kelas dan

melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas pengajaran mereka.

Memberikan Umpan Balik: Kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru berdasarkan observasi mereka. Umpan balik ini harus konstruktif dan berorientasi pada perbaikan. Tujuan dan fungsi supervisi kepala sekolah adalah untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan di sekolah berjalan dengan baik, efektif, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berikut adalah tujuan dan fungsi supervisi kepala sekolah:
Tujuan Supervisi Kepala Sekolah:

Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Salah satu tujuan utama supervisi kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Ini melibatkan pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran dan pengajaran serta upaya untuk memperbaikinya.

Mendorong Pengembangan Profesional Guru: Supervisi juga bertujuan untuk membantu guru dalam pengembangan profesional mereka. Kepala sekolah dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada guru dan memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan bimbingan.

Memastikan Kepatuhan Terhadap Kurikulum dan Standar Pendidikan: Supervisi membantu memastikan bahwa sekolah mematuhi kurikulum dan standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh otoritas pendidikan, seperti kementerian pendidikan atau departemen pendidikan setempat.

Meningkatkan Efisiensi Operasional: Supervisi juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional sekolah. Kepala sekolah dapat mengidentifikasi masalah administratif atau manajerial dan mencari solusi untuk meningkatkan efisiensi.

Memantau Keselamatan dan Kesejahteraan Siswa: Tujuan lainnya adalah memastikan keselamatan dan kesejahteraan siswa. Kepala sekolah harus memastikan bahwa lingkungan sekolah aman dan kondusif bagi pembelajaran.

Fungsi Supervisi Kepala Sekolah:

Observasi dan Evaluasi Pengajaran: Kepala sekolah melakukan observasi terhadap kinerja guru di kelas dan melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas pengajaran mereka.

Memberikan Umpan Balik: Kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru berdasarkan observasi mereka. Umpan balik ini harus konstruktif dan berorientasi pada perbaikan.

C. Karakteristik Supervisi Kepala Sekolah

Karakteristik supervisi kepala sekolah mencakup berbagai aspek yang mendefinisikan pendekatan dan praktik yang digunakan kepala sekolah dalam memantau, mengelola, dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Berikut adalah beberapa karakteristik supervisi kepala sekolah yang penting:

Berorientasi pada Peningkatan Kualitas:

Supervisi kepala sekolah harus selalu berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kolaboratif:

Supervisi kepala sekolah sebaiknya melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Ini menciptakan lingkungan di mana guru merasa didukung dan memiliki peran aktif dalam perbaikan pendidikan.

Berbasis Bukti:

Supervisi harus berdasarkan bukti empiris. Kepala sekolah harus mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk mendukung keputusan dan rekomendasi supervisi.

Observasi Terencana:

Salah satu aspek penting dari supervisi kepala sekolah adalah observasi pengajaran di kelas. Observasi ini harus direncanakan dengan baik dan dilakukan secara terstruktur.

Umpan Balik Konstruktif:

Kepala sekolah harus memberikan umpan balik kepada guru yang bersifat konstruktif. Ini harus fokus pada poin-poin kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam pengajaran.

Pembinaan dan Dukungan:

Kepala sekolah seharusnya tidak hanya mengidentifikasi masalah tetapi juga memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam mengatasi tantangan tersebut.

Berkelanjutan:

Supervisi kepala sekolah harus menjadi proses yang berkelanjutan, bukan hanya sekadar evaluasi satu kali. Hal ini memungkinkan pengembangan berkelanjutan dalam pengajaran dan pembelajaran.

Fleksibel dan Adaptif:

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan dan kebutuhan sekolah. Supervisi harus dapat disesuaikan dengan keadaan yang berubah.

Transparan dan Komunikatif:

Kepala sekolah harus menjalankan supervisi dengan transparan dan berkomunikasi secara efektif dengan guru, staf sekolah, orangtua, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Menyelenggarakan Pengembangan Profesional:

Supervisi kepala sekolah juga dapat mencakup penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Mendukung Penggunaan Teknologi:

Dalam era digital, supervisi kepala sekolah dapat memanfaatkan teknologi untuk mengumpulkan data, memantau perkembangan, dan berkomunikasi secara lebih efisien.

Menghargai Keragaman:

Kepala sekolah harus menghargai keragaman dalam pengajaran dan pembelajaran serta memastikan bahwa supervisi mendukung pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan beragam siswa.

Karakteristik supervisi kepala sekolah ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif, berfokus pada perbaikan, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk pengembangan profesional guru dan kualitas pendidikan yang lebih baik di sekolah.

Karakteristik supervisi kepala sekolah mencakup berbagai aspek yang mendefinisikan pendekatan dan praktik yang digunakan kepala sekolah dalam memantau, mengelola, dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Berikut adalah beberapa karakteristik supervisi kepala sekolah yang penting:

Berorientasi pada Peningkatan Kualitas:

Supervisi kepala sekolah harus selalu berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kolaboratif:

Supervisi kepala sekolah sebaiknya melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Ini menciptakan lingkungan di mana guru merasa didukung dan memiliki peran aktif dalam perbaikan pendidikan.

Berbasis Bukti:

Supervisi harus berdasarkan bukti empiris. Kepala sekolah harus mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk mendukung keputusan dan rekomendasi supervisi.

Observasi Terencana:

Salah satu aspek penting dari supervisi kepala sekolah adalah observasi pengajaran di kelas. Observasi ini harus direncanakan dengan baik dan dilakukan secara terstruktur.

Umpan Balik Konstruktif:

Kepala sekolah harus memberikan umpan balik kepada guru yang bersifat konstruktif. Ini harus fokus pada poin-poin kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam pengajaran.

Pembinaan dan Dukungan:

Kepala sekolah seharusnya tidak hanya mengidentifikasi masalah tetapi juga memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam mengatasi tantangan tersebut.

Berkelanjutan:

Supervisi kepala sekolah harus menjadi proses yang berkelanjutan, bukan hanya sekadar evaluasi satu kali. Hal ini memungkinkan pengembangan berkelanjutan dalam pengajaran dan pembelajaran.

Fleksibel dan Adaptif:

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan dan kebutuhan sekolah. Supervisi harus dapat disesuaikan dengan keadaan yang berubah.

Transparan dan Komunikatif:

- Kepala sekolah harus menjalankan supervisi dengan transparan dan berkomunikasi secara efektif dengan guru, staf sekolah, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya.
- Menyelenggarakan Pengembangan Profesional:
- Supervisi kepala sekolah juga dapat mencakup penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Mendukung Penggunaan Teknologi:

Dalam era digital, supervisi kepala sekolah dapat memanfaatkan teknologi untuk mengumpulkan data, memantau perkembangan, dan berkomunikasi secara lebih efisien.

Menghargai Keragaman:

Kepala sekolah harus menghargai keragaman dalam pengajaran dan pembelajaran serta memastikan bahwa supervisi mendukung pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan beragam siswa.

Karakteristik supervisi kepala sekolah ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif, berfokus pada perbaikan, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk pengembangan profesional guru dan kualitas pendidikan yang lebih baik di sekolah.

Karakteristik supervisi kepala sekolah mencakup berbagai aspek yang mendefinisikan pendekatan dan praktik yang digunakan kepala sekolah dalam memantau, mengelola, dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Berikut adalah beberapa karakteristik supervisi kepala sekolah yang penting: Berorientasi pada Peningkatan Kualitas:

Supervisi kepala sekolah harus selalu berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kolaboratif:

Supervisi kepala sekolah sebaiknya melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Ini menciptakan lingkungan di mana guru merasa didukung dan memiliki peran aktif dalam perbaikan pendidikan.

Berbasis Bukti:

Supervisi harus berdasarkan bukti empiris. Kepala sekolah harus mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk mendukung keputusan dan rekomendasi supervisi.

Observasi Terencana:

Salah satu aspek penting dari supervisi kepala sekolah adalah observasi pengajaran di kelas. Observasi ini harus direncanakan dengan baik dan dilakukan secara terstruktur.

Umpan Balik Konstruktif:

Kepala sekolah harus memberikan umpan balik kepada guru yang bersifat konstruktif. Ini harus fokus pada poin-poin kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam pengajaran.

Pembinaan dan Dukungan:

Kepala sekolah seharusnya tidak hanya mengidentifikasi masalah tetapi juga memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam mengatasi tantangan tersebut.

Berkelanjutan:

Supervisi kepala sekolah harus menjadi proses yang berkelanjutan, bukan hanya sekadar evaluasi satu kali. Hal ini memungkinkan pengembangan berkelanjutan dalam pengajaran dan pembelajaran.

Fleksibel dan Adaptif:

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan dan kebutuhan sekolah. Supervisi harus dapat disesuaikan dengan keadaan yang berubah.

Transparan dan Komunikatif:

Kepala sekolah harus menjalankan supervisi dengan transparan dan berkomunikasi secara efektif dengan guru, staf sekolah, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Menyelenggarakan Pengembangan Profesional:

Supervisi kepala sekolah juga dapat mencakup penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Mendukung Penggunaan Teknologi:

Dalam era digital, supervisi kepala sekolah dapat memanfaatkan teknologi untuk mengumpulkan data, memantau perkembangan, dan berkomunikasi secara lebih efisien.

Menghargai Keragaman:

Kepala sekolah harus menghargai keragaman dalam pengajaran dan pembelajaran serta memastikan bahwa supervisi mendukung pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan beragam siswa.

Karakteristik supervisi kepala sekolah ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif, berfokus pada perbaikan, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk pengembangan profesional guru dan kualitas pendidikan yang lebih baik di sekolah.

D. Komponen Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah melibatkan beberapa komponen penting yang membentuk kerangka kerja untuk memantau, mengelola, dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Berikut adalah beberapa komponen utama supervisi kepala sekolah: Observasi Pengajaran: Komponen ini melibatkan observasi langsung oleh kepala sekolah atau tim supervisi terhadap pengajaran guru di kelas.

Observasi ini membantu dalam mengevaluasi kualitas pengajaran, strategi pengajaran, dan interaksi guru-siswa.

Umpan Balik: Setelah observasi pengajaran, kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru. Umpan balik ini harus bersifat konstruktif dan mencakup poin-poin kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam pengajaran.

Perencanaan Pengembangan: Kepala sekolah bekerja bersama guru untuk merencanakan langkah-langkah pengembangan berdasarkan umpan balik dari observasi.

Ini bisa mencakup perbaikan teknik pengajaran, perubahan dalam kurikulum, atau pengembangan profesional guru.

Evaluasi Kinerja Guru: Kepala sekolah terlibat dalam proses evaluasi kinerja guru secara berkala. Ini melibatkan penggunaan

kriteria dan indikator yang jelas untuk menilai apakah guru telah mencapai target yang telah ditetapkan.

Monitoring dan Tindak Lanjut: Kepala sekolah harus memantau kemajuan guru dalam mengimplementasikan perbaikan yang telah direncanakan. Tindak lanjut adalah langkah-langkah yang diambil jika ada masalah atau tantangan yang muncul selama proses supervisi.

Pengembangan Profesional: Komponen supervisi ini mencakup penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Hal ini dapat mencakup workshop, seminar, atau pelatihan lainnya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru.

Manajemen Administrasi: Selain aspek pengajaran, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas manajemen administrasi sekolah. Ini mencakup perencanaan anggaran, alokasi sumber daya, pengelolaan staf, dan pemenuhan kebutuhan operasional sekolah.

Komunikasi dan Keterlibatan Stakeholder: Kepala sekolah harus menjalin komunikasi efektif dengan berbagai pihak, termasuk guru, staf sekolah, orangtua, siswa, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Keterlibatan stakeholder dapat mendukung perbaikan pendidikan. **Penyusunan Kebijakan dan Rencana Strategis:** Kepala sekolah berkontribusi dalam penyusunan kebijakan dan rencana strategis sekolah. Ini melibatkan pengambilan keputusan yang akan memengaruhi arah pendidikan di sekolah.

Pengembangan Budaya Sekolah: Supervisi kepala sekolah juga mencakup pengembangan budaya sekolah yang mendukung kolaborasi, pembelajaran, dan nilai-nilai positif di lingkungan sekolah. **Pemantauan Keselamatan dan Kesejahteraan Siswa:** Kepala sekolah bertanggung jawab atas pemantauan keselamatan dan kesejahteraan siswa di sekolah,

termasuk pengelolaan masalah-masalah yang berkaitan dengan disiplin dan keamanan.

Ketika semua komponen supervisi kepala sekolah ini diintegrasikan dengan baik, mereka dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, berfokus pada perbaikan, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

E. Prinsip Supervisi Kepala Sekolah

Prinsip supervisi kepala sekolah adalah panduan atau pedoman dasar yang membimbing cara kepala sekolah melaksanakan fungsi supervisi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Berikut adalah beberapa prinsip supervisi kepala sekolah yang penting: Berorientasi pada Peningkatan: Prinsip ini menekankan bahwa supervisi kepala sekolah harus memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Supervisi bukan hanya untuk menilai, tetapi juga untuk membantu guru dan staf sekolah dalam pengembangan profesional.

Kolaboratif: Supervisi kepala sekolah sebaiknya melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Ini menciptakan lingkungan di mana guru merasa didukung, terlibat, dan memiliki peran dalam perbaikan pendidikan.

Berdasarkan Bukti: Supervisi harus berdasarkan bukti empiris yang relevan.

Pengumpulan data, observasi, dan analisis merupakan bagian penting dari proses supervisi untuk membuat keputusan yang informasional dan objektif.

Adil dan Objektif: Supervisi harus dilakukan dengan adil dan objektif. Semua guru harus dinilai berdasarkan kriteria yang sama dan harus ada keadilan dalam pemberian umpan balik dan evaluasi.

Perencanaan Terencana: Supervisi kepala sekolah sebaiknya direncanakan dengan baik dan terstruktur. Ini mencakup jadwal observasi, pengembangan rencana perbaikan, dan tindak lanjut yang terukur.

Umpan Balik Konstruktif: Umpan balik yang diberikan kepada guru harus bersifat konstruktif dan bermanfaat. Hal ini membantu guru untuk memahami poin-poin kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam pengajaran mereka.

Keterlibatan Guru: Guru harus dilibatkan dalam proses supervisi. Mereka seharusnya memiliki kesempatan untuk berbicara tentang pengalaman mereka, kebutuhan mereka, dan ide-ide mereka tentang perbaikan pendidikan.

Berkelanjutan: Supervisi bukan hanya satu kali kegiatan, tetapi harus menjadi proses berkelanjutan. Perbaikan pendidikan dan pengembangan profesional guru memerlukan waktu dan kesabaran.

Fleksibel: Kepala sekolah harus memiliki fleksibilitas dalam pendekatan supervisinya. Setiap guru dan situasi kelas dapat berbeda, sehingga kepala sekolah perlu menyesuaikan pendekatannya.

Penghargaan pada Keragaman: Kepala sekolah harus menghargai keragaman dalam pengajaran dan pembelajaran. Supervisi harus mendukung pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan beragam siswa.

Mengedepankan Keselamatan dan Kesejahteraan Siswa: Prinsip ini menekankan bahwa supervisi kepala sekolah harus mengutamakan keselamatan dan kesejahteraan siswa. Langkah-langkah harus diambil jika ada masalah terkait disiplin, keamanan, atau kesejahteraan siswa.

Komunikasi Terbuka: Kepala sekolah harus menjalin komunikasi terbuka dan transparan dengan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk guru, staf sekolah, orangtua, dan siswa. Prinsip-prinsip supervisi kepala sekolah ini membantu menciptakan lingkungan supervisi yang efektif, berpusat pada perbaikan, dan berorientasi pada kepentingan pendidikan siswa.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Supervisi kepala sekolah adalah suatu proses yang kritis dalam pengelolaan dan peningkatan kualitas pendidikan di sebuah sekolah.

Dalam kesimpulannya, dapat disimpulkan beberapa poin penting tentang supervisi kepala sekolah: Tujuan utama supervisi kepala sekolah adalah meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Ini mencakup perbaikan pengajaran, pengembangan profesional guru, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Karakteristik Penting: Supervisi kepala sekolah harus berorientasi pada peningkatan, kolaboratif, berdasarkan bukti, adil, dan objektif. Ini juga harus melibatkan guru, dilakukan secara terencana, dan memberikan umpan balik konstruktif.

Komponen Utama: Komponen supervisi mencakup observasi pengajaran, umpan balik, perencanaan pengembangan, evaluasi kinerja guru, monitoring dan tindak lanjut, pengembangan profesional, manajemen administrasi, komunikasi stakeholder, penyusunan kebijakan, pengembangan budaya sekolah, dan pemantauan keselamatan dan kesejahteraan siswa.

Proses Berkelanjutan: Supervisi bukan hanya kegiatan sekali-sekali, melainkan proses berkelanjutan. Ini memungkinkan sekolah untuk terus memperbaiki diri dan beradaptasi dengan perubahan dalam pendidikan.

Pentingnya Kepemimpinan: Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan supervisi. Mereka harus memimpin dengan teladan, mendukung guru, dan mengelola berbagai aspek administratif dan pendidikan di sekolah.

Fleksibilitas: Pendekatan supervisi harus bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa yang beragam.

Keselamatan dan Kesejahteraan Siswa: Supervisi juga harus memperhatikan keselamatan dan kesejahteraan siswa, termasuk pengelolaan masalah disiplin dan keamanan.

Dengan menjalankan supervisi kepala sekolah yang efektif berdasarkan prinsip-prinsip ini, sekolah dapat mencapai kualitas pendidikan yang lebih tinggi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik bagi siswa dan guru. Supervisi kepala sekolah merupakan alat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara maksimal di sekolah.

F. Tes Formatif

1. Sebutkan Langkah-langkah utama dalam proses supervisi kepala sekolah!
2. Apa yang perlu Anda pertimbangkan saat bertindak sebagai kepala sekolah dalam rangka melakukan supervisi untuk menilai kinerja seorang guru?

G. Latihan

Bagaimana Anda akan memastikan bahwa supervisi kepala sekolah yang Anda lakukan bersifat kolaboratif dan mendukung pertumbuhan profesional guru dalam mengembangkan pembelajaran?

DAFTAR PUSTAKA

- Arisantoso, A., Sanwasih, M., & Adhuri, D. S. (2014). PROTOTIPE MONITORING DAN EVALUASI KINERJA DOSEN UNTUK MENUNJANG KEGIATAN TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS UNIVERSITAS ISLAM ATTAHIRIYAH). *SEMNAS TEKNO MEDIA ONLINE*, 2(1), 1-19.
- FIKROH, N. T. (2016). PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATAN KINERJA GURU di SMP ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG TAHUN 2015/2016.
- Herlina, G. (2013). PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) DI KECAMATAN SIJUNJUNG. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Hidayati, Z. Y. F. (2015). ANALISIS KOMPETENSI TERHADAP PENILAIAN KINERJA DOSEN (STUDI KASUS DOSEN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU). *Kutubkhanah*, 17(1), 104-126.
- Hutagalung, J. (2011). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Permata Harapan Batam* (Doctoral dissertation, Universitas Terbuka).
- Imam, J., & Wahyuningsih, R. (2016). *PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 9 SURAKARTA* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Khoeriyah, S. W. (2015). PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU. *Jurnal Ta'dibi*, 4(2), 86-91.

- Mafudah, L., & Asrori, A. (2016). PENGARUH PEMAHAMAN KURIKULUM, MOTIVASI KERJA, DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 389.
- Mafudah, L., & Asrori, A. (2016). PENGARUH PEMAHAMAN KURIKULUM, MOTIVASI KERJA, DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 389.
- Muljono, P. (2010). Supervisi dan Evaluasi dalam Manajemen Pendidikan.
- Nurhidayah, S., Haryono, A. T., & Hasiholan, L. B. (2016). PENGARUH PROGRAM LIFE SKILLS, FASILITAS SEKOLAH DAN KEMAMPUAN GURU TERHADAP MOTIVASI SISWA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI (Study Empiris Pada Siswa Kelas XI SMA PGRI 2KAYEN). *Journal of Management*, 2(2).
- Permendiknas, R. I. No. 13. (2007). *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Pertiwi, C. R. (2012). Pengaruh Supervisi Pengajaran dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri se-Kabupaten Lamongan. *SKRIPSI Jurusan Administrasi Pendidikan-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Sobri, A. Y. PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Volume 24 Nomor 1 Maret 2013*, 9.
- Syarif, H. M. (2011). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal. iainjambi, ac. id*.
- Teta, J. (2011). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Fasilitas Mengajar terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).

TENTANG PENULIS



Muhsin,
Seorang pengawas Sekolah Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bontang. Lahir di Polewali Mamasa, 21 April 1971 provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke-enam dari enam bersaudara dari pasangan bapak H. Usman (Alm)

dan Ibu Hj. Siti Khalidjah (almh). Pendidikan program Sarjana (S1) Universitas Muslim Indonesia prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Inggris, dan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris "UINSI" Samarinda prodi Manajemen Pendidikan Islam. Jurnal yang telah ditulis adalah *Upaya-Upaya Pembaharuan dan Modernisasi Islam Muhammad Abduh* dan Visi Pendidikan Perspektif Islam, Filosofi, Psikologi dan Sosiologi.

KEGIATAN BELAJAR 3 PERILAKU ETIS DAN SUPERVISOR YANG BAIK

Oleh : Sumarmi

Deskripsi Pembelajaran

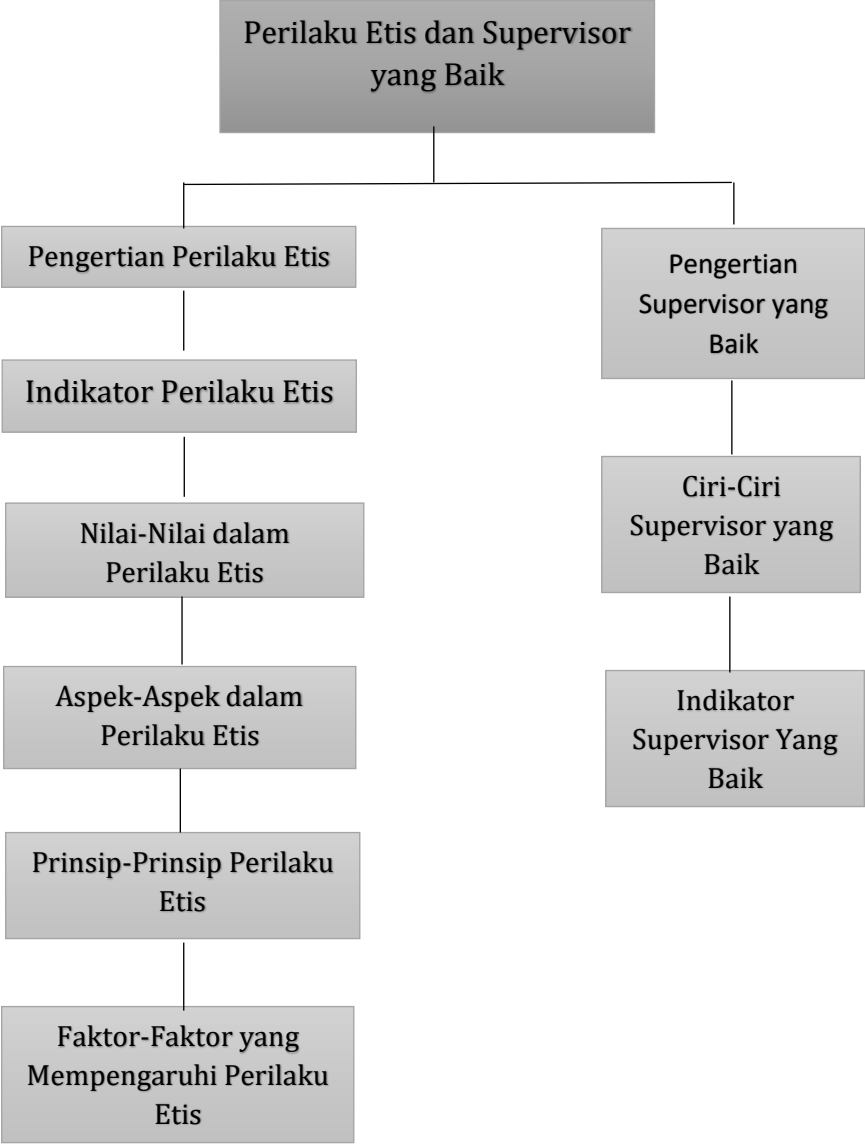
Pada bab ini mahasiswa mempelajari materi yang berkaitan dengan perilaku etis dan supervisor yang baik. Diharapkan setelah mempelajari materi ini mahasiswa memiliki pengetahuan dan wawasan terkait perilaku etis dan bagaimana tipe supervisor yang baik.

Kompetensi Pembelajaran

Diharapkan setelah mengikuti penjelasan kuliah ini, mahasiswa diharapkan sudah memperoleh pemahaman dan keterampilan sebagai berikut:

1. Kemampuan menjamin adanya pengawasan dari pembimbing dan instruktur. Mampu menjelaskan nilai, aspek, prinsip dan faktor yang mempengaruhi perilaku etis
2. Mampu mendeskripsikan ciri-ciri, kemampuan yang harus dimiliki oleh supervisor yang baik
3. Menjelaskan hubungan perilaku etis dengan supervisor yang baik

Peta Konsep Pembelajaran



A. Pengertian Perilaku Etis

Ketika seseorang bertindak dan berpikir selaras dengan kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat yang disepakati bersama mengenai perilaku yang benar, baik, bermanfaat, dan tidak merugikan, mereka bertindak secara etis. Sejauh yang bisa diketahui akal sehat, perilaku seseorang sering kali dikaitkan dengan perilaku etisnya, baik dilihat dari sudut pandang baik atau buruk.

Perilaku etis setiap orang berkembang seiring berjalannya waktu. Setiap individu akan menunjukkan pergeseran yang terus-menerus ke arah perilaku moral. Masyarakat, organisasi, suasana di dalam perusahaan, dan pengalaman individu semuanya berdampak pada perilaku etis.

Berperilaku etis berarti mematuhi hukum, peraturan, dan konvensi yang telah disepakati/ ditentukan. Himmah (2012) Menurut Normadewi (2018), perilaku etis diartikan sebagai tindakan-tindakan atau perilaku-perilaku yang selaras dengan kaidah-kaidah dalam masyarakat dan diterima secara formal sebagai moralitas dan kesusilaan. Menurut Febrianty (2010), etiket mengacu pada keyakinan seseorang bahwa setiap hasil proses hukum harus sesuai dengan etika.

Oleh karena itu, pengertian mahasiswa beretika adalah individu yang mengupayakan yang terbaik dalam pekerjaannya dengan tetap berpegang pada standar nilai profesional dan akademik yang berlaku untuk seluruh masyarakat.

Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert (2006) Perilaku etis didefinisikan sebagai aktivitas/tindakan yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum dan berhubungan dengan permainan yang jujur dan layak. Perilaku etis ini dapat menentukan kualitas seseorang (pekerja) yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yang kemudian menjadi pedoman dalam bentuk perilaku.

B. Indikator-Indikator Perilaku Etis

Menurut Wulandari (2015) perilaku etis memiliki beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengelola dan menggunakan sumber daya dengan jujur, tetap sesuai dengan kewenangan anda dan hati-hati agar tidak melanggar undang-undang, peraturan, atau standar yang diterima.
- 2) Bertindak dengan cara yang selaras dengan nilai dan pandangan Anda. Contohnya termasuk bersikap jujur dalam interaksi Anda dengan orang lain dan menentang perilaku tidak etis meskipun hal tersebut dapat merugikan rekan kerja atau teman dekat Anda.
- 3) Meskipun terdapat tantangan, bertindak sesuai dengan standar dan prinsip; ini termasuk bersikap jujur sepenuhnya tentang segala hal dan dengan bebas mengakui ketika Anda melakukan kesalahan.

C. Nilai-Nilai Dalam Perilaku Etis

Menurut Bolman (2003), menyatakan bahwa individu yang memiliki karakter baik atau berperilaku etis jika dia mampu mempraktikkan nilai-nilai: exceliensi (excellence), peduli (caring), adil (justice), dan dapat dipercaya (faith).

Exceliensi menggambarkan bahwa seseorang memiliki nilai-nilai yang bagus, unggul, memiliki daya saing yang tinggi, tidak ada keraguan lagi.

Pada nilai peduli (caring) merupakan nilai yang berhubungan dengan kompetensi pribadi terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan adil (justice) merupakan nilai yang senantiasa berpegang pada kebenaran dan kepatuhan, berlaku seimbang, menempatkan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya, berpihak kepada yang benar. Ukuran adil tidak harus sama karena adil itu sesuai dengan kebutuhannya. Untuk nilai dapat dipercaya (Faith) sebagaimana dicontohkan oleh Nabi

Muhammad SAW dengan sifat amanah yang artinya dapat dipercaya.

Semua nilai-nilai ini merupakan perilaku etis yang harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat hidup bahagia, damai dan tentram.

D. Aspek-Aspek Perilaku Etis

Dalam perilaku etis terdapat aspek-aspek perilaku etis. Apa itu aspek?. Aspek merupakan pendeskripsian konstrak ukur dari yang rumit menjadi lebih operasional sebelum dideskripsikan lagi menjadi indikator-indikator perilaku yang lebih operasional. Menurut Robbins dan Judge dalam H. Arifiyani (2012), dalam perilaku etis baik di perusahaan maupun organisasi terdapat beberapa aspek diantaranya; menghargai hubungan, kedisiplinan, kesetiaan terhadap organisasi, dan kehadiran.

Aspek menghargai hubungan merupakan salah satu aspek penting dalam perilaku etis di perusahaan maupun di dalam organisasi. Dengan memiliki sikap memandang sebuah hubungan antar rekan kerja, maka perilaku akan senantiasa didasarkan pada setiap tindakan yang mereka lakukan terhadap orang lain merupakan perilaku etis. Contoh membina hubungan seperti ini antara lain: menumbuhkan empati terhadap orang lain, membina hubungan kerja yang positif dengan rekan kerja, dan tidak mengkritik atau meremehkan prestasi pekerjaan orang lain.

Kepatuhan diri dalam mengikuti tata tertib atau kesepakatan selanjutnya disebut kedisiplinan. Kepatuhan ini merupakan suatu usaha untuk selalu mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan pegawai tampak pada sikap taat pegawai pada tata tertib/ peraturan yang berlaku pada perusahaan tersebut, cara bawahan bertingkah laku di dalam suatu organisasi juga cerminan

perilaku disiplin pegawai. Indikator aspek disiplin secara umum berupa: jujur dalam bekerja, terbiasa mematuhi kesepakatan yang sudah disepakati, fokus, dan senantiasa bersemangat untuk melaksanakan tugas yang menjadi kepentingan perusahaan, menggunakan dan memelihara barang milik perusahaan dengan baik karena sadar barang tersebut merupakan aset perusahaan, melaksanakan tugas yang menjadi tupoksinya dengan baik, penuh pengabdian, kesadaran penuh dan rasa tanggung jawab yang besar.

Kesetiaan terhadap organisasi menjadi aspek perilaku etis di perusahaan/organisasi yang ketiga. Kesetiaan pegawai terhadap perusahaan atau organisasi yang diikutinya merupakan bentuk loyalitas pegawai. Loyalitas pegawai dapat dilihat dari: menjaga dan membela perusahaan/organisasi, mengutamakan kepentingan perusahaan/organisasi di atas kepentingan pribadi, dan mampu menyimpan rahasia perusahaan/organisasi dengan baik.

Aspek yang keempat yaitu kehadiran. Kehadiran merupakan keikutsertaan karyawan secara fisik maupun mental terhadap aktivitas pekerjaan selama waktu efektif bekerja. Kehadiran tampak dari tingkat kehadiran setiap hari kerja. Ketepatan mentaati jam masuk dan pulang kerja, dan tidak meninggalkan kantor pada jam kerja kecuali ada kondisi yang mendesak.

E. Prinsip-Prinsip Perilaku Etis

Terdapat 6 (enam) prinsip perilaku etis menurut Alvin A. Arens (2006), diantaranya:

1) Jawab Tanggung

Bersikap tegas dalam menjunjung tinggi integritas profesionalnya, anggota tim harus berperilaku profesionalisme dan kepatutan moral dalam semua aktivitasnya.

2) Kepentingan Bersama

Untuk mengatasi kekhawatiran publik dan menjunjung tinggi komitmen profesional dan profesionalnya, semua anggota harus menerima tanggung jawab untuk berperilaku secara bertanggung jawab. Apa yang dilakukan didasarkan pada kepentingan bersama.

3) Integrasi

Untuk memperkuat dan memperluas kepercayaan masyarakat, seluruh anggota harus memiliki sifat profesional dalam melaksanakan tugas dengan tingkat integritas setinggi-tingginya.

4) Kemandirian, Tujuan

Anggota harus menjaga objektivitas dan objektivitas dalam menghadapi masalah agar dapat menjalankan tugasnya dengan profesional.

5) Ketelitian.

Perilaku etis dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang sama dan sudah disepakati. Ketelitian sebagai ukuran seberapa jauh hasil pengukuran mendekati harga yang sudah ditentukan.

6) Ruang Lingkup dan Sifat Jasa

Setiap individu yang melaksanakan praktik publik sudah seharusnya memperhatikan kode etik yang sesuai serta memperhatikan sifat jasa yang sedang dijalankan.

Karyawan harus menjunjung tinggi standar profesional dalam hal teknologi dan etika, bekerja dengan tekun untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta melakukan pekerjaan secara profesional dan patuh.

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja etis adalah:

1) Budaya organisasi.

Budaya organisasi merupakan semacam sistem yang saling mendukung yang dikembangkan oleh para anggota yang membedakan organisasi tertentu dengan organisasi lainnya. Dengan demikian, budaya organisasi didefinisikan sebagai nilai-nilai bersama yang dianut oleh para anggotanya dan diekspresikan dalam bentuk sikap organisasi.

2) Kondisi Politik.

Politik sebagai suatu kondisi mengacu pada prinsip, keadaan, jalan, cara, atau sarana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.

3) Ekonomi global.

Ekonomi global merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana meningkatkan kesejahteraan manusia dengan membuat sumber daya material individu, masyarakat, dan nasional menjadi lebih efisien.

G. Pengertian Supervisor

Supervisor merupakan sebutan untuk orang yang melakukan kegiatan supervisi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) supervisor merupakan pengawas utama, pengontrol utama, atau penyelia. Kata "supervisor" berasal dari kata bahasa Inggris "supervision", yang berarti mengarahkan atau mengawasi. Oleh karena itu, supervisor sering kali diartikan sebagai peran struktural, seperti di perusahaan, yang mengawasi dan memberikan instruksi atau perintah kepada bawahan. Hal ini sama halnya dengan seorang supervisor dalam suatu lingkungan pendidikan.

Beberapa pengertian supervisor menurut para ahli diantaranya:

- 1) Menurut Sarwoto (1993) dalam Sarjana Ekonomi.co.id supervisor merupakan seseorang di dalam suatu perusahaan atau organisasi yang bertanggung jawab terhadap kelompok kerjanya.
- 2) Menurut Raphael, R. Kavanaugh dan Jack D. Ninemeire, supervisor merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas pekerjaan bawahan/ timnya.
- 3) Menurut Moekijad (1990), supervisor merupakan suatu anggota dari perusahaan yang mempertanggung jawabkan pekerjaan kelompoknya kepada tingkatan manajemen yang lebih tinggi.

Pengertian diatas merupakan pengertian supervisor secara umum. Supervisor dalam bidang pendidikan merupakan seseorang yang bertugas dalam membina, mendampingi, pengawasan dan memantau terkait dengan aktivitas kepala sekolah, guru, murid-murid dan juga sekolah guna terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang baik dan menyenangkan sehingga mutu murid dan mutu sekolah menjadi baik pula.

H. Ciri-Ciri Supervisor Yang Baik

Seorang supervisor yang kompeten harus mematuhi empat aturan berikut:

Pertama dan terutama, seorang supervisor harus jeli, yang berarti mereka harus menyadari setiap kesalahan (baik yang disengaja maupun tidak disengaja). Selain itu, seorang supervisor idealnya adalah orang yang berintegritas yang dapat menjalankan tugas yang telah diberikan kepadanya dan menjadi anggota tim yang berharga.

Kedua supervisor ini juga harus kooperatif. Ia harus dapat berkolaborasi dalam proyek kerja dengan rekan kerja, klien, pemasok, atasan, atau orang lain. Selain itu, ia juga harus bisa bekerja secara mandiri.

Ketiga seorang supervisor harus memiliki keterampilan yang diperlukan di bidangnya. Karena jika tidak kompeten, apa yang akan terjadi pada karyawan yang ada di dalam kelompoknya.

Keempat seorang supervisor perlu menjalin hubungan dengan banyak orang. Karena itu, ia juga harus menjadi komunikator yang baik. Sebaliknya, ketika diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam dialog, atasan harus menanggapi atau berpartisipasi dalam dialog dengan cara yang tepat. Tidak jeli dan tidak peduli, apalagi menggunakan bahasa yang secara terang-terangan merendahkan orang lain.

Kelima supervisor cenderung sangat keras usahanya dalam bekerja dalam hal pencapaian tujuan perusahaan atau tujuan program kerja yang sudah terlanjur ditolak.

I. Indikator Supervisor Yang Baik

Beberapa indikator yang harus dimiliki oleh seorang supervisor agar senantiasa dapat berperilaku etis diantaranya:

- 1) Kepemimpinan, seorang supervisor harus memiliki sifat kepemimpinan agar dapat merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, mengevaluasi apa yang menjadi tujuan bersama dan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya.
- 2) Kemampuan Berkomunikasi, seorang supervisor harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan efektif. Komunikasi yang baik dan efektif ini adalah komunikasi yang jelas, tidak bermakna ambigu dan dapat mendeskripsikan sesuatu dengan jelas sehingga lawan komunikasi dapat mudah memahaminya.

- 3) Kemampuan Memotivasi, seorang supervisor juga harus memiliki kemampuan memotivasi yang baik, sehingga dapat memotivasi diri sendiri dan juga orang lain.
- 4) Kemampuan Beradaptasi, seorang supervisor yang baik dapat dengan mudah beradaptasi dengan siapapun dan lingkungan yang berbeda-beda.
- 5) Kemampuan Memahami Tanggung Jawab Kerja, seorang supervisor juga perlu memahami tanggungjawab kerja yang menjadi tugas seorang supervisor sehingga memiliki kinerja yang baik.
- 6) Kemampuan Mendengarkan, seorang supervisor perlu memiliki kemampuan mendengar aktif, agar dapat menerima informasi-informasi penting dari lawan bicaranya.
- 7) Kemampuan Mengambil Keputusan, Seorang supervisor juga perlu memiliki kemampuan yang baik terkait pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan umpan balik yang membangun serta problem solving yang sesuai.
- 8) Kemampuan Mendelegasikan, kemampuan ini harus dimiliki supervisor agar dapat mendelegasikan suatu tugas atau amanah pada orang yang tepat
- 9) Keadilan dan Kepedulian, Supervisor juga perlu berlaku adil dan peduli sehingga semua merasa aman, nyaman dan bahagia
- 10) Kemampuan Membangun Hubungan, kemampuan ini perlu dipupuk agar kemitraan antara supervisor dan orang yang disupervisi merasa semakin dekat dan akrab
- 11) Kemampuan Mengelola Konflik dengan Baik, kemampuan ini diperlukan dengan maksud agar konflik tidak berkepanjangan dan dapat ditangani dengan baik.
- 12) Kemampuan Teknologi, supervisor juga perlu memiliki kemampuan teknologi yang baik karena di era industri 4.0 dimana semua serba teknologi.

- 13) Kejujuran dan Integritas, kejujuran dan integritas merupakan kemampuan dasar/ pokok yang harus dimiliki seorang supervisor.
- 14) Kemampuan Memantau Kinerja, supervisor juga diharapkan memiliki kemampuan memantau kinerja bawahan atau TIM agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik.
- 15) Kemampuan Pengembangan Karyawan, supervisor juga harus memiliki kemampuan mengembangkan karyawan agar meningkatkan kompetensi, kesejahteraan dan kinerjanya.
- 16) Pemahaman Terhadap Tujuan Organisasi, supervisor harus memiliki pemahaman terkait tujuan organisasi agar dapat membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

J. Rangkuman

Perilaku etis merupakan sikap dan perilaku seseorang yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum yang berhubungan dengan tindakan yang baik, benar, bermanfaat dan tidak membahayakan. Perilaku etis pada individu terus berkembang sepanjang waktu hingga menjadi budaya dalam hidup mereka.

Nilai-nilai dalam perilaku etis diantaranya: excellence, caring, justice, dan faith. Sedangkan aspek-aspek perilaku etis diantaranya: menghargai hubungan, kedisiplinan, kesetiaan terhadap organisasi, dan kehadiran.

Menurut Alvin A. Arens (2006:108) prinsip perilaku etis ada 6 (enam) diantaranya: tanggung jawab, kepentingan publik, integritas, objektivitas dan independensi, keseksamaan, dan ruang lingkup/ sifat jasa. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis diantaranya: budaya organisasi, kondisi politik dan perekonomian global.

Supervisor disebut juga penyelia yaitu untuk orang yang melakukan kegiatan supervisi. Supervisor merupakan orang yang memiliki wewenang untuk mengontrol sekaligus mengawasi tata cara atau tata laksana sebuah perusahaan atau organisasi.

Ciri-ciri supervisor yang baik yaitu: karakter, kooperatis, kompeten, komunikatif dan rajin bekerja.

Indikator supervisor yang baik ada 16 indikator yaitu kepemimpinan, kemampuan komunikasi, kemampuan memotivasi, kemampuan beradaptasi, kemampuan memahami tanggung jawab kerja, kemampuan mendengarkan, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan mendelegasikan, keadilan dan kepedulian, kemampuan membangun hubungan, kemampuan mengelola konflik dengan baik, kemampuan teknologi, kejujuran dan integritas, kemampuan memantau kinerja, kemampuan mengembangkan karyawan, dan kemampuan memahami tujuan organisasi.

Perilaku etis sangatlah erat hubungannya dengan supervisor yang baik karena supervisor yang baik harus memiliki perilaku etis dan juga kemampuan lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

K. Tes Formatif

1. Orang yang bertugas melaksanakan supervisi disebut dengan penyelia. Penyelia disebut juga?.....
 - a) Motivator
 - b) Fasilitator
 - c) Mentor
 - d) Supervisor
 - e) Semua Jawaban Benar

2. Perilaku etis dalam diri seseorang terus mengalami perubahan sepanjang waktu. Dibawah ini yang mempengaruhi perilaku etis kecuali ?.....
 - a) Menghargai hubungan
 - b) Kesetiaan terhadap organisasi
 - c) Kehadiran
 - d) Kedisiplinan
 - e) Kinerja individu

3. Salah satu indikator dari supervisor adalah kemampuan memotivasi. Memotivasi bertujuan untuk.....
 - a) Meningkatkan kinerja
 - b) Mengembangkan kompetensi
 - c) Meningkatkan mutu
 - d) Peningkatan kesejahteraan
 - e) Semua jawaban benar

4. Membangun hubungan antara supervisor dan supervisee bertujuan agar.....
 - a) Suasana supervisi terasa humanis
 - b) Supervisi menjadi kegiatan yang menakutkan
 - c) Kegiatan supervisi menjadi menakutkan
 - d) Meminimalisasi rasa tegang
 - e) Supervisi dilakukan untuk mencari kesalahan supervisee

5. Supervisor yang baik merupakan supervisor yang dapat.....
 - a) Memotivasi supervisee untuk meningkatkan diri
 - b) Menyetarakan diri dengan supervisee
 - c) Senang melakukan inovasi
 - d) Memiliki perilaku etis
 - e) Semua jawaban benar

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Arens, dkk. (2006). *Auditing dan Jasa As-Surance*. Erlangga.
- Bolman Lee G., T. E. D. (2003). *Reframing Organization*. Jossey - Bass.
- Elok Faiqoh Himmah. (2013). ersepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai skandal etis auditor dan corporate manager. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4 No.1, 26–39.
- Febrianty. (2010). Pengaruh gender, locus of control, intellectual capital, dan ethical sensitivity terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi (Survey pada Perguruan Tinggi di Kota Palembang). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 29–49.
- H. arifiyani, S. (2012). Pengaruh Pengendalian Intern, Kepatuhan dan Kompensasi Manajemen terhadap Perilaku Etis Karyawan. *Jurnal Nominal*, 1(1), 5–21.
- Normadewi, Luh Putu, Ni Putu Riasning, dan LuhKade Datrini. (2018). Hasil Penelitian Pengaruh Kecerdasan dan Budaya Etis Organisasi terhadap Prilaku Etis Auditor di Provinsi Bali. *Wicaksono:Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 2 No.1, 34–44.
- Ricky Griffin dan Roland J. Ebert. (2006). *Bisnis Edisi Kedelapan*. Erlangga.
- Wulandari, Fivi. (2015). *Pengaruh Faktor-Faktor Individual dan Budaya Etis Organisasi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*, Skripsi. Universitas Negeri Padang.

TENTANG PENULIS



Sumarmi, S.Pd.AUD

Seorang pengawas sekolah pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bontang. Lahir di Karangrejo, Magetan 17 April 1979. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan bapak Wir Sarimun dan Ibu Suyatmi. Berkecimpung di bidang pendidikan Taman Kanak-Kanak sejak tahun 2000 dengan tugas sebagai seorang guru mengawali karier di TK IT YABIS, Bontang. Senang dengan tantangan untuk mengasah kompetensi dan kecakapan diri. Motto hidup terus berbagi agar hidup lebih berarti. Kegiatan tambahan sebagai Fasilitator Nasional Program Guru Penggerak, Fasilitator Nasional Program PAUD Holistik Integratif.

KEGIATAN BELAJAR 4 KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN

Oleh : Herman, S.Pd.

Deskripsi Pembelajaran

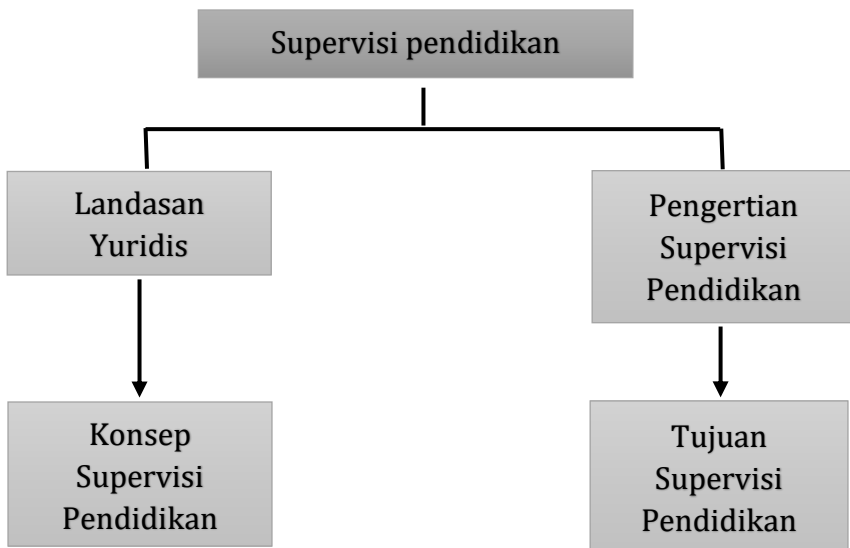
Pada bab ini mahasiswa mempelajari pengenalan dan konsep dasar supervisi pendidikan. Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman konsep dasar supervisi pendidikan lebih lanjut.

Kompetensi Pembelajaran

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu menjelaskan landasan yuridis supervisi pendidikan
2. Mampu menjelaskan pengertian supervisi pendidikan
3. Mampu menjelaskan Hakikat supervisi pendidikan
4. Mampu menjelaskan tujuan supervisi pendidikan

Peta Konsep Pembelajaran



A. Landasan Yuridis Supervisi Pendidikan

Secara umum, pembelajaran adalah perwujudan dari sebuah bentuk dari proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka membangun budaya belajar yang kondusif, agar peserta didik dapat proaktif memajukan bakat dan minat untuk mempunyai kecerdasan spriritual, kecerdasan emosional, kepribadian yang kuat, dan ketrampilan yang bermanfaat bagi masyarakat secara luas.(UU Sisdiknas, 2003)

Secara yuridis, dasar formal pengawasan pendidikan sekarang berlaku berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2018 menetapkan tugas tambahan bagi guru sebagai kepala sekolah. Berdasarkan Permendikbud tentang peran kepala sekolah adalah sebagai pengelola, pengawas, dan administrator. (Pemerintah Republik Indonesia, 2018) Pasal 15 ayat 1 yakni menyelenggarakan fungsi utama bidang manajerial, pemberdayaan usaha, dan pengawasan kepada pendidik dan tenaga kependidikan.

Permendikbud No. 47 Tahun 2023 mengenai Pedoman Standar Pengelolaan PAUD, Dikdas, dan Dikmen. Mengatur standar pengelolaan pendidikan yang meliputi merencanakan aktivitas pendidikan, melaksanakan aktivitas pendidikan, dan memonitor aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh unit pendidikan pada jenjang PAUD, Dikdas, dan Dikmen, dengan mengimplementasikan MBS dan didukung oleh manajemen informasi.(Pemerintah Republik Indonesia, 2023a) Kemudian peran pengawas sekolah telah ditetapkan dalam (Permenpan-RP) No. 1 Tahun 2023 mengenai Jafung Pengawas Sekolah. Seorang pengawas sekolah harus melakukan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan quality of learning di sekolah yang diawasinya, meliputi 4 (empat) tingkatan, yaitu penyusunan rencana kerja, kegiatan Pendampingan RKS, kegiatan pendampingan pelaksanaan RKS, dan kegiatan pelaporan kinerja secara siklus. Maknanya, capaian pelaporan

kinerja akan dijadikan dasar penyusunan rencana kerja berikutnya.(Pemerintah Republik Indonesia, 2023c) kemudian Selanjutnya diatur lebih lanjut pada aturan Dirjen GTK No. 4831/B/HK.03.01/2023 mengenai peranan pengawas sekolah terhadap pengimplementasian kurikulum pembelajaran mandiri di tingkat sekolah pasal 2 kegiatan pendampingan sebagaimana di maksud ayat 1 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagai implementasi kebijakan berdeka belajar.(Pemerintah Republik Indonesia, 2023b).

B. Pengertian Supervisi Pendidikan

Istilah supervisi dalam dunia pendidikan di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1960-an. Berdasarkan etimologis, supervisi berasal dari kata kerja dalam bahasa Inggris "to supervise" atau "to give orders". Disamping itu, sejumlah sumber lain menyebutkan bahwa istilah supervisi dan visi merupakan akar kata dari kata super dan visi. Super berarti lebih dan visi adalah kecakapan untuk melihat. Pada ranah pendidikan, kepala sekolah adalah sebutan untuk "ahli" dan "atasan", namun seorang guru disebut sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah. Pada dasarnya supervisi dilakukan dalam bentuk inspeksi atau pencarian kesalahan. Tetapi dalam perjalanannya, supervisi telah menjelma sebagai usaha pembinaan dan perbaikan situasi belajar mengajar, yaitu sebagai bentuk sumbangan bagi guru dalam mengajar sehingga dapat membantu siswa semakin mahir dalam belajar.(2023).

Sedangkan pengertian pengawasan menurut para ahli sangat beragam, namun pada prinsipnya semua bermuara pada makna pengawasan itu sendiri. Pendapat dari beberapa ahli tersebut antara lain.

1. Menurut P. Adamas dan Frank G. Dickey dalam (Dila SintyaHade Afriansyah, n.d.)supervisi adalah sebuah

program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena menurut kedua ahli ini suatu perencanaan dalam pendidikan sangatlah berguna untuk memperbaiki dan memajukan pendidikan tersebut terutama dalam kegiatan mengajar di sekolah, dengan suatu perencanaan semuanya akan lebih mudah dan terarah.

2. Menurut Boardman, Pengawasan adalah upaya merangsang, mengkoordinasikan, mengkoordinasikan, dan mendampingi secara berkesinambungan para guru di sekolah-sekolah baik secara perorangan ataupun keseluruhan, sehingga mereka lebih memahami secara mendalam dalam merealisasikan seluruh fungsi-fungsi pengajaran sehingga mereka dapat merangsang secara berkesinambungan pertumbuhan setiap murid, dan mampu proaktif berpartisipasi dalam masyarakat modern yang demokratis. (Sarkati, 2019)
3. Dalam bukunya "prinsip-prinsip dasar supervisi", Adam dan Dickley mengemukakan bahwa supervisi adalah suatu aktivitas yang direncanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang dimaksud adalah proses belajar mengajar. (Nadia Natasya, 2019)
4. Sedangkan Neagley (1980:20), berpendapat bahwa supervisi merupakan layanan untuk guru yang bertujuan untuk meningkatkan instruksional, pembelajaran, dan kurikulum. (I Made Ariasa Giri, n.d.)

Dari pengertian di atas, secara sederhana dapat dikatakan pada dasarnya kegiatan supervisi merupakan upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan Pendidikan dan Pengajaran yang didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan, fasilitas, kurikulum, sistem pengajaran, dan penilaian. Pengawas bertugas dan berkewajiban untuk menaruh perhatian terhadap perkembangan semua unsur tersebut secara berkesinambungan.

C. Hakikat Supervisi Pendidikan

Guna memperoleh wawasan yang lebih jelas dan menyeluruh tentang pengawasan, di kemukakan beberapa pendapat ahli.

1. Dalam hal ini, Thomas H. Briggs dan Josep Justman menyatakan supervisi adalah suatu upaya dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk membina dan menggerakkan peran guru agar lebih efektif dalam membantu pencapaian sasaran-sasaran pendidikan dengan para siswa yang berada di bawah tanggung jawabnya.(Flima Sari, Widy., 2020)
2. Dalam hal ini, menurut Sukatin yang dikutip oleh Wahid, menyatakan bahwa esensi dari supervisi pendidikan adalah proses bimbingan dari kepala sekolah kepada guru secara langsung pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, dalam rangka memperbaiki kondisi pengajaran, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dengan bukti adanya peningkatan prestasi belajar.(Hafidh Izzuddin & Syarif Hidayat, 2023).

Supervisi merupakan bagian terpadu dari proses administrasi pendidikan secara menyeluruh, yang terutama diarahkan untuk meningkatkan kemampuan kinerja personil sekolah dalam kaitannya sebagai pelaksana tugas pokok pendidikan. Oleh karena itu, supervisi dianggap sebagai dari subsistem dari sistem administrasi sekolah. Dalam kedudukannya sebagai subsistem, supervisi tidak dapat dilepaskan dari sistem administrasi dalam arti luas, yang meliputi pengelolaan sarana, prasarana, sumber daya, personalia, lingkungan dan lain-lain. Akan tetapi, fokus supervisi haruslah pada peningkatan dan pengembangan kinerja profesional guru. Melalui peningkatan dan pengembangan kinerja mereka, harapannya upaya untuk membimbing,

mengajar dan melatih siswa semakin meningkat, dan secara signifikan dapat meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar.

Dapat dipahami bahwa kegiatan supervisi tidak hanya melihat sisi kualitas pembelajaran saja, namun juga faktor-faktor yang menunjang proses belajar seperti bahan ajar, alat peraga, alat bantu belajar, sarana dan prasarana, suasana belajar dan lain sebagainya. Tercukupinya fasilitas belajar, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas proses pembelajaran. Supervisi pendidikan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk membantu staf meningkatkan kemampuannya dalam melakukan supervisi.

Proses pembelajaran di sekolah, pada intinya, adalah kurikulum yang didukung oleh elemen-elemen lain seperti guru, infrastruktur, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian. kegiatan belajar mengajar di sekolah, pada intinya, adalah kurikulum yang didukung oleh elemen-elemen lain seperti guru, infrastruktur, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian. Menjadi tanggung jawab pengawas/kepala sekolah untuk memastikan bahwa ia memberikan perhatian secara terus menerus terhadap perkembangan elemen-elemen tersebut, bukan memata-matai, seperti dalam konsep tradisional tentang inspeksi atau pengawasan.

Pada hakikatnya, supervisi mencakup sejumlah kegiatan, yaitu bimbingan yang berkesinambungan, peningkatan profesionalisme personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan tujuan akhirnya adalah tercapainya target pendidikan dan tumbuhnya sikap pribadi siswa. Atau tepatnya, dalam supervisi itu ada layanan bimbingan kepada guru dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalnya. Perbaikan dan peningkatan kemampuan tersebut kemudian diwujudkan dalam

bentuk pembelajaran sehingga terwujud suasana belajar-mengajar yang lebih menggairahkan, merangsang kreativitas anak, lebih memacu anak untuk bereksplorasi, bereksperimen, beraktivitas positif, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas output.

D. Tujuan Supervisi Pendidikan

Dalam operasionalnya, supervisi pendidikan ditujukan untuk memberikan layanan kepada guru dalam mengembangkan kapasitasnya agar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, khususnya dalam menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan fisik peserta didik.

Menurut Mahlopi dalam Wahyudi (2012), bahwa salah satu maksud dari supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan profesional dan teknis guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah semakin bermutu, dan yang terpenting adalah supervisi pendidikan didasarkan pada kooperatif, kemitraan, dan kolaboratif, sehingga tidak ada unsur pamrih atau paksaan. (Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, 2022)

Muhammad Kristiawan dalam Wahyudi (2012), menyebutkan bahwa maksud dari supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan akademik dan keterampilan teknis guru, kepala sekolah dan staf sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah bermutu. meningkatkan mutu pendidikan, dan yang terpenting adalah supervisi pendidikan yang didasarkan pada kooperatif, partisipasi dan kolaborasi, bukan didasarkan pada paksaan dan keterpaksaan. Dengan cara ini, kesadaran, inisiatif dan kreativitas staf sekolah akan berkembang. (Muhammad Kristiawan, 2019)

Menurut Sulistyorini dalam Inom Nasution (2021), tujuan pengawasan adalah untuk mendorong guru untuk tumbuh dan berkembang sehingga mereka lebih mampu dan sukses dalam melaksanakan tugas mereka.(INOM NASUTION, 2021). Menurut standar nasional, tujuan utama supervisi pendidikan adalah untuk:

1. Mendorong guru untuk memahami dengan jelas tujuan pendidikan.
2. Mendukung para guru dalam kemajuan akademik siswa.
3. Memfasilitasi guru dengan metode pengajaran kontemporer.
4. Memberi kesempatan kepada para guru untuk mempresentasikan hasil karya mereka sendiri dan pencapaian siswa-siswanya.
5. Meningkatkan kemampuan guru dengan memanfaatkan teknik-teknik pembelajaran sumber daya.
6. Memudahkan guru untuk melayani keperluan siswanya.
7. Mengembangkan reaksi emosional dan moral guru terhadap pekerjaan mereka dalam konteks pribadi dan profesional mereka.
8. Memfasilitasi guru baru di kelas agar mereka nyaman dengan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka.
9. Memudahkan guru untuk berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
10. Menggunakan waktu dan energi secara efektif dalam kemitraan.(Sudadi, 2021)

Supervisi pendidikan bertujuan untuk mencapai hasil dan keuntungan sebagai berikut:

1. Menekankan dan memperkuat semangat para guru dan administrator sekolah-sekolah terdekat untuk melaksanakan tugas mereka dengan aman.
2. Untuk kepentingan para guru dan administrator lainnya. Gigih dalam menangkap keadaan yang tidak terduga yang mereka hadapi dalam pendaftaran pendidikan. Hal ini terjadi di media mainstream yang mengganggu kebutuhan akan kelancaran proses belajar dan mengajar dengan baik.
3. Bekerja sama untuk mempromosikan, mencari dan menggunakan teknik-teknik baru dalam belajar dan mengajar yang baik.
4. Membentuk suatu usaha bersama yang selaras dengan guru-guru lain, murid-murid dan staf sekolah lainnya, misalnya melalui seminar, lokakarya atau pelatihan.(Doni Pratiwi, 2020)

Sedangkan dalam pandangan islam, supervisi membagi tujuan supervisi dibagi ke dalam 2, yaitu sasaran umum dan sasaran khusus.

a. Sasaran umum

Sasaran intinya adalah menyediakan layanan teknis dan administratif untuk para guru (dan staf sekolah lainnya) agar mampu meningkatkan mutu kerja mereka, khususnya dalam menjalankan tugas-tugasnya, seperti menyelenggarakan proses pembelajaran. Kedepannya, ketika kinerja guru dan staf meningkat, harapannya pencapaian prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Pembinaan dan bantuan bimbingan secara keseluruhan dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung bagi para guru yang terkait.

Yang menjadi perhatian khusus adalah kenyataan bahwa bantuan dan bimbingan tersebut di atas harus didasarkan pada data yang komprehensif, akurat, dapat dipercaya dan tepat waktu, dan harus jelas sejalan dengan praktik yang berlaku. Sulit untuk mencapai target yang saat ini menjadi norma, tetapi perlu diubah menjadi target spesifik yang benar dan jelas maknanya.

b. Sasaran khusus

Memperhatikan unsur-unsur dalam komponen pembelajaran atau hal-hal yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran, sesuai dengan yang telah diilustrasikan sebelumnya. Sasaran utama dari pelaksanaan monitoring adalah:

1. Meningkatnya performa peserta didik sekolah sebagai pembelajar yang senantiasa belajar dengan antusiasme yang besar sehingga dapat memperoleh keberhasilan belajar dengan lebih baik.
2. Memperbaiki Kualitas Pelaksanaan Tugas Pendidik
 - Membimbing pengajar dalam memaknai nilai pendidikan dan peranan sekolah terhadap tercapainya cita-cita bersama.
 - Membantu pengajar memahami secara mendalam kondisi dan kebutuhan para siswa.
 - Membangun semangat kelompok yang kuat dan menyatukan para guru dalam sebuah komunitas yang produktif, menjalin keakraban dan persahabatan, serta meningkatkan rasa hormat satu sama lain
 - Memperbaiki mutu pengajaran yang pada ujungnya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa
 - Memperbaiki cara penyampaian materi pelajaran oleh guru dalam hal teknik, keterampilan, dan perangkat pembelajaran

- Menyediakan sistem informasi berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam mengajar
 - Sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan kepala sekolah dalam melakukan penempatan ulang guru
3. Menambah bobot kurikulum supaya lebih efektif dan terimplementasi dengan baik
 4. Memperbaiki efektivitas dan efisiensi fasilitas dan infrastruktur yang ada untuk pengelolaan dan pemanfaatan yang baik sehingga dapat memaksimalkan prestasi siswa.
 5. Peningkatan mutu pengelolaan sekolah, khususnya untuk mendorong terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif, agar para siswa mampu meraih hasil belajar sebagaimana yang diinginkan.
 6. Meningkatkan kondisi sekolah secara umum sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang tentram, tertib, dan nyaman sehingga mampu mendongkrak kualitas pembelajaran yang berdampak pada kualitas kelulusan.(Sarkati, 2019)

Melalui penjelasan dari sejumlah pandangan tersebut, dapat diambil intisari bahwa supervisi pendidikan bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar menjadi semakin baik dengan cara memberikan pendampingan kepada para guru, karyawan dan staf agar dapat meningkatkan performa kinerjanya.

E. Rangkuman

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, istilah supervisi mulai dikenal pada tahun 1960-an. Secara etimologis, supervisi berasal dari kata kerja dalam bahasa Inggris "to supervise" atau "to give orders". Selain itu, beberapa sumber lain menyatakan

bahwa istilah supervisi dan visi merupakan akar kata dari kata super dan visi. Super berarti lebih dan visi adalah kemampuan melihat. Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah disebut sebagai "ahli" dan "superior", namun seorang guru disebut sebagai seseorang yang membutuhkan kepala sekolah.

Supervisi merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran yang didukung oleh berbagai unsur lainnya, seperti guru, fasilitas, sarana dan prasarana, kurikulum, metode dan sistem pembelajaran, serta penilaian. Supervisor berperan dan berkewajiban untuk mencurahkan perhatiannya terhadap kemajuan elemen-elemen tersebut secara berkesinambungan.

Pada hakikatnya, kegiatan supervisi adalah suatu proses layanan untuk mendampingi dan mengarahkan guru dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan kemampuan profesionalnya. Pembinaan dan penguatan kemampuan tersebut selanjutnya diterjemahkan ke dalam perilaku mengajar dengan tujuan agar tercipta situasi proses belajar-mengajar yang semakin mengasyikkan, kian merangsang daya cipta anak, kian mendorong anak untuk bereksplorasi, berinovasi, berkreasi, beraktivitas secara positif, yang pada muaranya meningkatkan hasil yang bermutu.

Manajemen supervisi pendidikan bertujuan memberikan bimbingan dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar agar berjalan lebih baik dengan jalan menyediakan layanan kepada guru, karyawan dan staf agar dapat memperbaiki kinerjanya.

F. Tes Formatif

1. Tugas tambahan guru sebagai kepala sekolah, dimana salah satu kepala sekolah adalah sebagai supervisor di atur dalam permendikbud nomor.
 - a) 6 tahun 2018
 - b) 7 tahun 2018
 - c) 6 tahun 2018
 - d) 6 tahun 2019

2. Hakikat dari pelaksanaan supervisi adalah sebagai upaya
 - a. Mencari kesalahan guru
 - b. Memperbaiki kualitas pembelajaran
 - c. Mencari kesalahan kepala sekolah
 - d. Menakut-nakuti guru

G. Latihan

Bagaimana pendapat mu tentang pelaksanaan supervisi di sekolah mu ? apakah sudah di laksanakan dengan baik oleh kepala sekolah atau pun pengawas sekolah ? apa saja manfaat yang dapat anda peroleh dari pelaksanaan supervisi yang telah di laksanakan di sekolah anda ?

DAFTAR PUSTAKA

- Dila SintyaHade Afriansyah. (n.d.). Konsep Dasar, Fungsi dan Peranan Supervisi Pendidikan. Universitas Negeri Padang Indonesia.
- Doni Pratiwi. (2020). Konsep Dasar, Fungsi dan Peranan Supervisi Pendidikan. Universitas Negeri Padang Indonesia.
- Flima Sari, Widya., H. A. (2020). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan.
- Hafidh Izzuddin, & Syarif Hidayat. (2023). Konsep Supervisi dalam Perspektif Al-Quran. SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam, 6(1), 19–43. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i1.545>
- I Made Ariasa Giri. (n.d.). SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH. JURNAL PENJAMINAN MUTU.
- INOM NASUTION. (2021). SUPERVISI PENDIDIKAN (SRI NURHABIBAH PRATIWI (ed.); I). Pusdikra Mitra Jaya.
- Muhammad Kristiawan, dkk. (2019). SUPERVISI PENDIDIKAN (Yuyun Yuniarsih (ed.); pertama). ALFABETA, cv.
- Nadia Natasya. (2019). Supervisi Pendidikan. Universitas Negeri Padang Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah (6).
- Pemerintah Republik Indonesia. (2023a). Peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, dan teknologi (Permendikbudristek) Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. (47).
- Pemerintah Republik Indonesia. (2023b). Perdirjen GTK Kemdikbudristek Nomor 4831/B/HK.03.01/2023 tentang peran pengawas dalam implementasi kebijakan merdeka belajar pada satuan pendidikan.

- Pemerintah Republik Indonesia. (2023c). Permenpan-RP Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Jabatan Fungsional.
- Sarkati. (2019). KONSEP SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *TARBIYAH ISLAMIYAH*, Volume 9,.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, M. (2022). SUPERVISI PENDIDIKAN ERA TEKNOLOGI 5.0. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(1), 133–141.
- Sudadi, dkk. (2021). *Suprvisi pendidikan* (Sudadi (ed.); I). Penerbit Pustaka Ilmu.
- UU SISDIKNAS. (2003). *UU SISDIKNAS*. Pemerintah.

TENTANG PENULIS



Herman, S.Pd.

Seorang penulis yang juga sebagai pengawas sekolah di kota bontang. Lahir di desa Mandiingin, 07 Mei 1985 Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke-satu dari enam bersaudara dari pasangan bapak Engkong dan Ibu Buah.

Pendidikan program Sarjana (S1) Universitas Mulawarman Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Sarjana (S2) di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda prodi Manajemen Pendidikan Islam. Artikel Jurnal yang telah ditulis dan terbit berjudul di antaranya: *Prosedur Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Tingkat SD Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan, Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Inkuri Siswa Kelas Iv Sd. Kebijakan perubahan kurikulum di Indonesia.*

KEGIATAN BELAJAR 5 TEKNIK TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN

Oleh: Ismail, S.E

Deskripsi Pembelajaran

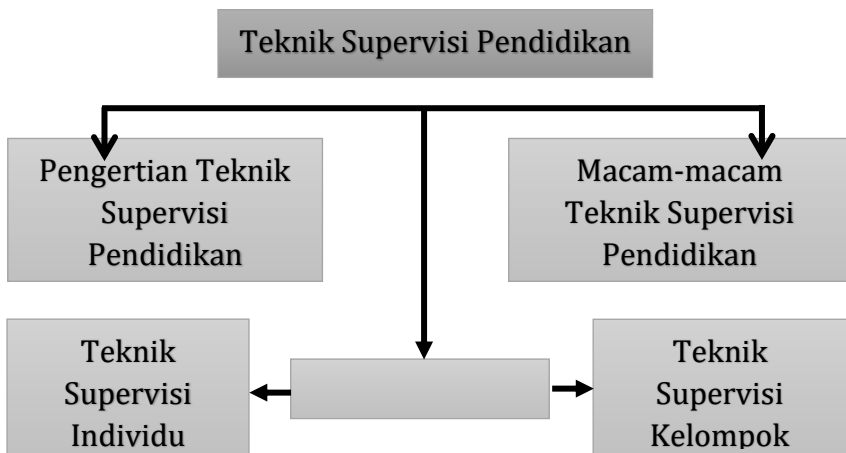
Pada bab ini mahasiswa mempelajari pengenalan dan konsep dasar teoritis teknik-teknik supervisi pendidikan. Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman untuk modal dasar mempelajari teknik-teknik supervisi pendidikan lebih lanjut.

Kompetensi Pembelajaran

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu menguraikan definisi teknik supervisi pendidikan.
2. Mampu menjelaskan apa-apa saja teknik dalam supervisi pendidikan
3. Mampu menjelaskan teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok.

Peta Konsep Pembelajaran



A. Pengertian Teknik Supervisi Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Teknik" dalam asal-usul katanya dapat diartikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan keahlian dalam menciptakan sesuatu yang berhubungan dengan hasil.¹
2. Pendekatan sistematis dalam melaksanakan suatu tugas.²

Dalam rangka mengembangkan kegiatan sekolah, selaku pimpinan kepala sekolah juga yang berperan sebagai pengawas dapat memakai berbagai macam metode dalam supervisi pendidikan. Pendekatan ini dapat bervariasi dalam teknik dan bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal secara kolaboratif.

Langkah pertama adalah menetapkan definisi "teknik" yang dapat diterapkan dalam konteks pengawasan. Mirip dengan bidang lain, istilah "teknik" mengacu pada metodologi, strategi, atau pendekatan. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsini Arikunto, teknik supervisi meliputi berbagai metode yang dianggap perlu dalam pelaksanaan supervisi. Piet A. Sahertian mengemukakan bahwa supervise pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan membina keterampilan pendidik. Dengan demikian, teknik supervisi pendidikan melibatkan serangkaian pendekatan dan metode yang digunakan oleh pengawas pendidikan untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada guru.³

Tujuan utama supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pengajaran sesuai dengan keadaan dan kondisi saat ini. Hal ini dicapai melalui penggunaan teknik supervisi, yaitu alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuannya. Seorang supervisor harus mempunyai pemahaman dan kemahiran dalam memanfaatkan berbagai

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia V.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia V.

³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan* (surabaya: Usaha Nasional, 1981).

teknik supervisi ketika melaksanakan supervisi pendidikan. Teknik-teknik tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan individu maupun kelompok, difasilitasi melalui pertemuan tatap muka dan media komunikasi, untuk membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Sebagian besar kegiatan terdiri dari tiga komponen integral yang saling bergantung: isi atau jenis kegiatan itu sendiri, pendekatan atau metodologi yang digunakan untuk melaksanakannya, dan individu yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya. Meskipun waktu, peralatan, dan fasilitas juga dapat dianggap sebagai komponen suatu kegiatan, namun hal-hal tersebut tidak sepenting unsur-unsur tersebut di atas. Dalam konteks pengawasan, perlu diperhatikan komponen-komponen tambahan yang berkaitan dengan sifat kegiatan. Penting untuk diingat bahwa pengawasan adalah kegiatan konstruktif yang dirancang untuk memberikan bantuan.

Oleh karena itu, "lingkungan" atau "konteks" di dalamnya harus mendukung terwujudnya kegiatan yang benar-benar memenuhi kebutuhan yang ada. Dalam konteks supervisi, selain tiga unsur utama yang telah disebutkan, sifat pembinaan dan bantuan aspek ini merupakan pertimbangan penting yang tidak dapat diabaikan dalam pelaksanaannya.

B. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Agar berhasil melaksanakan supervisi pendidikan, pengawas harus memiliki pemahaman komprehensif tentang metodologi supervisi dan mampu menerapkannya secara kompeten. Ada beberapa teknik yang tersedia bagi pengawas untuk diterapkan ketika membantu guru dalam meningkatkan standar pembelajaran baik dalam kelompok maupun secara individu. Salah satu teknik tersebut melibatkan pengawasan langsung atau melalui media komunikasi, serta secara tidak langsung. Sebagai pengantar untuk pembahasan tentang teknik

supervisi, Ngalim Purwanto membagi teknik-teknik tersebut menjadi dua kategori utama, yaitu teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok.⁴

1. Teknik Supervisi Individual

a. Teknik Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)

Teknik kunjungan kelas melibatkan seorang pengawas yang mengamati kelas baik pada saat pembelajaran berlangsung, atau pada saat kelas kosong atau diawasi oleh orang lain selain guru. Metode ini dimaksudkan untuk membantu guru dalam menyelesaikan setiap tantangan atau hambatan yang mungkin mereka temui selama proses pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan dukungan kepada para pendidik. Melalui kunjungan kelas, supervisor dapat mengumpulkan data yang akurat tentang kemampuan dan keterampilan mengajar guru. Setelah itu, supervisor dapat berbicara dengan guru untuk berusaha menemukan jawaban atas permasalahan yang muncul dalam rangka meningkatkan standar pengajaran. Tiga metode alternatif dapat digunakan untuk menerapkan strategi kunjungan kelas.:

1) Kunjungan ke kelas tanpa pemberitahuan sebelumnya

Ketika seorang supervisor tiba tanpa pemberitahuan sebelumnya di ruang kelas, hal ini dikenal sebagai kunjungan mendadak. Salah satu keuntungan dari metode ini adalah pengawas dapat mengamati kelas dalam keadaan aslinya tanpa perubahan apa pun. Namun sisi negatifnya adalah guru yang dievaluasi mungkin menjadi cemas karena kehadiran supervisor yang tidak terduga. Hal ini dapat menyebabkan pengawas membentuk opini yang tidak menyenangkan terhadap kelas dan kinerja guru.

⁴ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1987).

2) Kunjungan ke Kelas dengan Pemberitahuan Sebelumnya

Yaitu Supervisor telah memberitahu jadwal terlebih dahulu sehingga guru-guru mengetahui supervise tersebut. Kunjungan yang telah direncanakan dengan baik ini memiliki beberapa keunggulan yang signifikan. Pertama, konsep pengembangan yang kontinu dan terencana menunjukkan bahwa supervisor memiliki visi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Ini memberi guru-guru kesempatan untuk mempersiapkan diri dengan baik, karena mereka menyadari bahwa kunjungan ini akan berkontribusi penting dalam proses penilaian, dengan harapan mencapai hasil yang sangat baik.

Namun, ada juga beberapa aspek negatif yang perlu diperhatikan. Pertama, guru-guru mungkin sengaja mempersiapkan diri dengan sangat baik, yang bisa membawa risiko terjadinya manipulasi atau penciptaan situasi yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Selain itu, jika persiapan guru terlalu berlebihan, ini dapat menciptakan kesan palsu yang tidak mencerminkan kinerja sehari-hari mereka. Dalam semua hal ini, perlu ada keseimbangan yang baik antara persiapan yang baik oleh guru dan kemampuan supervisor untuk melihat kinerja yang sebenarnya.

3) Kunjungan atas permintaan guru

Efektivitas kunjungan dengan supervisor ini dapat ditingkatkan, yang akan mendorong guru untuk mempersiapkan diri dengan baik dan menerima umpan balik dan pengalaman baru..

Dari sudut pandang supervisor, manfaatnya adalah mereka dapat memperoleh berbagai pengalaman berbicara dengan guru, dan guru akan lebih mampu

mengembangkan keterampilannya karena mereka memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar dari pengalaman dan nasihat supervisor..

Di sisi lain, ada risiko munculnya perilaku manipulatif, di mana guru mungkin bersikap berlebihan atau menciptakan situasi yang tidak mencerminkan perilaku sehari-hari mereka, padahal sebaliknya mereka tidak seperti itu dalam situasi biasa.

b. Teknik Observasi Kelas

Teknik observasi kelas melibatkan seorang pengawas, misalnya kepala sekolah atau pengawas, mengunjungi suatu kelas untuk mengamati kegiatan atau peristiwa yang terjadi di sana. Pengawas dapat memperhatikan berbagai hal ketika memantau kelas, seperti guru yang mengajar tanpa menggunakan alat atau media pembelajaran meskipun materi pelajaran mengharuskannya. Hal ini disebabkan karena konsep materi pelajaran menjadi sulit dipahami atau dipelajari siswa jika tidak menggunakan alat dan media.

Maksudnya adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai semua aspek yang terkait dengan proses pembelajaran. Data ini nantinya akan digunakan sebagai landasan oleh supervisor untuk memberikan pembinaan kepada guru yang sedang diobservasi. Selain itu, bagi siswa, data ini dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan belajar mereka.

Ada dua metode yang dapat digunakan untuk observasi pengawasan kelas: observasi langsung dan observasi tidak langsung. Agar tidak mengganggu proses pembelajaran, observasi langsung memerlukan pengetahuan terlebih dahulu dari pengajar atau individu lain yang diamati. Supervisor dengan cermat mengamati suasana kelas yang

dibangun instruktur sepanjang waktu kelas dan menggunakan alat yang tersedia untuk melakukannya.

Menurut Charles W. Boardman, observasi kelas secara teoritis telah dimasukkan ke dalam bidang pendidikan sejak lama. Ia mengklaim bahwa kunjungan di kelas dapat meningkatkan pembelajaran secara signifikan dan memberikan banyak harapan. Pada kenyataannya, kita dapat langsung melihat apakah proses dan strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas masih kurang. Melalui proses perbaikan yang dilakukan dengan terampil dan bijaksana, hal ini dapat segera diperbaiki.

c. Dialog Pribadi

Dialog pribadi adalah percakapan antara seorang guru dan atasannya di mana kedua pihak saling bertukar keluhan atau saran untuk perbaikan. Dalam percakapan ini, supervisor berperan memberikan solusi atau saran untuk mengatasi masalah yang muncul. Supervisor juga berusaha untuk menginspirasi guru dengan menggarisbawahi kelebihan-kelebihan yang dimiliki dan mendorong peningkatan aspek-aspek yang sudah bagus. Di sisi lain, supervisor juga membantu guru mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau yang mungkin memiliki kesalahan, dengan harapan agar perbaikan dapat dilakukan. Pendekatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri orang yang diberikan masukan, memungkinkan mereka untuk lebih termotivasi dalam menghadapi tantangan.

Adapun macam-macam dialog pribadi melalui kunjungan kelas menurut George Kyte:

- 1) Percakapan pribadi setelah kunjungan kelas adalah tahap berikutnya yang terjadi setelah supervisor melakukan kunjungan kelas. Pada kunjungan tersebut, supervisor mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses mengajar berlangsung. Setelah itu, berdasarkan kesepakatan bersama, mereka menyelenggarakan pertemuan pribadi untuk membahas hasil dari kunjungan tersebut.
- 2) Percakapan pribadi sehari-hari antara supervisor dan guru merupakan interaksi informal di mana supervisor berusaha untuk memahami aspek-aspek yang terkait dengan pengajaran guru. Tujuan dari percakapan ini mencakup:
 - Memberikan kesempatan untuk mengevaluasi masalah yang dihadapi oleh guru dan mencari solusi yang dapat membantu dalam pengembangan karir guru, termasuk kemungkinan kenaikan jabatan melalui penyelesaian masalah yang ada.
 - Mendorong pertumbuhan dan perbaikan dalam keterampilan mengajar guru dengan memberikan saran atau arahan yang memungkinkan guru untuk mengembangkan praktik pengajaran yang lebih baik.
 - Mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan dan kekurangan dalam pengajaran guru, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.
 - Menciptakan lingkungan yang positif dan meminimalkan aspek-aspek negatif dalam proses pengajaran dan hubungan antara supervisor dan guru.

d. Percakapan Kelompok (*Grup Dialogue*)

Percakapan pribadi seringkali memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu keuntungannya adalah bahwa apa yang didapatkan dari supervisor adalah pandangan pribadi dari orang yang diajak berbicara. Namun, ada beberapa guru yang kurang percaya diri dan mungkin lebih baik jika ada pendamping ketika mereka diminta memberikan pendapat, mungkin karena mereka kurang berani dalam menyampaikan pandangan mereka. Namun, ketika ada orang lain di sekitarnya, mereka bisa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka. Alasan utama di balik ini adalah bahwa pewawancara biasanya tidak terlalu fokus pada siapa yang mengemukakan pandangan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

e. Intervisitasi (mengunjungi sekolah lain)

Strategi intervisitasi melibatkan instruktur berkunjung yang memberikan instruksi satu sama lain saat mereka berada di sana. Dengan mengirimkan beberapa instruktornya ke sekolah-sekolah yang terkenal dan maju dalam administrasi pendidikan, sekolah-sekolah baru sering kali menggunakan strategi ini untuk mempelajari taktik yang memungkinkan sekolah-sekolah tersebut sukses. Berikut beberapa keuntungan menggunakan metode supervisi ini:

1. Memberikan peluang kepada sesama guru untuk melakukan observasi terhadap guru yang melakukan pembelajaran.
2. Menolong guru yang lain dalam mendapatkan *Experience* terkait teknik dan cara mengajar, serta bermanfaat untuk guru yang ingin mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapinya.

3. Memberikan motivasi yang terfokus dalam pelaksanaan kegiatan mengajar.

f. Menilai Diri Sendiri

Guru dan supervisor memperhatikan kelemahan masing-masing, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hubungan antara guru dan supervisor tersebut, dan ini akan berdampak positif pada kualitas kegiatan belajar mengajar. Penilaian diri sendiri adalah tugas yang tidak sederhana bagi guru, karena ini melibatkan evaluasi terhadap diri sendiri, yang berbeda dengan praktek sebelumnya di mana guru hanya melakukan penilaian terhadap siswa-siswanya.

Terdapat berbagai cara atau alat yang dapat dipakai untuk melakukan penilaian pada diri sendiri, di antaranya:

- 1) **Menyiapkan daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada siswa:** Guru dapat menyusun daftar pertanyaan yang dapat diberikan kepada murid untuk memberi nilai pada aktifitas tertentu. Pertanyaan tersebut bisa berupa pertanyaan tertutup (ya/tidak) atau pertanyaan terbuka yang memungkinkan murid memberikan tanggapan lebih rinci. Pentingnya adalah bahwa penilaian ini tidak harus mencantumkan nama murid sehingga lebih objektif.
- 2) **Analisis tes dan tugas:** Guru dapat menganalisis hasil tes atau tugas yang telah diberikan kepada murid. Ini mencakup mengevaluasi kesulitan yang mungkin dihadapi oleh murid dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas, serta menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

3) **Mencatat aktivitas murid:** Guru bisa mencatat aktivitas murid baik saat mereka bekerja secara individu maupun dalam kelompok. Ini bisa mencakup catatan tentang partisipasi, kontribusi, dan kemajuan murid selama aktivitas pembelajaran.

Dengan menggunakan berbagai alat ini, guru dapat melakukan penilaian diri sendiri dengan lebih objektif dan mendapatkan wawasan yang berharga untuk meningkatkan metode pengajaran dan pembelajaran di kelas.

g. Supervisi melibatkan Siswa

Teknik yang melibatkan komunikasi langsung dengan para siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengajaran atau materi yang telah diberikan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran guna meningkatkan kualitasnya. Salah satu metode yang digunakan adalah tes secara tiba-tiba, yang merujuk pada pengujian yang dilakukan oleh supervisor kepada siswa secara dadakan dan tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada guru atau siswa. Hal tersebut dilakukan untuk bisa mengukur sejauh mana siswa telah mencapai target kurikulum dan sejauh mana mereka telah memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya.

h. Demonstrasi Mengajar

Dengan mendemonstrasikan teknik mengajar yang efektif, supervisor mencoba membantu guru yang dimonitor.

i. Buletin Supervisi

Buletin supervisi adalah salah satu bentuk alat komunikasi dlm bentuk tulisan yg diterbitkan oleh sekolah atau instansi lainnya

2. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik Supervisi berorientasi kelompok adalah pendekatan pengawasan yang melibatkan guru-guru dalam satu kelompok bersama supervisor untuk pembinaan dan pengembangan. Menurut Oemar Hamalik, pendekatan ini menekankan kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang dianggap penting.

Contoh-contoh teknik supervisi berorientasi kelompok antara lain adalah:

a. Pertemuan Orientasi Untuk Guru Baru

Menurut Sahertian (2008:86), pertemuan orientasi adalah berkumpulnya pengawas dan supervisi, khususnya bagi instruktur baru, dengan tujuan membantu supervisi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja baru. Supervisor wajib membahas topik-topik berikut pada pertemuan orientasi:

- 1) Pengenalan terhadap sistem kerja yang berlaku di sekolah, biasanya melalui percakapan yang melibatkan interaksi dan diskusi, seringkali disebut sebagai diskusi keliling (*round table discussion*).
- 2) Penjelasan tentang proses dan mekanisme administrasi serta organisasi sekolah, seringkali melalui sesi tanya jawab dan penyajian informasi seputar kegiatan dan situasi sekolah. Pertemuan orientasi juga bisa melibatkan diskusi kelompok dan lokakarya, serta kunjungan ke tempat-tempat terkait dengan sumber belajar.
- 3) Salah satu aspek penting dalam membangun hubungan sosial adalah melalui makan bersama.

4) Tujuan lain dari pertemuan orientasi adalah agar guru baru merasa diterima dan tidak merasa asing di antara rekan guru lainnya. Selain itu, pertemuan orientasi juga bisa digunakan untuk merencanakan program sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru dalam proses belajar mengajar.

b. Rapat Guru (*Meeting*)

Rapat guru merupakan bentuk supervisi kelompok ketika para pengajar mendiskusikan cara-cara untuk meningkatkan profesionalisme dan proses pembelajaran. Menurut pandangan Sagala, tujuan dari pendekatan supervisi rapat guru adalah sebagai berikut:

- 1) Mengharmonisasikan pemahaman guru mengenai permasalahan-permasalahan yang terkait dengan mencapai makna dan tujuan pendidikan.
- 2) Memotivasi guru untuk menerima dan melaksanakan tugas-tugas mereka dengan penuh dedikasi serta mengembangkan diri dan peran mereka sebaik mungkin.
- 3) Menyepakati metode kerja yang efektif untuk mencapai hasil pengajaran yang optimal.
- 4) Membahas berbagai aspek pembelajaran melalui rapat guru yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar.
- 5) Berbagi informasi terbaru tentang pembelajaran, mengatasi tantangan dalam mengajar, dan menemukan solusi bersama dengan seluruh guru di sekolah.

c. Studi Kelompok Antar Guru

Beberapa profesi dengan pengalaman di berbagai bidang studi, seperti matematika dan ilmu alam, bahasa, ilmu sosial, dan sebagainya, berpartisipasi dalam studi kelompok. Seorang supervisor mengawasi kegiatan ini untuk memastikan wacana tetap relevan dan sesuai topik yang dibahas. Subyek yang akan dibahas telah diputuskan

dan disetujui sebelumnya. Berikut tujuan penggunaan teknik pengawasan ini:

- 1) Meningkatkan penguasaan materi dan kualitas pemberian layanan belajar agar lebih baik.
- 2) Memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk saling membantu dalam mengatasi masalah terkait dengan materi pengajaran.
- 3) Mendorong pertukaran gagasan dan diskusi antara guru-guru dalam satu bidang studi atau bidang studi yang memiliki kesamaan.

d. Diskusi

Tindakan berdiskusi melibatkan pertukaran ide atau perspektif melalui komunikasi verbal untuk mengatasi masalah tertentu dan menghasilkan solusi alternatif. Pendekatan supervisi kelompok yang efektif digunakan oleh supervisor untuk menumbuhkan berbagai keterampilan pada diri guru adalah teknik diskusi. Dengan menggunakan teknik ini, guru dapat berbagi wawasan dan perspektif mereka satu sama lain, sehingga memupuk rasa persahabatan dan pengertian yang lebih dalam. Melalui diskusi, guru secara kolektif dapat menganalisis dan mengeksplorasi tantangan atau hambatan yang mereka hadapi, dan secara kolaboratif menghasilkan alternatif solusi.

Tujuan penerapan supervisi melalui diskusi adalah untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam tugas sehari-hari, dan untuk meningkatkan profesionalisme melalui dialog.

Untuk memastikan bahwa setiap anggota bersedia berpartisipasi dalam diskusi, pengawas yang bertindak sebagai pemimpin diskusi harus mempertimbangkan beberapa faktor dengan cermat:

- 1) Menentukan topik pembicaraan yang lebih khusus
 - 2) Memastikan setiap anggota merasa nyaman dengan suasana dan tema yang dibahas dalam diskusi.
 - 3) Memastikan terkait permasalahan yang di diskusikan dapat dipahami oleh semua anggota dan bisa membantu dalam pemecahan masalah pengajaran.
 - 4) Memastikan bahwa semua anggota merasa diperlukan dan berkontribusi untuk mencapai hasil bersama.
 - 5) Mengakui peran penting setiap anggota yang dipimpinya.
- e. Workshop

Workshop merupakan sebuah aktivitas pembelajaran kelompok yang melibatkan sejumlah pendidik dalam mencari solusi masalah melalui diskusi dan kerja kelompok. Pada saat melaksanakan workshop, beberapa hal yang perlu diperhatikan mencakup:

- 1) Masalah yang diangkat haruslah relevan dengan kehidupan sehari-hari (life-centered) dan muncul dari pengalaman guru itu sendiri.
 - 2) Aktivitas mental dan fisik harus dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan ini, dengan tujuan mencapai perubahan yang lebih tinggi dan lebih baik dalam aspek profesionalisme.
- f. Tukar Menukar Pengalaman

Tukar-menukar pengalaman, atau "Sharing of Experience," adalah sebuah teknik pertemuan di mana para guru berbagi pengalaman mereka dalam mengajar tentang topik-topik yang sudah mereka ajarkan, saling memberikan dan menerima tanggapan, serta belajar bersama. Langkah-langkah untuk melakukan tukar-menukar pengalaman ini meliputi:

- 1) Menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam pertemuan tersebut.

- 2) Mengidentifikasi pokok masalah atau topik yang akan dibahas dalam diskusi.
- 3) Memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk berkontribusi dengan pendapat mereka.
- 4) Merumuskan kesimpulan dari diskusi tersebut.

g. Teknik Diskusi Panel

Pertemuan tatap muka adalah dasar dari aktivitas kolaboratif di mana para peserta mengumpulkan pengetahuan dan pengalaman mereka untuk mengatasi masalah tertentu. Teknik pemecahan masalah ini melibatkan para profesional terkemuka dari berbagai bidang ilmu pengetahuan, masing-masing dengan keahlian uniknya, untuk menganalisis masalah yang telah ditentukan. Kelompok tersebut secara kolektif mengkaji masalah secara ilmiah, memanfaatkan pengalaman mereka sendiri, untuk memberikan guru wawasan dan strategi yang komprehensif untuk menghadapi atau menyelesaikan masalah. Keuntungan dari kegiatan ini adalah menumbuhkan keterampilan pemecahan masalah melalui sudut pandang ahli yang multifaset.

h. Teknik Seminar

Seminar adalah serangkaian diskusi yang dihadiri oleh sekelompok orang untuk mengulas, membicarakan, dan mendebatkan isu-isu terkait dengan suatu topik. Dalam konteks pelaksanaan supervisi, seminar dapat mencakup berbagai topik seperti penyusunan silabus sesuai standar kurikulum, penanganan masalah disiplin sebagai aspek etika sekolah, penanggulangan gangguan perilaku siswa di kelas, dan sebagainya. Pada saat seminar, anggota kelompok mendengarkan presentasi atau ide-ide yang berkaitan dengan isu-isu pendidikan yang disampaikan oleh salah satu peserta

C. Rangkuman

Dari uraian diatas dapat dapat disimpulkan bahwa dalam proses supervisi pendidikan ada beberapa teknik yang harus dilaksanakan agar tujuan dan target supervisi pendidikan dapat maksimal. Teknik-teknik supervisi Pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu teknik individual supervisi pendidikan dan teknik kelompok supervise Pendidikan. Dalam teknik individual dibagi beberapa lagi diantaranya: teknik kunjungan kelas, teknik observasi kelas, dialog pribadi, percakapan kelompok, intervisitasi, menilai diri sendiri, supervise melibatkan siswa, demonstrasi mengajar dan bulletin supervise. Adapun dalam teknik kelompok diantaranya: pertemuan orientasi untuk guru baru, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi, workshop, tukar menukar pengalaman, teknik diskusi panel dan teknik seminar.

D. Tes Formatif

1. Dibawah ini yang termasuk dalam Teknik individu dalam supervisi pendidikan, kecuali?
 - a. Intervisitasi
 - b. Demonstrasi mengajar
 - c. Buletin supervise
 - d. Observasi kelas
 - e. Workshop

2. Upaya supervisor membantu guru yang di supervisi dengan menunjukkan kepada mereka bagaimana mengajar yang baik disebut?
 - a. Dialog pribadi
 - b. Diskusi
 - c. Demonstrasi mengajar
 - d. Rapat guru
 - e. Teknik seminar

3. Orang yang biasa melakukan supervise disebut juga?
 - a. Supervisor
 - b. Guru
 - c. Staff
 - d. Karyawan
 - e. Semua salah

E. Latihan

1. Tujuan utama supervisi pendidikan adalah.....?
2. Jelaskan salah satu teknik supervisi Pendidikan yang pernah kamu dapatkan di sekolah anda.....?
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan intervisitasi..?

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Besar Bahasa Indonesia V

Purwanto, M.Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*
(Bandung: Remaja Karya, 1987)

Sagala, Syaiful, *ManajemenStrategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*
(surabaya: Usaha Nsional, 1981)

SATRIA, REZA AGUS, and Hade Afriansyah, 'Teknik Teknik
Supervisi Pendidikan', 2019
<<http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/s9fnp>>

TENTANG PENULIS



ISMAIL, SE

Seorang penulis dan Mahasiswa Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Lahir di Kampung Baru, 02 Juli 1997 Kalimantan Selatan. Penulis merupakan anak ke-empat dari lima bersaudara dari pasangan bapak H. Abbas dan Ibu Hj. Mulyana. Pendidikan program Serjana (S1) Universitas Kaltara Prodi Ekonomi Pembangunan dan sekarang dalam proses program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris prodi Manajemen Pendidikan Islam. Karya tulis yang telah ditulis dan terbit berjudul di antaranya: *Analisis Pendekatan Keynes terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, *Pengembangan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Siswa Melalui Materi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda*, *Kebijakan Pemerintah Pada Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC)*

KEGIATAN BELAJAR 6 PROBLEMATIKA SUPERVISI GURU DISEKOLAH

Oleh : *Suharman, S.Pd.*

Deskripsi Pembelajaran

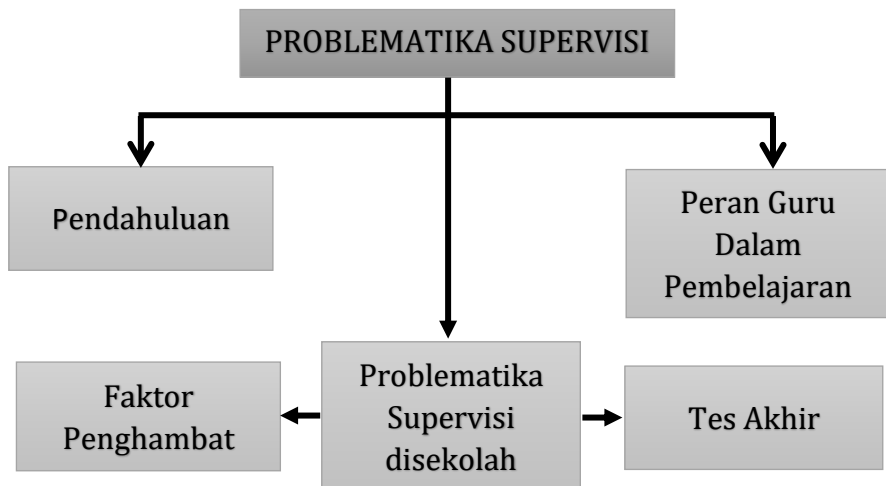
Pada bab ini mahasiswa mempelajari tentang peran guru dan problematika supervisi guru disekolah. Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman sebagai modal dasar untuk menggali informasi lebih lanjut yang berkaitan dengan problematika supervisi.

Kompetensi Pembelajaran

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu menjelaskan peran-peran guru dalam pembelajaran.
2. Mampu menjelaskan problematika yang dihadapi guru dalam supervisi.
3. Mampu menjelaskan faktor dan pengaruh guru dalam meningkatkan profesionalitasnya.

Peta Konsep Pembelajaran



A. Pendahuluan

Guru memegang peran penting dalam sistem pendidikan, menjadikan mereka sebagai prioritas utama dan layak mendapatkan fokus utama. (Shulhan, 2013). Peran pendidik tetap menjadi fokus utama dalam diskusi tentang pendidikan, karena mereka terkait erat dengan setiap aspek kerangka kerja pendidikan. Guru memikul tanggung jawab yang sangat penting dalam membentuk struktur dan metodologi pembelajaran di dalam ranah pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah formal. (Rahman Abd, 2021).

Kehadiran guru pada lembaga sekolah/pendidikan memiliki arti penting karena tanggung jawab mereka tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dalam diri siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan ini mencakup berbagai aspek, termasuk prinsip-prinsip etika, nilai-nilai praktis, nilai-nilai yang dapat dirasakan, dan keyakinan agama (Ubabuddin, 2020).

Guru berperan sebagai perwujudan hidup dari kurikulum. Terlepas dari kualitas kurikulum atau sistem pendidikan yang ada, keahlian dan dedikasi guru sangat diperlukan. Adalah tugas utama guru yang cakap dan efisien untuk memandu perjalanan pendidikan dan kemajuan siswa hingga mencapai potensi maksimal mereka. Tujuan akhir dari dukungan komprehensif guru selama proses pembelajaran adalah untuk membina siswa yang berpengetahuan luas dan berpengetahuan (Addini et al, 2022). Kurikulum menjadi tidak berarti dan tidak berguna tanpa adanya guru.

Di bidang pendidikan, guru mengemban dua tanggung jawab yang berbeda, yaitu melayani pemerintah dan masyarakat. Dalam perannya sebagai abdi negara, guru berkewajiban untuk melaksanakan tugas-tugas yang selaras dengan kebijakan resmi yang bertujuan untuk meningkatkan sistem pendidikan secara keseluruhan. Bersamaan dengan itu,

dalam kapasitasnya sebagai pelayan masyarakat, guru diharapkan untuk secara aktif terlibat dalam mengangkat masyarakat, membimbing mereka keluar dari keterbelakangan dan menuju masa depan yang menjanjikan (Nurkholis, 2020). Untuk mencapai hal ini, seorang guru harus memenuhi kriteria khusus yang berkaitan dengan kompetensi dan kualifikasi profesional mereka. Kompetensi dasar guru dinilai berdasarkan tingkat kepekaan dan kedalaman pengetahuan ilmiah dasar mereka.

Profesionalisme guru ditunjukkan dengan kompetensi mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya, yang meliputi mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa. Meskipun demikian, tidak jarang sejumlah besar guru menghadapi tantangan dalam memperkenalkan metode inovatif ke dalam proses pembelajaran di sekolah untuk siswa mereka. Selain itu, mereka juga sering menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan peran pengawasan mereka.

B. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Peran guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Demonstrator

Dalam semua aspek kehidupan, guru berfungsi sebagai panutan yang patut dicontoh oleh setiap siswa. Biasanya, tindakan seorang guru menetapkan standar bagi para siswa dan, dalam peran mereka sebagai demonstrator, mereka diharapkan menjadi contoh yang memandu untuk diikuti oleh para siswanya.

2. Guru Sebagai Pendidik

Pendidik, dalam perannya sebagai guru, berperan sebagai figur teladan, panutan, dan sumber inspirasi bagi para siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk menjunjung tinggi standar keunggulan pribadi yang spesifik,

yang mencakup atribut seperti akuntabilitas, kemandirian, dan pengendalian diri.

3. Guru Sebagai Pengajar

Sejak awal kehidupan, para pendidik telah secara konsisten menjalankan tugas penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Peran utama dan utama mereka adalah membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan baru, mendorong pengembangan keterampilan, dan memahami kurikulum yang ditentukan.

4. Guru Sebagai Pengelola kelas

Sebagai administrator kelas, guru membutuhkan kemampuan untuk mengawasi ruang kelas sebagai ruang belajar yang kondusif dan komponen integral dari lingkungan sekolah yang membutuhkan manajemen yang terstruktur. Pengaturan yang terorganisir dan dipantau ini memastikan bahwa tujuan pendidikan memandu kegiatan belajar mengajar. Pengawasan lingkungan belajar juga memainkan peran penting dalam membentuknya menjadi ruang belajar yang efektif.

5. Guru Sebagai Evaluator

Sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk menilai pencapaian siswa, guru harus secara konsisten memantau hasil belajar siswa sepanjang perjalanan pendidikan mereka. Wawasan yang diperoleh melalui evaluasi berfungsi sebagai masukan konstruktif untuk menyempurnakan proses belajar mengajar. Masukan ini berfungsi sebagai dasar untuk meningkatkan pengalaman pendidikan berikutnya, memastikan peningkatan proses belajar mengajar yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang terbaik.

6. Guru Sebagai Motivator

Guru memainkan peran penting karena mereka adalah elemen penting yang sangat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kurikulum dan bahkan memainkan peran yang menentukan dalam keberhasilan atau kegagalan pendidikan siswa.

C. Problematika Guru Dalam Keterampilan Mengajar

Dimulai dengan kemampuan dasar yang diharapkan dari para pendidik dan ambisi tulus mereka untuk berkembang menjadi pendidik yang terampil, hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam lingkungan pendidikan, terutama di sekolah dasar dan menengah, terus menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan dan menjadi masalah mendesak yang membutuhkan penyelesaian yang efektif (Michella et al. 2021). Hal-hal tersebut meliputi pengembangan tujuan pendidikan, pemilihan teknik instruksional, pemanfaatan sumber daya pendidikan secara efektif, desain dan pemanfaatan bahan ajar, penataan program pendidikan, dan pelaksanaan prosedur evaluasi.

1. Permasalahan didalam perumusan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran tidak hanya terdiri dari kata-kata yang fasih, tetapi harus secara efektif membahas isu-isu utama yang berkaitan dengan konseptual yang sesuai dalam membentuk tujuan dan perspektif kehidupan (Fitria, 2013).

2. Permasalahan didalam pemilihan model dan metode mengajar

Hubungan berkomunikasi antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran bergantung pada berbagai pendekatan. Metode-metode ini mencakup pemanfaatan panca indera dan memberikan instruktur berbagai pilihan untuk memfasilitasi interaksi pembelajaran. Pilihan-pilihan ini mencakup teknik-teknik seperti ceramah, sesi tanya

jawab, diskusi kelompok, penugasan, demonstrasi, kegiatan kolaboratif, tugas pemecahan masalah, kunjungan pendidikan, simulasi, bermain peran, studi kasus, dan pendekatan investigasi (Jamila, 2019).

3. Permasalahan didalam pemilihan dan penggunaan sumber belajar

Siswa memperoleh pengetahuan melalui pemanfaatan dari berbagai sumber materi pendidikan. Sebaliknya, pendekatan pendidikan konvensional sebagian besar bergantung pada materi yang disediakan hanya oleh instruktur (Suparliadi, 2021). Materi pembelajaran tidak hanya terbatas pada pendidik. Banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sumber-sumber tertentu sengaja diorganisir, seperti buku, publikasi akademis, peta, dan perpustakaan, dan lain-lain.

4. Permasalahan dalam pemilihan dan pembuatan alat peraga pembelajaran

Alat bantu pengajaran digunakan untuk membantu meningkatkan pengalaman belajar semaksimal mungkin (Wibowo, 2015). Alat bantu pengajaran dapat dikategorikan berdasarkan bentuknya menjadi media dua dimensi atau tiga dimensi. Dari segi tujuannya, alat bantu ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok utama: alat bantu pendengaran, visual, dan audio visual. Para pengajar memiliki fleksibilitas untuk memilih dan menggunakan bahan-bahan instruksional ini dengan membelinya atau membuat sendiri alat bantu pengajaran langsung.

5. Permasalahan dalam melakukan perencanaan program pengajaran

Setiap guru diwajibkan untuk membuat jadwal mengajar, yang dapat dirancang dan diatur sesuai dengan jadwal kelas. Jadwal ini harus selaras dengan kurikulum dan mengikuti format standar yang diterima oleh semua pendidik, sehingga

memudahkan kepala sekolah untuk meninjau dan mengevaluasinya (Shaifudin, 2020).

6. Permasalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Untuk menilai efektivitas pembelajaran siswa, para pengajar harus terlibat dalam penilaian yang berkelanjutan terhadap dinamika belajar mengajar. Oleh karena itu, pengajar harus membuat program dan instrumen penilaian yang sesuai.

7. Permasalahan dalam penguasaan teknologi pembelajaran

Untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang menarik, imajinatif, inovatif, dan menyenangkan, para pendidik harus meningkatkan keterampilan mereka untuk menyelaraskan diri dengan perangkat teknologi yang terus berkembang. Memanfaatkan perangkat teknologi yang tepat dalam proses pengajaran dapat meningkatkan prestasi akademik siswa secara signifikan.

D. Problematika Guru Dalam Dedikasi Dan Motivasi Kerja

Meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme pendidik dalam peran mereka sangat terkait dengan efisiensi layanan supervisi (Nurkholis, 2020). Oleh karena itu, diharapkan para pengawas memiliki kemampuan untuk menginspirasi para guru dalam meningkatkan kinerja mereka dengan cara meningkatkan motivasi mereka. Hal ini sangat penting karena motivasi guru secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan profesionalisme mereka. Selain itu, keberhasilan pengawasan di sekolah tertentu terkait erat dengan tanggung jawab kepala sekolah, Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin sekolah, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan bimbingan kepada para guru di dalam lembaga pendidikan.

Berbagai strategi yang digunakan oleh kepala sekolah tampaknya berdampak buruk pada guru. Metode seperti

observasi kelas dan wawancara pengawas pada dasarnya dapat menimbulkan berbagai jenis kecemasan atau ketakutan di antara para pendidik (Fabiana Meijon Fadul, 2019). "Hal ini bahkan dapat menimbulkan trauma bagi pendidik tertentu." Oleh karena itu, sangat penting bagi kepala sekolah untuk menerapkan metode supervisi yang tidak memicu kecemasan tersebut. Di sinilah pentingnya hubungan interpersonal antara kepala sekolah dan guru menjadi jelas. Melalui diskusi interpersonal, guru dapat meningkatkan kemampuan mengajar mereka, baik untuk mengatasi masalah yang teramati maupun mempersiapkan diri untuk masa depan. Sementara itu, studi ini mengeksplorasi perspektif guru tentang pengawasan, dengan menampilkan berbagai pernyataan diantaranya sebagai berikut (Fitria, 2013) :

1. Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan memfasilitasi transformasi sosial dan menangani dinamika dalam kelompok secara efektif. Para pendidik meminta bimbingan dari kepala sekolah mereka, seperti yang diharapkan dari mereka yang memegang posisi pengawas.
2. Beberapa kepala sekolah jarang melaksanakan tugas supervisi sebagaimana mestinya, dan beberapa bahkan mengabaikannya sama sekali.
3. Setiap guru membutuhkan supervisi dan mengharapkan umpan balik yang konstruktif untuk memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.
4. Para guru sangat menghargai pengawas yang menunjukkan kehangatan, kepercayaan, keramahan, dan rasa hormat terhadap mereka.
5. Supervisi yang efektif diakui jika direncanakan dengan baik, pengawas menawarkan dukungan, dan mendemonstrasikan metode pengajaran yang dianggap efektif.
6. Pengawas melibatkan guru secara signifikan dalam pengambilan keputusan selama rapat supervisi.

7. Pengawas memberikan perhatian yang sama pentingnya terhadap peningkatan kemampuan interpersonal seperti halnya terhadap kompetensi teknis.
8. Pengawas diharapkan dapat membina suasana organisasi yang terbuka yang mendorong terciptanya hubungan yang saling mendukung.

Temuan di atas menunjukkan bahwa para guru menerima dan memiliki pandangan positif tentang pengawasan. Pada kenyataannya, para pendidik ini membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan efektivitas mereka.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau madrasah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru, termasuk guru kelas dan guru mata pelajaran di dalam organisasi pendidikan. (Fitria, 2013). Guru yang mengampu beberapa kelas sering kali menghadapi berbagai tantangan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini secara efektif, peningkatan kinerja guru sangat penting melalui pengawasan yang terorganisir dengan baik, yang mencakup aspek administratif dan proses pengajaran. Pengawasan ini idealnya dilakukan oleh kepala sekolah.

Ketika mengawasi para pendidik, kepala sekolah sering kali menggunakan metode wawancara atau terlibat dalam percakapan dengan para guru yang terlibat. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk menyuarakan tantangan yang mereka hadapi dan berkolaborasi dalam mencari solusi. Melalui pemanfaatan proses wawancara dan percakapan ini, kepala sekolah juga dapat menawarkan bimbingan dan resolusi ketika dibutuhkan, terutama ketika pendidik menghadapi kesulitan dalam mengatasi masalah instruksional. Secara bersamaan, supervisi ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi guru, yang berujung pada peningkatan kinerja mengajar mereka. Peningkatan kinerja ini

mencakup kemampuan untuk membuat rencana pembelajaran yang efektif dan unggul dalam proses pengajaran. Sebagai pengawas, kepala sekolah atau pemimpin madrasah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang masalah yang dihadapi para pendidik, baik dalam perencanaan pembelajaran maupun selama proses pengajaran. Kepala sekolah atau pimpinan madrasah harus mahir dalam mengusulkan dan mendiskusikan solusi potensial untuk tantangan-tantangan ini dalam kemitraan dengan para guru.

Selama proses pengawasan, kepala sekolah biasanya menggunakan teknik-teknik kelompok, seperti rapat dan lokakarya atau seminar. Namun, teknik-teknik ini umumnya tidak terbatas pada guru-guru dari bidang studi tertentu, tapi mencakup semua guru di sekolah. Penting bagi guru untuk menyadari bahwa melalui supervisi, kualitas dan kuantitas kinerja mereka dapat ditingkatkan.

Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk mempertahankan sikap terbuka terhadap pengawasan. Namun, yang sering terjadi justru sebaliknya, di mana para guru cenderung menutup diri dari proses pengawasan, dan, dalam beberapa kasus, bahkan menunjukkan ketakutan akan hal tersebut.

Pendidik yang teladan dan terampil adalah mereka yang selalu siap untuk disupervisi kapan saja, di mana saja, dan oleh siapa saja (Hasan and Anita, 2022). Guru harus terbuka dalam menerima umpan balik dari berbagai sumber, seperti siswa, kolega, kepala sekolah, dan pengawas sekolah yang bertanggung jawab untuk mengatasi dan memperbaiki kekurangan mereka. Sangatlah penting untuk mengakui bahwa setiap individu memiliki kekuatan dan kelemahan, dan guru yang sangat profesional secara aktif mengidentifikasi dan berusaha untuk meningkatkan bidang-bidang yang perlu ditingkatkan.

Seorang pendidik yang patut dicontoh harus memiliki spektrum pengetahuan yang luas yang tidak hanya mencakup mata pelajaran profesional, akademis, dan umum, tetapi juga kesadaran sosial. Selain itu, para pendidik harus menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman, mempertahankan sertifikasi yang relevan, dan siap untuk diawasi selama upaya pengajaran mereka, terlepas dari lokasi atau waktu, dan dari siapa pun.

E. Problematika Guru Dalam Kepuasan Kerja

Supervisi yang dilakukan untuk para guru dirancang dengan tujuan untuk membina dan mendukung para pendidik dalam mengatasi berbagai tantangan pendidikan yang mereka hadapi. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan efektivitas guru dalam memenuhi peran dan tanggung jawab utama mereka. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada para guru dengan mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang muncul selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, hal ini menjadi tanggung jawab bersama antara pengawas (kepala sekolah/pengawas) dan guru yang disupervisi untuk berkolaborasi demi mencapai kepuasan profesional (Ramadhani et al, 2022).

1. Membantu Guru-Guru Yang Belum Berpengalaman

Sebagian besar pengawas menghadapi tantangan ketika berhadapan dengan staf pengajar yang sebagian besar belum berpengalaman. Para pengajar pemula ini cenderung menunjukkan rasa malu dan kecanggungan sosial, sehingga sulit bagi mereka untuk merasa percaya diri dalam melaksanakan tanggung jawab mengajar mereka. Oleh karena itu, mereka sering kali mencari bimbingan dan dukungan dari rekan-rekan mereka yang lebih berpengalaman. Mendukung para pendidik ini melibatkan pendekatan dari berbagai segi, termasuk: 1) membantu

mereka dalam memecahkan masalah dalam ranah proses pembelajaran dan perencanaan pembelajaran, 2) membantu mereka dalam memahami dan menjalin hubungan dengan murid-murid mereka, meskipun penting untuk menjelaskan bahwa hal ini tidak berarti mencoba untuk berteman dengan murid-murid tersebut, karena perilaku seperti itu dapat mengikis kewibawaan guru, dan 3) melibatkan para guru baru dalam atmosfer kolaboratif di antara rekan-rekan mereka. Metode yang paling efektif untuk mendukung guru adalah program orientasi yang melibatkan percakapan individu dan keterlibatan dalam komite kolaboratif atau diskusi kelompok. Menawarkan bimbingan dan arahan yang sesuai dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan pendidik pemula. Meskipun demikian, penting bagi seorang pengawas untuk menyadari bahwa perlakuan mereka terhadap seorang guru harus mempertimbangkan pendidik lain juga, untuk mencegah timbulnya perasaan cemburu. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah, dalam peran pengawasannya, juga harus menunjukkan sikap adil terhadap bawahannya, dan ketika membina guru yang baru dan belum berpengalaman, tidak boleh mengabaikan guru yang sudah berpengalaman. Dengan tidak adanya keadilan dalam sikap dan perilaku, kesenjangan dan kecemburuan akan terus muncul.

2. Membantu Guru-Guru yang Sedia Membantu Guru yang Tidak Hadir

Salah satu masalah umum yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah tantangan guru yang tidak hadir pada jam pelajaran yang dijadwalkan. Saat ini, alasan ketidakhadiran guru bisa bermacam-macam, seperti sakit, ada halangan pribadi, ada tanggung jawab tambahan di luar sekolah, cuti melahirkan, dan masih banyak lagi. Dalam situasi seperti itu, sangat penting bagi guru lain untuk bersedia dan siap untuk

menggantikan posisi guru yang berhalangan hadir. Pendekatan konvensional yang sering digunakan adalah sistem rotasi. Namun demikian, tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis di mana semua guru percaya bahwa mereka dapat saling mendukung satu sama lain, sehingga tidak ada lagi masalah yang berkaitan dengan posisi yang kosong. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menginspirasi guru yang sering absen dan guru pengganti untuk terus membantu dan melengkapi satu sama lain. Seperti yang dikatakan oleh Mulyasa, "motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan efektivitas kerja." Tanpa motivasi dari kepala sekolah, guru tidak akan memiliki dorongan untuk melakukan yang terbaik, yang mengakibatkan kinerja guru menjadi kurang efektif dan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan.

3. Membantu Guru-Guru Yang Bekerja Kurang Efektif

Seperti halnya individu lainnya, setiap pendidik memiliki kelemahan masing-masing. Ketika menilai guru melalui lensa yang obyektif, mereka dapat menilai diri mereka sendiri dalam kerangka hubungan interpersonal. Disarankan untuk tidak menggunakan pendekatan konvensional, seperti menyarankan relokasi guru atau mendorong mereka untuk mencari pekerjaan alternatif. Pendekatan yang paling efektif untuk mendukung para pendidik tersebut adalah dengan membina hubungan antarmanusia yang kuat, yang ditandai dengan rasa saling percaya, saling mengakui, saling menghormati, dan kerja sama yang kolaboratif. Dalam dialog empat mata, pengawas dapat menanamkan rasa percaya diri pada guru. Sangatlah penting untuk memberikan pelatihan bagi individu untuk meningkatkan konsep diri, persepsi diri, dan identitas diri mereka. Peran pengawas terletak pada pemberian

kebebasan kepada guru untuk menemukan jati diri mereka (Handayani and Sukirman, 2020). Selain dialog individu dan musyawarah kolaboratif, strategi lain yang dapat digunakan adalah kunjungan silang. Individu yang kesulitan untuk mengenali kekurangan mereka sendiri seringkali dapat memperoleh wawasan dari rekan-rekan mereka. Untuk memupuk kesadaran diri, disarankan agar administrator sekolah menunjukkan empati, keterbukaan, kehangatan, dan penerimaan. Pendekatan ini mendorong staf pendidikan untuk menyelami pikiran dan emosi mereka ketika menghadapi tantangan mereka. Sebaliknya, jika kepala sekolah bersikap tegas dan tidak dapat didekati, pendidik dan anggota staf sekolah lainnya cenderung menjauhkan diri dari administrator.

4. Membantu Guru-Guru yang Superior

Seorang guru yang unggul didefinisikan sebagai seorang pendidik yang mencapai kesuksesan besar dalam pelajaran mereka dengan menggunakan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan kepribadian mereka sendiri. Atau, bisa juga digambarkan sebagai seorang instruktur yang dengan mahir dan efektif menggunakan berbagai metode pengajaran (Maryanto, 2021). Biasanya, pendidik yang patut dicontoh sering kali dipilih sebagai panutan, membuat mereka merasa lebih unggul. Meskipun penting untuk mengakui dan memberikan penghargaan kepada para guru tersebut, namun disarankan untuk melakukannya secara tidak langsung untuk menghindari pujian secara terbuka. Salah satu cara untuk menunjukkan penghargaan adalah dengan menawarkan kompensasi tambahan atau insentif lain kepada guru-guru ini, untuk mengatasi potensi kecemburuan. Untuk mengurangi kecemburuan, melibatkan guru-guru lain dalam proses evaluasi juga bermanfaat, sehingga proses evaluasi menjadi lebih objektif.

Selain itu, kunjungan dari pengawas juga memiliki arti penting bagi guru yang berprestasi, karena kunjungan tersebut dapat menjadi sumber motivasi untuk pengembangan profesional lebih lanjut. Kunjungan ini memberikan kesempatan bagi pengawas untuk menimba wawasan dan pengetahuan dari guru yang berprestasi. Mengingat profesionalisme guru berprestasi, pendekatan non-direktif digunakan, dengan pengawas mengadopsi perilaku seperti mendengarkan secara aktif, memberi semangat, penjelasan, presentasi, dan pemecahan masalah. Teknik yang digunakan terutama mencakup dialog dan mendengarkan secara aktif, sehingga kepala sekolah dapat menyerap dan belajar dari guru.

5. Membantu Guru-Guru Yang Mempunyai Kelemahan Pribadi
Salah satu kekurangan dalam bidang pendidikan berkaitan dengan kekurangan yang ditemukan dalam karakter guru. Kekurangan ini menjadi jelas melalui manifestasi berikut (Shulhan, 2013) :
 - a. Masalah yang berhubungan dengan ucapan, termasuk kesulitan dalam pengucapan, artikulasi yang tidak jelas, suara yang lemah, ucapan yang cepat, dan sejenisnya.
 - b. Tantangan dalam penampilan luar dan sikap pribadi seseorang, seperti berpakaian mewah, dandanan yang berlebihan, atau menjadi terlalu khusus.
 - c. Perbedaan dalam karakter dan kepribadian, yang mencakup sifat-sifat seperti mudah marah, hipersensitif, ketidakpercayaan, dan kesalahpahaman.

Pengawas dapat menggunakan pendekatan seperti kunjungan supervisi untuk membantu guru mengidentifikasi kekurangan mereka, terlibat dalam diskusi yang jujur, atau bahkan menggunakan rekaman audio untuk membiasakan guru dengan gangguan eksternal. Dalam konteks ini, peran pengawas adalah untuk terus memahami

kepribadian masing-masing guru agar dapat memberikan diagnosis yang akurat dan bimbingan yang dibutuhkan.

6. Membantu Guru-Guru yang Kurang Rajin

Guru sering kali menunjukkan kurangnya motivasi karena kurangnya pengakuan dari administrasi sekolah, tidak diikutsertakan dalam berbagai kegiatan sekolah, tidak adanya kepercayaan dari pimpinan sekolah, dan tidak adanya kesempatan yang adil untuk maju. Selain itu, tantangan pribadi dan ekonomi juga sering kali berkontribusi terhadap masalah ini. Ciri-ciri umum dari pendidik yang kurang rajin meliputi ketidaktertarikan untuk tetap mengikuti perkembangan pendidikan, kegagalan dalam menyiapkan catatan pelajaran, mengabaikan evaluasi pekerjaan siswa, menghindari kolaborasi dengan rekan kerja, dan segera pergi setelah kelas berakhir. Oleh karena itu, pengawas harus memberikan dukungan konstruktif, seperti memberikan lebih banyak tanggung jawab, memberikan motivasi dan menstimulasi melalui teknik dinamika kelompok, dan melibatkan para pendidik dalam berbagai komite sekolah.

7. Membantu Guru-Guru yang Kurang Bergairah

Guru yang kurang antusias menunjukkan berbagai sifat, termasuk jarang tersenyum, kurang humoris, tidak ramah, sulit menjalin hubungan interpersonal, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penting bagi pengawas untuk melibatkan guru-guru tersebut dalam lingkungan yang melibatkan mereka secara berkelanjutan. Mereka harus memberikan klarifikasi dan informasi terkait kebijakan dan surat edaran sekolah, dengan menekankan bahwa diskusi dan debat terbuka tanpa kesimpulan yang terburu-buru dapat mengurangi ketegangan dan konflik. Selain itu, kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada para guru dalam situasi seperti itu. Selain itu, para guru tersebut harus

diberi tugas yang lebih berat dan diberi penghargaan atas keberhasilan mereka.

8. Membantu Guru-Guru yang Kurang Demokratis

Kualitas guru yang menunjukkan kecenderungan tidak demokratis mencakup sifat-sifat berikut: Dalam menghadapi guru yang demikian, kepala sekolah disarankan untuk melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap praktik kepemimpinan guru yang bersangkutan, dalam perannya sebagai pengawas. Selanjutnya, kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada guru sesuai dengan hasil evaluasi tersebut (Wibowo, 2015) : 1) Libatkan staf sekolah dalam pembuatan program pendidikan. 2) Tunjukkan perhatian terhadap perspektif anggota staf, baik dalam pertemuan formal maupun interaksi informal. 3) Doronglah anggota staf untuk berpartisipasi dalam mengatasi tantangan-tantangan yang berhubungan dengan sekolah. 4) Sampaikan undangan kepada para guru untuk melakukan penilaian kolaboratif terhadap kurikulum pendidikan sekolah.

9. Membantu Guru-Guru yang Selalu Menentang

Di lingkungan sekolah, ada pendidik yang secara konsisten menyatakan ketidaksetujuan dan perlawanan terhadap saran atau proposal yang dibuat oleh kepala sekolah, baik melalui cara langsung maupun tidak langsung. Resistensi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Terkadang, ketidaksetujuan guru terhadap perspektif kepala sekolah semata-mata disebabkan oleh cara guru tersebut mengekspresikan sudut pandangnya dengan cara yang tidak konvensional. Oleh karena itu, sangat penting bagi kepala sekolah untuk segera mengetahui masalah ini dan mengambil langkah cepat untuk mengatasinya. Langkah awal yang dilakukan adalah evaluasi diri. Selanjutnya, kepala sekolah berusaha untuk mengatasi masalah ini

dengan menerapkan langkah-langkah berikut (Shaifudin, 2020) : 1) Membangun ikatan kolaboratif dengan para pendidik dalam setiap upaya yang berhubungan dengan sekolah. 2) Membina lingkungan yang produktif di mana setiap individu merasakan keterlibatan aktif mereka dalam perjalanan kolektif untuk peningkatan.3) Mengakui kehadiran individu di luar diri sendiri yang ingin berkolaborasi dan memberikan bantuan.

10. Membantu Guru-Guru yang Terlalu Lama Bekerja Routine

Sebagian besar pendidik veteran merasa puas dengan pengalaman mengajar mereka yang luas, dan menganggapnya sebagai aspek yang paling berharga dan bertahan lama dalam karier mereka. Terlepas dari persepsi publik bahwa metode mereka mungkin terlihat ketinggalan jaman, para guru ini tetap merasa puas dan percaya bahwa pendekatan mereka saat ini sudah cukup. Mereka tidak secara aktif mencari peningkatan, dan menyimpan skeptisisme terhadap kemajuan dan perubahan dalam pendidikan. Resistensi terhadap perubahan ini menunjukkan kurangnya keterbukaan dan kemampuan beradaptasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi kepala sekolah, dalam peran pengawasan mereka, untuk mengubah proses pelatihan guru. Para guru harus didorong untuk mengenali evolusi yang sedang berlangsung dalam profesi mereka dan memahami bahwa mereka perlu beradaptasi. Meskipun mengubah pola pikir guru-guru seperti itu bisa jadi merupakan tugas yang menantang, pendekatan yang bertahap dan gigih pada akhirnya dapat membawa kesuksesan.

11. Membantu Guru-Guru yang Menghadapi Masalah Dalam Kedisiplinan

Guru sering kali kesulitan dalam menegakkan disiplin di kelas sampai-sampai mereka menghabiskan sebagian besar

waktunya untuk merenungkan metode terbaik untuk menerapkan disiplin yang sesuai bagi siswa mereka (Nurkholis, 2020). Biasanya, para pengajar ini memulai kelas mereka dengan ceramah dan mengharapkan murid-muridnya untuk menunjukkan kedisiplinan. Akibatnya, mereka cenderung bersikap tegas dan sering menegur murid-muridnya. Sebagai tanggapan, para siswa biasanya melawan guru dengan keras. Untuk mengatasi masalah ini, perlu diidentifikasi akar penyebabnya, seperti kekurangan guru dalam keterampilan komunikasi atau potensi masalah pribadi yang mempengaruhi mereka. Faktor-faktor ini dapat mengikis rasa saling percaya. Untuk membantu guru-guru tersebut, sangat penting untuk membangun kembali otoritas mereka dan mendapatkan kembali kepercayaan. Kuncinya adalah mendelegasikan tugas dan tanggung jawab, serta memberikan bimbingan dan pembinaan yang baik.

F. Faktor dan Pengaruh Guru Dalam Meningkatkan Profesionalismenya

Dalam upaya meningkatkan dan mencapai keunggulan profesional dalam pendidikan, berbagai faktor ikut berperan. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok utama yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal terkait erat dengan prasyarat untuk memasuki profesi guru. Faktor-faktor ini meliputi:

a. Latar belakang pendidikan guru

Pandangan Ali Saifullah, keberhasilan seorang guru bergantung pada faktor-faktor seperti pendidikan, persiapan, pengalaman profesional, dan atribut pribadi mereka. Oleh karena itu, sertifikasi guru memainkan peran

penting dalam mendukung pelaksanaan tugas mengajar mereka.

b. Pengalaman mengajar guru

Efektivitas ini terkait erat dengan faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru. Kemampuan seorang guru dalam mengajar siswa, terutama jika membandingkan seorang guru pemula yang baru memiliki pengalaman satu tahun dengan guru yang sudah berpengalaman selama bertahun-tahun, akan terlihat jelas perbedaannya. Intinya, semakin besar pengalaman mengajar, semakin mahir guru dalam membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

c. Keadaan kesehatan guru

Amir D. menekankan bahwa seorang guru harus memiliki kondisi fisik yang sehat, yang ditandai dengan tidak adanya penyakit dan memiliki kekuatan dan energi yang cukup. Seorang guru yang sehat akan lebih siap untuk memenuhi tanggung jawabnya secara efektif, karena mengajar menuntut energi dan usaha yang signifikan. Gangguan pada kesehatan guru dapat berdampak pada kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal meningkatkan profesionalisme.

d. Keadaan kesejahteraan ekonomi guru

Ketika kebutuhan guru terpenuhi dengan baik, mereka akan mendapatkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dan rasa stabilitas yang lebih besar dalam kehidupan profesional dan interaksi dengan orang lain. Sebaliknya, ketika seorang guru tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka, seringkali karena gaji yang tidak mencukupi, potongan yang berlebihan, dan kebutuhan yang tidak terpenuhi, maka hal ini dapat menimbulkan konsekuensi yang merugikan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru diantaranya,

a. Sarana pendidikan

Ketika kebutuhan guru terpenuhi dengan baik, hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dan meningkatkan stabilitas dalam pengalaman dan hubungan profesional mereka. Di sisi lain, jika guru tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka, seringkali karena kompensasi yang tidak memadai, potongan yang berlebihan, dan persyaratan yang tidak terpenuhi, maka hal ini dapat menyebabkan hasil yang negatif. Hal ini mungkin akan membuat guru mencari pekerjaan tambahan di luar komitmen mengajar mereka, dan jika tren ini terus berlanjut, hal ini akan mengurangi efektivitas mereka sebagai pendidik. Pada akhirnya, hal ini dapat menghambat kemajuan profesionalisme guru.

b. Kedisiplinan kerja disekolah

Disiplin adalah kualitas yang berada di dalam hati dan jiwa seseorang, yang memotivasi mereka untuk mematuhi norma dan peraturan yang telah ditetapkan, baik dengan mendorong tindakan tertentu atau melarang tindakan lainnya. Dalam lingkungan pendidikan, disiplin tidak hanya terbatas pada siswa saja, tetapi juga mencakup semua anggota komunitas sekolah, termasuk guru.

c. Pengawasan kepala sekolah

Pengawasan merupakan tanggung jawab kepala sekolah terhadap guru, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menilai kemajuan guru dalam menjalankan perannya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah, guru tidak dapat menjalankan tugasnya dengan terstruktur, sehingga sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

G. Rangkuman

Guru berperan sebagai figur teladan, baik secara eksplisit maupun halus, sehingga supervisi sangat efektif dalam pendidikan menuju kinerja optimal mereka.

Selain itu, supervisi juga bermanfaat memperbaiki pola pembelajaran untuk mendapat prestasi akademik siswa. Supervisi sangat bermanfaat bagi para pendidik yang kurang memiliki motivasi untuk menjadi lebih rajin, agar mereka terus berupaya untuk menjadi lebih disiplin, dan mereka yang merasa termotivasi dengan rutinitas yang mereka kerjakan sehari-hari.

H. Tes Formatif

1. Apa saja yang menjadi peran guru dalam pembelajaran?
 - a. Pengawas pembelajaran yang mengawasi perilaku siswa
 - b. Membuat dminitrasi pembelajaran
 - c. Fasilitator sekaligus motivator bagi kemajuan pembelajaran peserta didik
 - d. Memberikan tugas tambahan kepada siswa

2. Salah satu tujuan utama dari supervisi adalah:
 - a. Memecat guru yang tidak kompeten dan sesuai keinginan supervisor
 - b. Menghukum guru yang tidak memenuhi target
 - c. Meningkatkan kinerja guru melalui bimbingan dan refleksi
 - d. Memberikan pujian kepada guru yang baik

I. Latihan

Mengapa supervisi sekolah terhadap guru-guru menjadi komponen sangat penting dalam lembaga pendidikan? Apa dan bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalankan supervise sekolah?

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, Alvin Fahmi, Arumia Fairuz Husna, Beatric Alfira Damayanti, Bety Istif Fani, Churi Wardah Nihayati Wardah Nihayati, Damateja Andika Daniswara, Desi Fitri Susanti, Ali Imron, and Rochmawati Rochmawati. 2022. "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan." *Jurnal Wahana Pendidikan* 9 (2): 179. <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>.
- Fabiana Meijon Fadul. 2019. "Problem Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan (Kajian Tentang Problematika Guru Di Sekolah Dalam Perspektif Supervisi Pendidikan)." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8 (23): 649–60.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. 2020. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu," 5 (2): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Fitria, Y.M. 2013. "Permasalahan Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Terkait Sumber Daya Guru Di Sekolah." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Handayani, Lina, and Sukirman. 2020. "Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Smp 3 Bae Kudus." *Journal Of Education, Psychology and Counselling* 2 (1): 297–310.
- Hasan, Mustaqim, and Anita Anita. 2022. "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathlaul Anwar Cinta Mulya." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6 (1): 85. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>.

- Jamila, J. 2019. "Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Smp Dinas Pendidikan Kota Medan)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan ...* 1 (1): 26–36. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/3922%0Ahttp://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/viewFile/3922/3471>.
- Kusnandi, Kusnandi. 2020. "Fungsionalisasi Supervisi Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Kejujuran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Profesi Guru Dan Pembelajaran." *Jurnal Wahana Pendidikan* 7 (1): 85. <https://doi.org/10.25157/wa.v7i1.3252>.
- Maryanto, Agus. 2021. "Supervisi Akademik Dalam Perspektif Filsafat Esensialisme." *Jurnal Sosial Teknologi* 1 (8): 808–12. <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v1i8.141>.
- Michella, Joulanda A M Rawis, Mozes Markus Wullur, and Viktory N J Rotty. 2021. "ANALISIS SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN" 2 (2): 87–107.
- Nurkholis, Nurkholis. 2020. "Problematika Guru Di Madrasah Dalam Perspektif Supervisi Pendidikan." *Journal of Darussalam Islamic Studies* 1 (1): 45–55. <https://doi.org/10.47747/jdis.v1i1.90>.
- RAHMAN ABD. 2021. "Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 12 (2): 11.
- Ramadhani, Nia Sri, Hadiyanto Hadiyanto, Ahmad Sabandi, and Rifma Rifma. 2022. "Persepsi Guru Tentang Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok." *Journal of Educational Administration and Leadership* 2 (4): 359–65. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i4.295>.

- Shaifudin, Arif. 2020. "SUPERVISI PENDIDIKAN Arif Shaifudin." *El-Wahda: Jurnal Pendidikan* 1 (2): 36–37.
- Shulhan, Muwahid. 2013. *Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru)*. Acima Publishing. Vol. 53.
- Suparliadi, Suparliadi. 2021. "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4 (2): 187–92. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>.
- Suryani, Cut. 2015. "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Min Sukadamai Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16 (1): 23. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.585>.
- Ubabuddin, Ubabuddin. 2020. "Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (1): 102–18. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>.
- Wibowo, Catur Hari. 2015. "PROBLEMATIKA PROFESI GURU DAN SOLUSINYA BAGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MTs. NEGERI NGUNTORONADI KABUPATEN WONOGIRI." *Media.Neliti.Com*, 25. <https://core.ac.uk/download/pdf/296469293.pdf>.

TENTANG PENULIS



Suharman, S.Pd.

Seorang Kepala Sekolah SD Negeri 016 Palaran Kota Samarinda. Lahir di Lumajang, 16 Juli 1983 Jawa Timur. Penulis merupakan anak ke-tiga dari empat bersaudara dari pasangan bapak Tinawi dan Ibu Muayah. Pendidikan program Diploma (D2) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah Muhammadiyah Bangil prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), pendidikan Sarjana (S1) Universitas Mulawarman Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) dan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris "UINSI" Samarinda prodi Manajemen Pendidikan Islam. Jurnal yang telah ditulis adalah *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Organ Pencernaan Manusia Menggunakan Problem Based Learning di Kelas V* dan *Kebijakan Pemerintah dalam Penyediaan Asrama di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK)*.

KEGIATAN BELAJAR 7 SUPERVISI KLINIS

Oleh: Yuni Aprilianti, S.Pd

Deskripsi Pembelajaran

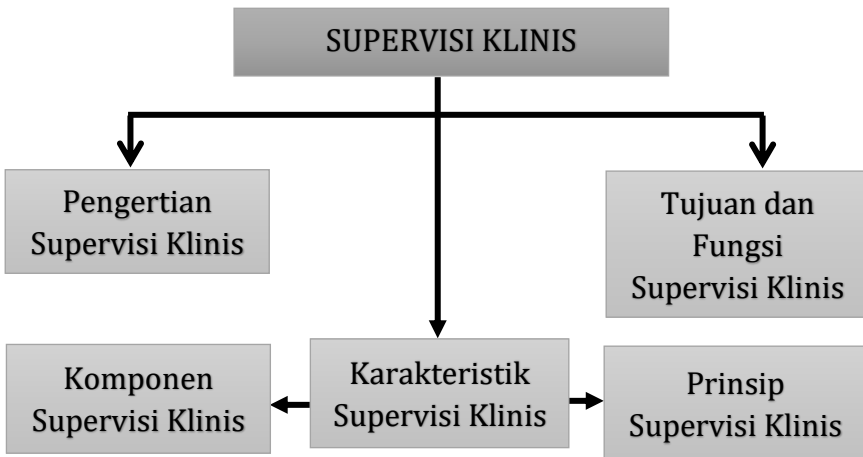
Pada bab ini mahasiswa mempelajari pengenalan dan konsep dasar teoritis supervisi klinis. Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman untuk modal dasar mempelajari supervisi klinis lebih lanjut.

Kompetensi Pembelajaran

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu mendefinisikan supervisi klinis.
2. Mampu menjelaskan fungsi dan manfaat supervisi klinis.
3. Mampu menjelaskan strategi dan implementasi supervisi klinis.

Peta Konsep Pembelajaran



A. Pengertian Supervisi Klinis

Supervisi merujuk pada konsep yang berasal dari kata "supervision" dalam bahasa Inggris, yang mengacu pada tindakan pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi (Qothrunnada, 2022). Dari segi etimologi, istilah "supervisi" berasal dari dua kata, yakni "super" yang mengindikasikan atas, lebih, serta "visi" yang merujuk pada penglihatan atau titik pandang (*Pengertian Supervisi*, 2022). Dalam bahasa Indonesia, supervisi memiliki arti pengawasan utama, pengontrolan tertinggi, dan penyeliaan (KBBI, 2023).

Dalam situasi pendidikan, supervisi merujuk pada tindakan pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki otoritas, seperti kepala sekolah atau supervisor, terhadap guru dan proses pembelajaran (Wikipedia, 2023). Maksud dari supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan dan meningkatkan mutu proses pembelajaran (*Pengertian Supervisi*, 2022). Jenis-jenis supervisi dalam pendidikan antara lain:

- Supervisi umum: tidak berkaitan secara langsung dengan upaya meningkatkan mutu pembelajaran (Wikipedia, 2023).
- Supervisi pengajaran: pengawasan yang dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki situasi yang memungkinkan terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif (Wikipedia, 2023).
- Supervisi klinis: upaya peningkatan pengajaran yang dilakukan melalui pendekatan sistematis berupa tahapan perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual dalam suatu siklus (Wikipedia, 2023).
- Supervisi akademik: mengimplikasikan peningkatan mutu pembelajaran dengan melibatkan bantuan, pembimbingan, serta pengawasan (Qothrunnada, 2022).

- Supervisi pendidikan: Dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah untuk mengevaluasi kinerja kepala sekolah dan guru (Qothrunnada, 2022).

Supervisi klinis dalam konteks pendidikan adalah tipe supervisi yang berpusat pada usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dijalankan oleh guru di dalam kelas. Pendidikan adalah salah satu faktor yang memiliki signifikansi besar dan dampak yang kuat pada perkembangan suatu negara. Maka, perlu ada langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah dengan melibatkan supervisi klinis (Massaro, 2017). Tujuan dari supervisi klinis pendidikan adalah untuk mendukung perkembangan dan peningkatan profesionalisme guru dengan melibatkan perencanaan kolaboratif antara guru dan supervisor, observasi, serta proses refleksi (Massaro, 2017). Maksud dari supervisi klinis adalah untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang dipimpin oleh guru di dalam kelas (Nurdin, 2016). Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang ditujukan kepada guru dengan tujuan mendukung perkembangan profesional mereka, terutama dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran.

Supervisi klinis dalam konteks pembelajaran berakar pada usaha untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru. Supervisi klinis sebagai metode pendekatan dalam pengembangan keterampilan mengajar guru (Nurcholiq, 2018). Supervisi klinis memiliki fokus pada peningkatan pembelajaran melalui penggunaan siklus yang terstruktur. Supervisi klinis memiliki tujuan untuk mendukung perkembangan profesional guru dalam hal pengenalan. Supervisi klinis adalah pengamatan dan analisis tindakan guru dalam konteks proses belajar-mengajar. Supervisi klinis adalah orientasi pada usaha peningkatan mutu pembelajaran yang dijalankan oleh guru.

Supervisi klinis adalah salah satu model supervisi pendidikan yang termasuk dalam kategori model supervisi akademik modern, oleh karena itu sering dikenal dengan istilah model supervisi klinis. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam kerangka supervisi klinis. Supervisi klinis adalah tipe supervisi yang ditekankan pada peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui rangkaian aktivitas sistematis yang saling mendukung. Supervisi dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab atau kekurangan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran dan juga untuk menghadirkan opsi solusi yang berbeda. Karena alasan tersebut, kepala sekolah juga perlu memiliki keterampilan dalam mendorong dan memotivasi guru agar selalu berusaha untuk meningkatkan diri dan memahami peran serta tanggung jawab mereka dalam pembelajaran.

Seperti seorang dokter yang akan merawat pasiennya, dokter tersebut akan mulai dengan observasi penyebab penyakit pasien dengan melakukan wawancara untuk memahami gejala yang dirasakan, masalah yang mungkin timbul, dan sebagainya. Setelah memahami dengan rinci apa penyakit yang dialami pasien, dokter tersebut akan memberikan saran atau panduan tentang cara meredakan dan mencegah penyakit tersebut dari semakin memburuk melalui rekomendasi pengobatan atau obat-obatan yang sesuai. Gambaran itu mencerminkan proses umum di mana seorang supervisor melaksanakan supervisi klinis untuk membantu guru-guru yang menghadapi masalah dalam proses pembelajaran. Supervisi klinis juga menitikberatkan pada peningkatan pembelajaran melalui penggunaan siklus yang terstruktur dan memiliki tujuan untuk mendukung perkembangan profesional guru dalam aspek pengenalan ("Supervisi Klinis," 2014).

B. Tujuan dan Fungsi Supervisi Klinis

Tujuan dari supervisi klinis adalah mendukung perkembangan profesional guru dalam hal pemahaman dan pengembangan keterampilan mengajar yang efektif dan efisien. Dibawah ini adalah beberapa sasaran dari supervisi klinis yang dapat diambil dari berbagai referensi:

1. Meningkatkan perilaku guru-guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama yang menghadapi masalah kronis, dengan pendekatan intensif yang mencakup berbagai aspek, sehingga mereka dapat memberikan pengajaran yang efektif (Dadang, S.Pd, 2020).
2. Berkontribusi pada upaya guru untuk mengurangi kesenjangan antara perilaku mengajar sebenarnya dengan perilaku mengajar yang diinginkan atau ideal (Aina Mulyana, 2018).
3. Peningkatan kualitas profesionalisme guru dalam pelaksanaan pengajaran melalui pendekatan yang terstruktur dalam tahap perencanaan, observasi, dan analisis yang dilakukan secara mendalam dan sistematis.
4. Memperbaiki mutu proses pembelajaran dalam ruang kelas dengan memberikan dukungan dan panduan kepada guru (Nurdin, 2016).
5. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengobservasi dan memahami proses pembelajaran (Eni, 1967).

Berdasarkan berbagai referensi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi klinis adalah untuk mendukung perkembangan profesional guru dalam hal pemahaman dan pengembangan keterampilan mengajar yang efektif dan efisien. Tujuan supervisi klinis mencakup upaya untuk memperbaiki tindakan mengajar guru, mengurangi kesenjangan antara praktek pengajaran sebenarnya dan praktek pengajaran yang diharapkan, meningkatkan profesionalisme

guru dengan menggunakan siklus yang terstruktur, meningkatkan mutu pembelajaran di ruang kelas, serta mengembangkan keterampilan guru dalam mengobservasi dan memahami proses pembelajaran.

C. Karakteristik Supervisi Klinis

Ini adalah beberapa atribut supervisi klinis:

1. Bertujuan untuk peningkatan: Supervisi klinis dilakukan dengan tujuan membantu guru meningkatkan mutu pengajaran mereka (Nurdin, 2016). Inti dari supervisi klinis adalah pada peningkatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, peningkatan keterampilan guru, dan meningkatkan mutu pembelajaran dalam ruang kelas (Nurdin, 2016).
2. Berdasarkan inisiatif guru: Supervisi klinis dilaksanakan atas dasar inisiatif atau keinginan guru yang memerlukan bantuan dalam perkembangan karier mereka. Situasinya berbeda dengan supervisi pengajaran, di mana inisiatifnya datang dari supervisor (Istighosah, 2008).
3. Menerapkan rangkaian perencanaan, observasi, dan evaluasi: Supervisi klinis melibatkan penerapan tahapan yang terstruktur dari perencanaan, pengamatan, dan analisis untuk mendukung perkembangan keterampilan mengajar guru (Eni, 1967).
4. Menerapkan pendekatan kerja sama: Supervisi klinis melibatkan kerja sama antara supervisor dan guru dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang strategi perbaikan, dan mengevaluasi hasilnya.
5. Menggalakkan introspeksi dan pemikiran yang kritis: Supervisi klinis mendorong guru untuk melakukan evaluasi diri terhadap praktek mengajar mereka, mengenali aspek yang baik dan yang perlu diperbaiki,

dan mengembangkan strategi perbaikan yang efektif (Eni, 1967).

6. Mengandalkan informasi dan data: Supervisi klinis mengandalkan informasi dan data yang relevan, seperti pengamatan di kelas, evaluasi hasil belajar siswa, serta masukan dari siswa dan rekan-rekan sekerja.

Berdasarkan beberapa sumber yang telah disebutkan, dapat dinyatakan bahwa supervisi klinis memiliki sifat peningkatan, dilakukan atas permintaan guru, melibatkan siklus perencanaan, pengamatan, dan analisis, menerapkan kerja sama, mendorong introspeksi dan analisis yang kritis, serta mengandalkan bukti dan data sebagai landasan. Atribut-atribut ini mendukung guru dalam perkembangan kemampuan mengajar yang efektif serta peningkatan mutu pembelajaran di ruang kelas.

D. Komponen Supervisi Klinis

Elemen dalam supervisi klinis dapat beragam bergantung pada alat yang dipergunakan oleh supervisor. Namun, di bawah ini adalah beberapa unsur yang biasanya ada dalam supervisi klinis:

1. Perencanaan: Tahap perencanaan mencakup penetapan sasaran supervisi, seleksi guru yang akan dipantau, serta penentuan metode dan teknik pengawasan yang akan diterapkan (Patimah, n.d.).
2. Observasi: Pada tahap pengamatan, supervisor melakukan observasi langsung terhadap guru saat sedang mengajar di dalam kelas (Mbelu Ranjawali et al., 2019). Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan alat khusus untuk mengawasi kegiatan pengajaran guru serta partisipasi siswa (Patimah, n.d.).

3. Analisis: pada tahap analisis, dilakukan proses pengolahan data yang berasal dari hasil pengamatan dan penilaian kinerja guru (Mbelu Ranjawali et al., 2019). Supervisor menganalisis data yang diperoleh dari pengamatan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan dalam kemampuan mengajar guru.
4. Umpan balik: pada tahap umpan balik, supervisor memberikan informasi dan rekomendasi kepada guru berdasarkan temuan dari pengamatan dan analisis yang telah dilakukan (Mbelu Ranjawali et al., 2019). Pemberian umpan balik bertujuan untuk mendukung guru dalam meningkatkan kinerja mereka.
5. Tindak lanjut: pada tahap tindak lanjut, guru dan supervisor bekerja sama dalam merancang rencana tindakan perbaikan (Mbelu Ranjawali et al., 2019). Langkah lanjutan dilaksanakan untuk memastikan bahwa usulan perbaikan dapat diterapkan dengan efektif.

Akan tetapi, untuk menentukan elemen-elemen yang akan dinilai dalam supervisi klinis, bisa mengikuti tahapan-tahapan berikut:

1. Mengidentifikasi sasaran supervisi: Tahap awal adalah mengidentifikasi target atau sasaran yang ingin dicapai melalui supervisi. Tujuan supervisi dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan situasi di sekolah.
2. Mengenali domain yang harus dinilai: Setelah menetapkan tujuan supervisi, langkah berikutnya adalah mengenali domain atau area yang memerlukan penilaian. Area ini bisa melibatkan keterampilan mengajar guru, mutu pembelajaran di kelas, atau faktor-faktor lain yang terkait dengan sasaran supervisi.

3. Menetapkan alat penilaian: Setelah mengidentifikasi domain yang memerlukan evaluasi, langkah berikutnya adalah menentukan alat penilaian yang akan digunakan. Alat penilaian dapat berbentuk daftar periksa, kuesioner, atau pengamatan langsung.
4. Menetapkan elemen yang akan dinilai: Setelah menetapkan instrumen penilaian, langkah berikutnya adalah menetapkan elemen-elemen yang akan dinilai. Elemen-elemen ini bisa berbeda-beda tergantung pada jenis instrumen penilaian yang dipilih. Beberapa elemen yang sering dinilai dalam supervisi klinis meliputi keterampilan mengajar guru, mutu pembelajaran di kelas, pemanfaatan sumber belajar, dan interaksi antara guru dan siswa.
5. Melaksanakan penilaian: Setelah menentukan elemen yang akan dinilai, langkah terakhir adalah melaksanakan penilaian dengan memanfaatkan alat evaluasi yang telah dipilih. Hasil penilaian dapat digunakan untuk memberikan masukan kepada guru dan merancang rencana tindakan perbaikan.

E. Prinsip Supervisi Klinis

Ini adalah beberapa prinsip dasar supervisi klinis yang dapat ditemukan dalam beberapa sumber:

1. Pendekatan yang bersifat positif: Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki pendekatan yang positif, membantu guru untuk terus berkembang secara mandiri dan tidak bergantung pada supervisor (Nazaruddin, 2019).
2. Memusatkan perhatian pada praktek nyata: Supervisi klinis berfokus pada praktek pengajaran sebenarnya yang terjadi di dalam kelas (Nurdin, 2016). Ini berbeda dengan supervisi yang bukan klinis yang lebih berorientasi pada aspek administratif.

3. Pengamatan yang teliti: Supervisi klinis mencakup pengamatan yang sangat teliti oleh supervisor terhadap guru saat mengajar di dalam kelas. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan alat khusus untuk memeriksa praktek mengajar guru dan partisipasi siswa (Nurdin, 2016).
4. Merangsang introspeksi dan pemikiran yang kritis: Supervisi klinis mengajak guru untuk mempertimbangkan praktek pengajaran mereka dengan lebih dalam, mengenali kelebihan dan kekurangan, serta mengembangkan strategi perbaikan yang efisien (Nazaruddin, 2019).
5. Menggunakan bukti dan informasi: Supervisi klinis didasarkan pada informasi dan bukti yang relevan, seperti pengamatan di kelas, evaluasi hasil belajar siswa, dan masukan yang diberikan oleh siswa dan kolega (Nurdin, 2016).
6. Mendukung guru dalam pertumbuhan yang berkelanjutan: Tujuan dari supervisi klinis adalah memberikan dukungan agar guru dapat terus mengembangkan diri dalam karier dan profesi mereka secara independen (Nurdin, 2016).

Berdasarkan berbagai sumber yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip supervisi klinis mencakup pendekatan yang konstruktif, pendorongan terhadap praktik yang sesuai dengan kenyataan, observasi yang teliti, peningkatan refleksi dan pemikiran kritis, pemanfaatan data dan informasi, serta upaya terus-menerus dalam pengembangan diri guru. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar praktik dalam supervisi klinis dan membantu supervisor dalam mendukung guru dalam perbaikan kinerja mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

F. Strategi Dalam Impelementasi Supervisi Klinis

Inilah beberapa metode dalam penerapan supervisi klinis:

1. Perencanaan yang teliti: Perencanaan yang cermat memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan supervisi klinis. Tahap perencanaan mencakup menetapkan sasaran supervisi, memilih guru yang akan diaudit, dan menentukan metode serta teknik supervisi yang akan digunakan (Laksmi, 2022).
2. Kolaborasi antara supervisor dan guru: Pelaksanaan supervisi klinis memerlukan kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengidentifikasi permasalahan, merencanakan strategi perbaikan, serta mengevaluasi hasilnya (Laksmi, 2022).
3. Pengamatan yang teliti: Pengawasan yang seksama oleh pengawas terhadap guru saat mengajar di dalam kelas memiliki peranan yang sangat vital dalam pelaksanaan supervisi klinis (Gunawan, 2018). Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen tertentu untuk mengamati pembelajaran guru dan aktivitas peserta didik (ASTUTI, 2019).
4. Umpan balik yang efektif: Pentingnya umpan balik yang efektif dan membangun dalam pelaksanaan supervisi klinis tidak dapat diabaikan (Laksmi, 2022). Umpan balik diberikan dengan tujuan membantu guru dalam meningkatkan kinerja mereka.
5. Tindak lanjut yang efektif: Tindak lanjut yang efektif dilaksanakan untuk memastikan bahwa rekomendasi perbaikan dapat dijalankan dengan efektif (Muharrarah et al., 2023).
6. Mendorong refleksi dan pemikiran kritis: Pelaksanaan supervisi klinis mendorong guru untuk refleksi pada praktik pengajaran mereka, mengenali poin-poin kuat

dan lemah, dan mengembangkan metode perbaikan yang efisien (Gunawan, 2018).

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi klinis mencakup perencanaan yang teliti, kolaborasi antara supervisor dan guru, pengamatan yang mendalam, umpan balik yang produktif, tindak lanjut yang berhasil, serta merangsang refleksi dan pemikiran kritis. Pendekatan-pendekatan ini berperan besar dalam membantu supervisor mendukung guru dalam meningkatkan kinerja mereka dan meningkatkan mutu pembelajaran di ruang kelas.

G. Rangkuman

Kesimpulan dari strategi yang efektif dalam supervisi klinis adalah:

1. Meningkatkan mutu pembelajaran: Strategi supervisi klinis yang berhasil dapat berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di dalam ruang kelas. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan perencanaan yang teliti, pengamatan yang mendalam, pemberian umpan balik yang produktif, dan pelaksanaan tindak lanjut yang sesuai..
2. Peningkatan prestasi guru: Pelaksanaan supervisi klinis yang berhasil bisa berkontribusi dalam meningkatkan prestasi guru melalui pemberian umpan balik yang membangun, merangsang refleksi dan pemikiran kritis. Dengan adanya supervisi klinis, guru dapat mengenali area keunggulan dan kelemahan mereka serta merumuskan rencana perbaikan yang efisien..
3. Mendorong kolaborasi antara pengawas dan guru: Pendekatan supervisi klinis yang berhasil mendorong kerjasama aktif antara pengawas dan guru dalam mengenali isu-isu, merencanakan tindakan perbaikan, serta menilai hasilnya. Ini dapat membantu membentuk lingkungan kerja

yang berkolaborasi dan mendukung perkembangan profesional guru.

4. Menyelesaikan permasalahan: Pelaksanaan supervisi klinis yang berhasil mampu membantu mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Melalui supervisi klinis, guru dapat menerima arahan dan panduan yang terstruktur untuk mengatasi kesenjangan antara harapan perilaku yang diinginkan dan perilaku yang sebenarnya terjadi.

Dari rangkuman di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi yang efektif dalam supervisi klinis dapat memberikan dampak yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, prestasi guru, kerja sama antara pengawas dan guru, serta penyelesaian permasalahan dalam konteks pembelajaran dan pengajaran.

H. Tes Formatif

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Apa yang dimaksud dengan supervisi klinis dalam konteks pendidikan?
 - a. Pengawasan administratif guru
 - b. Proses evaluasi guru oleh siswa
 - c. Proses bimbingan dan pembinaan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran
 - d. Pemberian tugas tambahan kepada guru
2. Salah satu tujuan utama supervisi klinis adalah:
 - a. Memecat guru yang tidak kompeten
 - b. Menghukum guru yang tidak memenuhi target
 - c. Meningkatkan kinerja guru melalui bimbingan dan refleksi
 - d. Memberikan pujian kepada guru yang baik

3. Apa peran supervisor dalam supervisi klinis?
 - a. Memberikan tugas tambahan kepada guru
 - b. Memberikan sanksi kepada guru yang kurang performa
 - c. Membimbing, memberikan umpan balik, dan mendukung pertumbuhan guru
 - d. Menilai guru tanpa interaksi langsung

4. Mengapa observasi yang cermat penting dalam supervisi klinis?
 - a. Untuk mengumpulkan bukti untuk memecat guru
 - b. Untuk menghukum guru yang tidak kompeten
 - c. Untuk memberikan pujian kepada guru
 - d. Untuk memahami praktik pengajaran guru dan memberikan umpan balik yang efektif

I. Latihan

Mengapa refleksi merupakan komponen penting dalam supervise klinis? Bagaimana guru dapat menggunakan refleksi untuk meningkatkan praktik mengajar mereka?

DAFTAR PUSTAKA

- Aina Mulyana. (2018). *PENGERTIAN DAN TUJUAN SUPERVISI KLINIS*. PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (AINA). <https://ainamulyana.blogspot.com/2015/05/pengertian-dan-tujuan-supervisi-klinis.html?m=1>
- ASTUTI, A. (2019). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Didaktika*, 11(2), 144. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.162>
- Dadang, S.Pd, M. . (2020). *Pengertian Supervisi Klinis*. <https://www.gurusiana.id/Read/Dadang101954/Article/Pengertian-Supervisi-Klinis-2936291>.
<https://www.gurusiana.id/read/dadang101954/article/pengertian-supervisi-klinis-2936291>
- Eni. (1967). Supervisi Klinis. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., *Mi*, 5–24.
- Gunawan, A. (2018). *Program Pascasarjana (PPS) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung 1439 H / 2018 M*. 171.
- Istighosah. (2008). *Supervisi Klinis*. 1, 13–43. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3029/3/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3029/3/BAB%20II.pdf)
- KBBI. (2023). Supervisi. In S. Ebta (Ed.), <https://kbbi.web.id/supervisi>.
<https://kbbi.web.id/supervisi>
<https://kbbi.web.id/supervisi>
- Laksmi, J. N. A. (2022). Implementasi Supervisi Klinis Di Sd Negeri Ujung-Ujung 01 Kabupaten Semarang. *Satya Widya*, 37(2), 141–152. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i2.p141-152>
- Massaro, T. M. (2017). Supervisi Klinis. *Repostory.Uksw.Edu/Bitstream/123456789/20062/1/T2_942017011-BAB%20I.Pdf*, 12 *Suppl* 1(9), 1–29.
- Mbelu Ranjawali, R., Iriani, A., & Wasitohadi, W. (2019). Evaluasi

- Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Peningkatan Standar Proses Dikalangan Guru-Guru Matematika di SMA Negeri 1 Pandawai. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 52–59. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i1.8081>
- Muharrarah, N., Sekolah, K., & Guru, K. (2023). *Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di Sman 12*. 12(1), 100–110.
- Nazaruddin, H. . (2019). *Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang*. <https://buku.masuk.id/2021/04/10/pdf-buku-pelaksanaan-supervisi-klinis-kepala-madrasah-bagi-guru-pendidikan-agama-islam-di-madrasah-ibtidaiyah-negeri-2-palembang-terbitan-noer-fikri-offset/>
- Nurcholiq, M. (2018). Supervisi Klinis. *Journal EVALUASI*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.62>
- Nurudin. (2016). *Pengertian Supervisi Klinis*. 18–51.
- Patimah, N. (n.d.). *KOMPONEN-KOMPONEN SUPERVISI PENDIDIKAN*. 1–20.
- Pengertian Supervisi*. (2022). <https://www.silabus.web.id/Pengertian-Supervisi/>
<https://www.silabus.web.id/pengertian-supervisi/>
- Qothrunnada, K. (2022). *Supervisi Adalah: Pengertian, Jenis, Tujuan, dan Manfaatnya*. <https://www.detik.com/Bali/Berita/d-6396054/Supervisi-Adalah-Pengertian-Jenis-Tujuan-Dan-Manfaatnya>. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6396054/supervisi-adalah-pengertian-jenis-tujuan-dan-manfaatnya>
- Supervisi Klinis. (2014). *European Journal of Endocrinology*, 171(6), 727–735.
- Wikipedia. (2023). *Supervisi*. In <https://id.wikipedia.org/wiki/Supervisi>.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Supervisi>

TENTANG PENULIS



Yuni Aprilianti, S.Pd

Seorang pengawas Sekolah Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bontang. Lahir di kota Samarinda, 25 April 1983 Kalimantan Timur. Penulis merupakan anak ke-empat dari lima bersaudara dari pasangan bapak Hazairin (Alm) dan Ibu Musyawamah. Pendidikan program Sarjana (S1)

Universitas Mulawarman prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Terbuka prodi Pendidikan Sekolah Dasar dan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris "UINSI" Samarinda prodi Manajemen Pendidikan Islam. Jurnal yang telah ditulis adalah *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Organ Pencernaan Manusia Menggunakan Problem Based Learning di Kelas V* dan *Kebijakan Pemerintah dalam Penyediaan Asrama di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK)*.

KEGIATAN BELAJAR 8 PENGANTAR SUPERVISI MANAJERIAL

Oleh: Muhammad Rohim,S.Pd.SD

Deskripsi Pembelajaran

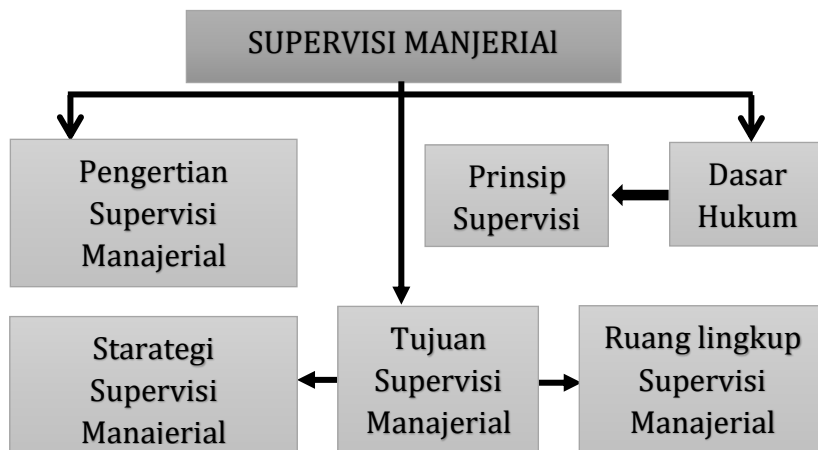
Dalam bab ini para pendidik dan mahasiswa akan lebih mengenal tentang konsep mendalam yang berhubungan dengan pengawasan dalam dunia pendidikan terutama yang berkenaan dengan supervisi manajerial. Semoga pembaca dan juga mahasiswa mendapat wawasan baru dan menambah khasana keilmuan yang dimilikinya, agar bisa diterapkan diwaktu yang akan datang dan bisa menjadi rujukan dan paduan dalam melaksanakan tugas dikemudian hari.

Kompetensi Pembelajaran

Setelah membaca dan memahami dari paduan buku ini,diharapkan mahasiwa dan para peserta didik memiliki pengetahuan dan ketrampilan :

1. Mampu menyebutkan dasar–hukum pengawasan manajerial.
2. Mampu menjelaskan fungsi dan tugas pengawas
3. Mampu menjelaskan ruanglingkup pengawasan manajerial

Peta Konsep Pembelajaran



A. Pengertian Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses pengawasan atau pemantauan yang berkaitan dengan aspek manajemen pendidikan yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran, proses kegiatan manajemen lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas sekolah (Tohar). Menurut WKK, "supervisi tidak dapat dipisahkan dari supervisi manajemen karena supervisi manajemen juga membantu kelancaran prosedur administrasi sekolah". Tanpa sistem manajemen yang baik, pendidikan tidak dapat mencapai tujuannya. Untuk menyelesaikan pelaksanaan tugas manajerial supervisi, kepala sekolah dan staf kurikulum harus bekerja sama, dengan bantuan kepala tata usaha. Setiap dua bulan sekali, kepala sekolah akan mengadakan rapat pimpinan.

Supervisi manajerial adalah jenis pengawasan yang dilakukan oleh seorang manajer atau atasan kepada karyawan atau bawahannya (Satriadi et al.). Tujuan dari pengawasan manajerial adalah untuk memastikan bahwa pekerjaan

dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada bawahan, serta memastikan tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Dalam konteks manajemen, pengawasan manajerial diartikan sebagai pengawasan yang dilakukan oleh manajer atau atasan.

Menurut pendapat dari "Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 21 Tahun 2010 menetapkan bahwa Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan pengawasan secara penuh dan rahasia yang meliputi pengawasan akademik dan administratif pada suatu sekolah"(Nasional). Bahwa pasal itu menyatakan Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 Angka 2 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya"(Birokrasi).

Referensi juga disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai sumber, pedoman, dan rujukan . referensi dapat didefinisikan sebagai jenis rujukan , mirip dengan rujukan dan referensi seperti acuan-acuan yang lain-lainnya. Acuan juga dapat digunakan sebagai sumber informasi atau panduan, dan juga dapat berfungsi sebagai ringkasan dari penafsiran hal-hal yang telah dibahas sebelumnya. Oleh karena itu, buku panduan supervisi dapat digunakan sebagai titik acuan atau manual untuk melaksanakan semua tugas yang diperlukan untuk menggabungkan dan mempertahankan metode belajar mengajar di kelas dalam batas-batas yang dapat diterima.

Dalam kamus tersebut disebutkan bahwa Pengawasan manajerial adalah jenis pengawasan yang dilakukan oleh seorang manajer atau atasan kepada karyawan atau bawahannya. Tujuan dari pengawasan manajerial adalah untuk memastikan bahwa pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada bawahan, serta memastikan tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Dalam konteks manajemen, Pengawasan manajerial adalah pengawasan yang dilaksanakan langsung oleh manajer atau atasan (Sutami).

Supervisi adalah tindakan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan untuk membantu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan (Rohmatika, "Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah"). Dua bagian supervisi dibahas: akademik dan manajerial. Tujuan utama dari supervisi akademik adalah mengawasi bagaimana sekolah dijalankan, karena hal ini berfungsi untuk membantu pembelajaran siswa. Memantau, membimbing, dan mengawasi administrator dan staf sekolah lainnya dalam mengelola, mengkoordinasikan, dan melaksanakan semua kegiatan sekolah agar berjalan dengan lancar dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah dan memenuhi standar pendidikan disebut sebagai pengawasan manajerial.(Andriani et al.)

B. Dasar Hukum Supervisi Manajerial

Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas, yang diterbitkan pada tahun 2009, dan Buku Kerja Pengawas Sekolah, yang diterbitkan pada tahun 2011 oleh Direktorat Pengawasan Akademik dan manajerial, memberikan panduan tentang bagaimana melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 21 Tahun 2010, Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada suatu sekolah (Nasional). Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial di sekolah, sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 Angka 2 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.”(Birokrasi).

Pengawasan manajemen menekankan pada efektivitas sistem internal (pendidikan)(Acang Armana). Hal ini biasanya dikaitkan dengan pendekatan kuantitatif, yang memunculkan pertanyaan mengapa organisasi pendidikan harus beroperasi dengan cara yang ditentukan dan memanfaatkan data yang tersedia secara transparan. Gaya pengawasan ini menunjukkan pergeseran dari tingkat manajemen yang lebih ketat ke tingkat yang lebih rendah, dan sebagai akibatnya, tingkat dan intensitasnya mungkin berbeda. Tujuan utama dari supervisi manajerial dan administratif adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang komprehensif tentang semua prosedur dan tugas yang dilakukan oleh organisasi atau unit kerja tertentu. Memahami tujuan organisasi, struktur organisasi, tanggung jawab setiap anggota tim, dan prosedur operasi standar sangat dianjurkan dalam hal ini. Mengikuti perkembangan pengetahuan yang baik, tujuan utama dari pekerjaan administratif dan manajerial adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih besar tentang prosedur dan tugas yang dilakukan oleh setiap organisasi.

C. Ruang Lingkup Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial didefinisikan sebagai supervisi yang berkaitan dengan aspek-aspek pengelolaan sekolah yang secara langsung berhubungan dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah, meliputi perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) pendidikan, dan sumber daya lainnya (Direktorat Pegawai Pendidikan, 2009: 20). Supervisor sekolah atau madrasah berfungsi sebagai pengawasan manajemen.: (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, dan pengembangan manajemen sekolah; (2) penilai dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah; (3) pusat informasi untuk pengembangan kualitas sekolah; dan (4) evaluator terhadap kebermaknaan hasil pengawasan.(Andriani et al.)

Beberapa komponen penting yang termasuk dalam lingkup pengawasan manajerial adalah sebagai berikut: Berbagai bidang manajemen dan pengawasan dalam bisnis atau organisasi tercakup dalam pengawasan manajerial:

1. Memantau kinerja individu, organisasi, atau departemen untuk memastikan bahwa mereka memenuhi tujuan dikenal sebagai pengawasan kinerja. Hal ini mencakup evaluasi kualitas dan volume pekerjaan yang diselesaikan serta memberikan kritik yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas.
2. Manajemen sumber daya: Memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya material, keuangan, dan manusia, digunakan secara efisien. Yang mencakup pengelolaan anggaran, penggunaan alat yang diperlukan, penugasan tugas, dan pengalokasian sumber daya sesuai dengan kebutuhan organisasi.

3. Pengembangan Staf: Mendidik dan memotivasi staf untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan mereka. Hal ini termasuk memberikan arahan yang tepat, tidak mengabaikan kebutuhan para anggota akan rencana karir mereka, dan menyediakan layanan yang maksimal demi kenyamanan mereka.
4. Kebijakan dan Prosedur Penegakan: Pastikan bahwa setiap anggota organisasi mematuhi peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini berkaitan dengan kebijakan perusahaan, standar perilaku karyawan, dan prosedur operasional.
5. Komunikasi Organisasi: Membina komunikasi yang efektif antara anggota staf dan antara anggota staf dan manajemen. Hal ini termasuk menyediakan saluran komunikasi yang aktif, mengakui kontribusi dari karyawan, dan menyampaikan informasi yang jelas tentang tujuan, strategi, dan sasaran bisnis organisasi.
6. Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan: Membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang muncul di lingkungan tempat kerja. Hal ini membutuhkan analisis menyeluruh terhadap masalah, pengumpulan fakta-fakta terkait, dan pengembangan strategi (Iskandar).

D. Tujuan Supervisi Manajerial

Tujuan supervisi manajerial menurut (Bafadal,2004) adalah untuk membantu pengelola sekolah dan karyawannya meningkatkan kinerja sekolah. Untuk memastikan bahwa sekolah terakreditasi dengan baik dan memenuhi standar pendidikan nasional adalah fokus penting lainnya. Di sisi lain, wacana manajemen berbasis sekolah (MBS) telah muncul dalam beberapa tahun terakhir dalam kaitannya dengan manajemen sekolah. MBS adalah paradigma pengelolaan baru yang beralih dari sentralisasi ke desentralisasi, memberikan otonomi kepada

sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Jadi, pengawas harus memberikan penjelasan dan memasukkan model inovasi manajemen ini ke dalam konteks sosial budaya dan internal sekolah masing-masing.(Bafadal)

E. Prinsip-Prinsip Supervisi Manajerial

- a) Prinsip-prinsip Pengawasan Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam pengawasan adalah: Pengawas harus menjauhkan diri dari otoritarianisme yang mana mereka bertindak sebagai atasan dan kepala sekolah serta guru bertindak sebagai bawahan.
- b) Ia harus menjadi sutradara yang mampu membina hubungan yang harmonis. Hubungan yang harus dikembangkan harus terbuka, bersahabat, dan informal.
- c) Pengawasan harus dilakukan secara terus menerus. Pengawasan bukanlah pekerjaan paruh waktu yang hanya dilakukan sesekali saat ada kesempatan.
- d) Pengawasan harus demokratis. Pengawas tidak boleh mengontrol pelaksanaan pengawasan. Pengawasan demokratis berfokus pada sikap proaktif dan kolaboratif.
- e) Program pengawasan harus bersifat integratif. Dalam organisasi pendidikan mana pun, terdapat sistem tindakan berbeda yang bertujuan pada tujuan yang sama: tujuan pendidikan.
- f) Pengawasan harus menyeluruh. Sifat suatu aspek tentu berkaitan dengan aspek lainnya, sehingga program pengawasan harus mencakup seluruh aspek.
- g) Supervisi harus konstruktif; itu tidak selalu mencari kesalahan guru. Agar program supervisi dapat berjalan dengan baik, program tersebut harus memiliki tujuan yang jelas. Ketika membuat program, kita harus memikirkan apa yang dibutuhkan sekolah dan masalah apa yang

- h) Supervisi harus objektif, yang berarti bahwa programnya harus dibuat berdasarkan masalah dan kebutuhan nyata sekolah. Ini juga berarti bahwa desain, pelaksanaan, dan evaluasi program supervisi harus dilakukan secara objektif. Pengawas harus berfungsi sebagai:
- a. Dalam proses pengorganisasian, koordinasi, dan peningkatan manajemen sekolah, bernegosiasi dan berkolaborasi;
 - b. Asesor dalam menilai potensi dan kemampuan sistem pendidikan;
 - c. Pusat informasi yang berfokus pada metode untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang mereka layani; dan
 - d. Evaluator atau asesor hasil pengawasan. (Rohmatika, "Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah")

F. Teknik dan Metode Supervisi Manajerial

Pengawas dapat menggunakan berbagai strategi untuk menerapkan supervisi manajerial diantaranya: 1) monitoring dan evaluasi, 2) Refleksi dan Diskusi Kelompok, 3) Metode Delpi, 4) Workshop dan 5) Pembelajaran Dinamis

1. Monitoring dan evaluasi

Teknik pemantauan dan evaluasi kegiatan ini perlu dimodifikasi agar sesuai dengan rencana, program, dan standar yang telah ditetapkan serta untuk mengidentifikasi tantangan yang harus diatasi selama pelaksanaan program. Berikut ini adalah tujuan dari kegiatan pemantauan: (a) menetapkan standar pengukuran kinerja; (b) menilai kinerja; (c) menentukan apakah kinerja telah memenuhi standar; dan (d) melakukan tindakan perbaikan jika kinerja tidak memenuhi standar. Evaluasi adalah proses pengumpulan data tentang seberapa baik perluasan sekolah berjalan

dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga kemajuan dapat dilihat selama periode waktu saat ini. Tujuan dari evaluasi adalah untuk: (a) memahami waktu pelaksanaan program; (b) memahami keberhasilan program; dan (c) memperoleh bahan atau perlengkapan untuk program perkiraan tahun yang akan datang, dan (d) memberikan keputusan tentang sekolah.

2. Refleksi dan FGD (Focused Group Discussion)

Refleksi dan FGD (Focused Group Discussion) merupakan bagian dari meningkatkan partisipasi dan mengoptimalkan sumber daya yang ada disatuan pendidikan dalam mengoptimalkan manajemen sekolah. Strategi ini mengharuskan pengawas untuk menyampaikan hasil sekolah melihat informasi yang diberikan oleh pengawas untuk menemukan hal-hal yang dapat membantu atau mempersulit sekolah. Salah satu tujuan dari diskusi kelompok ini adalah untuk mengumpulkan pendapat dari orang-orang penting tentang situasi sekolah saat ini, termasuk kekuatan dan kelemahannya, dan membuat rencana untuk membuat sekolah menjadi lebih baik.

3. Metode Delphi

Metode Delphi merupakan cara bagi pengawas untuk membantu sekolah merencanakan masa depan. Metode ini melibatkan pengumpulan pendapat dari orang-orang yang dianggap memahami masalah. Setiap orang diminta untuk memberikan pendapatnya secara tertulis tanpa menyebutkan nama. Pendapat-pendapat tersebut kemudian akan dikumpulkan dan diurutkan sesuai dengan jumlah orang yang memiliki pendapat yang sama, disajikan dalam bentuk daftar pendapat yang dirumuskan dari berbagai pihak untuk menentukan urutan prioritas, dilanjutkan dengan mengumpulkan urutan prioritas menurut para peserta, dan terakhir dipresentasikan dengan keputusan akhir berupa

keputusan prioritas dari seluruh peserta yang dimintai pendapatnya.

4. Workshop dan lokarya

Terdapat beberapa pendapat yang ada, pendekatan yang dapat digunakan oleh para manajer untuk melakukan pengawasan manajerial adalah lokakarya. Tentu saja, pendekatan ini berbasis kelompok serta dapat melibatkan perwakilan dari kepala sekolah, kepala sekolah, atau anggota komite sekolah dan banyak pihak sekolah yang terkait. Sesi ini dapat diselenggarakan bersama Kelompok Kerja Kepala Sekolah, Kelompok Kerja Pengawas Sekolah, atau kelompok lain yang sesuai dengan tujuan atau urgensinya. Sebagai contoh, pengawas dapat menginisiasi lokakarya tentang pembuatan Kurikulum 2013, prosedur administrasi, keterlibatan masyarakat, prosedur evaluasi, dan topik-topik lainnya. Hal-hal berikut ini harus dilakukan agar lokakarya tersebut berhasil⁵

Untuk meningkatkan kemampuan manajer dalam melakukan pengawasan, mereka dapat mengadakan workshop dan lokakarya. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan/atau perwakilan dari komite sekolah dapat dilibatkan dalam pendekatan ini untuk mendorong dinamika kelompok. Tujuan dari workshop dan lokakar ini harus disesuaikan. Yang paling penting, pengawas harus memimpin setidaknya tiga workshop dan lokakarya dalam setahun. Ada beberapa langkah berikut ini harus dilakukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan lokakarya diantaranya:

- 1) Tentukan topik atau subjek yang akan dibahas dalam lokakarya

⁵ "(Rosyadi)"

- 2) Peserta lokakarya harus memiliki keterkaitan dengan topik yang akan dibahas.
 - 3) Pemateri memiliki kemampuan presentasi yang efektif dan pemahaman teori yang memadai.
 - 4) Mampu menghasilkan kertas kerja yang menyertakan contoh-contoh yang relevan.
 - 5) Mampu memfasilitasi dan mengarahkan para peserta.
 - 6) Memiliki waktu yang cukup⁶
5. Pembelajaran dinamis

Istilah "pembelajaran dinamis" mengacu pada metode pengajaran yang menekankan pada fleksibilitas, respons terhadap lingkungan, dan integrasi berbagai strategi pengajaran yang berbeda. Gagasan ini mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menggunakan pendekatan yang proaktif dan berpusat pada siswa. Di antara komponen-komponen penting dalam pembelajaran dinamis adalah:

1. Keterlibatan Siswa yang Aktif: Pembelajaran dinamis mendorong keterlibatan aktif dari siswa melalui diskusi, kolaborasi, proyek, dan aktivitas berbasis masalah yang menantang dan memotivasi. (Pudjiarti and Putranti)
2. Pembelajaran Berbasis Proyek: Pembelajaran Berbasis Proyek: Metode ini mendorong siswa untuk belajar dari pengalaman hidup. Ini memungkinkan mereka menggunakan ide akademik untuk proyek nyata dan meningkatkan kemampuan mereka dalam pemikiran kritis dan pemecahan masalah (Umar).
3. Kolaborasi dan Diskusi: Pembelajaran dinamis mendorong siswa untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan berbagi pengetahuan dan kebijaksanaan. Diskusi yang aktif dan berkelanjutan dengan para perempuan

⁶ "(Al Fathoni)

- memberikan dukungan untuk berpikir kritis dan mengkritisi pertukaran ide(Rustaman).
4. Pembelajaran Berbasis Masalah: Teknik ini mengajarkan siswa mengenali, menganalisis, dan memecahkan masalah yang kompleks baik di dalam maupun di luar kelas. Ini juga meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri.(Kenedi).
 5. Penggunaan Teknologi Pendidikan: Pembelajaran dinamis memanfaatkan teknologi pendidikan untuk meningkatkan akses ke materi pelajaran yang baik, seperti materi pembelajaran interaktif, lingkungan belajar interdisipliner, dan platform pembelajaran yang kompetitif.
 6. Penilaian Formatif dan Responsif: Penilaian formatif yang berkelanjutan dan responsif, yang menawarkan umpan balik yang relevan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka dan memandu pembelajaran ke arah yang tepat, melengkapi proses pembelajaran yang dinamis.
 7. Fleksibilitas Kurikulum: Fleksibilitas Kurikulum: Dalam pembelajaran yang dinamis, kurikulum sering kali berubah-ubah, sehingga memungkinkan adanya fleksibilitas dan perubahan sebagai respons terhadap kebutuhan siswa dan kelompok siswa tertentu serta perubahan kebutuhan lingkungan belajar(Iskandar et al.)

G. Kesimpulan

Supervisi manajerial adalah pengawasan yang berkaitan dengan aspek administrasi sekolah yang terutama berkaitan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas sekolah.. Hal ini mencakup pengembangan sumber daya manusia (SDM) pendidikan, sumber daya lainnya, dan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, serta fungsi dan peran pembina dan

pengawas dalam kegiatan pengawasan akademik. Dalam hal menciptakan sumber daya manusia yang terdidik, peran dan tanggung jawab pengawas juga penting untuk ditingkat yang diperuntukan bagi satuan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

H. Tes Formatif

1. Yang dimaksud dari supervise manajerial adalah?
2. Apa tujuan supervisi manajerial menurut Bafadal ?
3. Siapakah yang disebut sebagai pengawas sekolah?
4. Apa sajakah yang termasuk dalam ruanglingkup upervisi manajerial?
5. Sebutkan beberapa tujuan supervise manjerial!
6. Mengapa supervis sangat dibutuhkan oleh satuan pendidikan ? jelaskan!
7. Sebutkan teknik dan metode supervise manajeria yang digunakan!
8. Jelaskan prinsip prinsip dari supervise manjerial!
9. Beberapa komponen penting yang termasuk dalam lingkup pengawasan manajerial sebutkan 3 saja!
10. Apa akibat jika supervise manajerial tidak dilaksanakan jelaskan!

I. Tes Kinerja (Projek)

Buatlah analisa dalam bentuk laporan menurut pengamatanmu apakah sekolah-sekolah yang ada disekitar tempat tingalmu sudah melaksanakan supervisi manajerial sesuai dengan prosedur dan maksimal hasinya dirasakan oleh satuan pendidikan !

DAFTAR PUSTAKA

- Acang Armana, N. P. M. "PENGARUH KINERJA SATUAN PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP PELAKSANAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE"(Suatu Study Pada Organisasi Rumah Sakit). UNPAS, 2016.
- Al Fathoni, Abd. Aziz Muslim. "METODE DAN TEKNIK SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN." *Jurnal Pendidikan Guru*, vol. 3, no. 3, Aug. 2022, <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i3.377>.
- Andriani, Dewi, et al. "Supervisi Manajerial Dan Peran Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Akademik Dan Kelembagaan Pendidikan Islam." *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, no. September, 2022, pp. 98–106, <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.48>.
- Bafadal, I. *Prespektif Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. 2004.
- Birokrasi, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi. *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi*. 2010.
- Iskandar, Dedi. "Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, vol. 9, no. 2, 2016, pp. 179–95.
- Iskandar, Sofyan, et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Salah Satu Sekolah Dasar Kabupaten Purwakarta." *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 2, 2023, pp. 2602–14.

- Kenedi, Ary Kiswanto. *Literasi Matematis Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. 2018.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Undang - Undang Tahun 2010 Nomor 21*. 2010.
- Pudjiarti, Emiliana Sri, and Honorata Ratnawati Dwi Putranti. "Integrasi Fleksibilitas Strategis Dan Kapabilitas Pembelajaran Organisasi Sebagai Second-Order Factor Terhadap Kinerja Inovasi Dan Perusahaan." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, vol. 10, no. 1, 2020, pp. 73–88.
- Rohmatika, Ratu Vina. "Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 9, no. 1, 2016, pp. 1–20.
- . "Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah." *Ijtima'iyya*, vol. 9, no. 1, 2016, pp. 1–20.
- Rosyadi, Zidni. "Supervisi Manajerial Pada Kepala Madrasah Tsanawiyah Di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas." *Diss. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia)*, 2021.
- Rustaman, Nuryani Y. "Perkembangan Penelitian Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dalam Pendidikan Sains." *Makalah Dipresentasikan Dalam Seminar Nasional II Himpunan Ikatan Sarjana Dan Pemerhati Pendidikan IPA Indonesia Bekerjasama Dengan FPMIPA. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*, 2005, pp. 22–23.
- Satriadi, S., et al. *Pengantar Manajemen*. CV. AZKA PUSTAKA, 2022.
- Sutami, Hermina. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat." *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, vol. 11, no. 2, 2014.

- Tohar, Mohamad. "Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan Di SMA Negeri 1 Jonggat." *Jurnal Paedagogy*, vol. 9, no. 1, 2022, pp. 179–85.
- Umar, Muhammad Agus. "Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Dalam Materi Ekologi." *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, vol. 4, no. 2, 2018.

TENTANG PENULIS

Muhammad Rohim



Seorang pengawas sekolah Dasar dari kota Bontang yang sudah mengamdikan diri sebagai pendidik kurang lebih selama 20 tahun lamanya yang saat ini menempuh pendidikan S2 Manajemen Pendidikan di UINSI Samrinda. Alhamdulillah dikaruni oleh Alloh putra dan putri ada tiga dan seorang istri yang bernama Isrobiyah ,wanita yang setia mendampingi hidupku dan berumah tangga selama 17 tahun lamnya, semoga pernikahan ini akan langgeng selamanya hingga sampi hayat .penulis dilahirkan di Desa Centini Kabupaten lamongan pada 16 Desember 1978 silam.

Penulis belum banyak karya tulisnya hanya ada beberapa yang pernah ditulis diantaranya:

1. Antologi Puisi Tahun 2019 dan atahun 2020
2. Penelitian Tindakan Sekolah tahun 2021 (Peningkatan Kemampuan Guru dalam membuat Soal Hots lewat Pelatihan Workshop)
3. Jurnal pendidikan (Peningkatan Kemampuan Guru SDN 010 Bontang Selatan dalam Membuat Soal Higher Order Thinking Skills(HOTS) melalui Kegiatan Workshop Tahun Ajaran 2021-2022
4. Supervis Manajerial (Rencana diterbitkan tahun 2023)

Semoga Alloh meridhoi langkah dan niat kita untuk melakukan kebaikan walaupun lewat tulisan dan goresan tinda yang akan menjadi amal jariyah dihari kelak nanti terimakasih atas dukungannya semua wassalamaikum waraohmatullohi wabaraokatuh.

KEGIATAN BELAJAR 9 PENGANTAR SUPERVISI DALAM BIMBINGAN KONSELING

Oleh : Ika Astuti

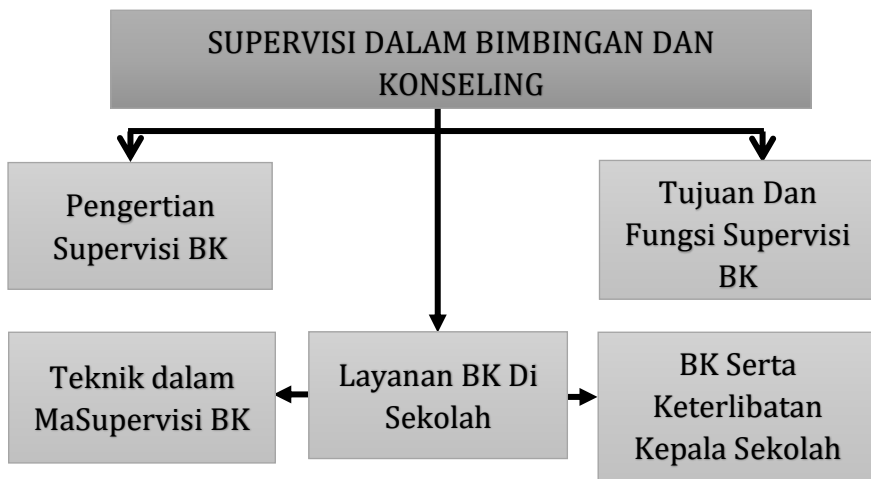
Deskripsi Pembelajaran

Dalam pelajaran ini, mahasiswa akan belajar mengenai konsep dasar dan pengetahuan yang berkaitan dengan supervisi bimbingan dan konseling. Diharapkan mahasiswa akan memiliki pemahaman dan motivasi untuk belajar tentang supervisi dalam bisnis dan keuangan.

Kompetensi Pembelajaran

Dalam pelajaran ini, mahasiswa akan belajar mengenai konsep dasar dan pengetahuan yang berkaitan dengan supervisi bimbingan dan konseling. Diharapkan mahasiswa akan memiliki pemahaman dan motivasi untuk belajar tentang supervisi dalam bisnis dan keuangan.

Peta Konsep Pembelajaran



A. Pengertian Supervisi Bimbingan dan Konseling

Menurut etimologi, supervisi berarti mengelola, mengamati, dan bekerja sama. Namun, jika menggunakan istilah teknis, supervisi adalah metode yang digunakan untuk mendorong semua anggota staf sekolah untuk berkolaborasi dalam rangka meningkatkan lingkungan belajar dan menghasilkan pengajaran yang lebih efektif (Badarudin, 2016; Suwidagdho et al., 2017). Setelah memahami apa itu supervisi, penting pula untuk memahami pengetahuan bimbingan secara umum dan khusus. Secara garis besar, bimbingan bersifat adalah upaya untuk memberi kesehatan atau pendidikan untuk menerima bimbingan lebih optimis terhadap apa yang sedang dibimbing. Di sisi lain, konseling khusus diberikan oleh guru, konselor, atau anggota kelompok dukungan sebaya kepada seorang anak yang sedang menjalani perawatan untuk suatu penyakit atau penyakit lainnya.

Supervisi bimbingan dan konseling adalah upaya kolaboratif antara supervisor dan supervisor senior yang memberikan dukungan dan bimbingan untuk meningkatkan tingkat profesionalitas kerja konselor, yang dilandaskan pada satu pandangan yang menyatakan bahwa hakikatnya setiap manusia memiliki kemampuan untuk berkembang (Badarudin, 2016).

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa program supervisi bimbingan konseling di sekolah adalah seperangkat kegiatan yang diberikan kepada petugas bimbingan dan konseling atau pembimbing untuk membantu para siswa yang sedang berjuang dalam fase transisi untuk mencapai kondisi belajar yang lebih optimal. Arah Supervisi Bimbingan dan Konseling Untuk memungkinkan terlaksananya program supervisi bimbingan dan konseling ini

B. Tujuan dan Fungsi Supervisi Bimbingan dan Konseling

Menurut Abimanyu (Rahmad Hidayat, dkk., 2016), tujuan supervisi bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal ini, staf BK berkomitmen penuh untuk mengawasi implementasi dari kegiatan bimbingan dan konseling serta hasil dari implementasi bimbingan dan konseling tersebut, yang terdiri dari kesejahteraan dan kemajuan siswa atau klien untuk menjadi siswa atau klien yang lebih kompeten.
2. Meningkatkan kemampuan profesional guru pembimbing, khususnya BK, yang membantu guru pembimbing dalam bimbingan profesional, sosial, dan pribadi; dan
3. Meningkatkan motivasi guru pembimbing untuk secara konsisten melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Motivasi guru pembimbing untuk secara konsisten melaksanakan tugas-tugas bimbingan dan konseling, mengidentifikasi dan mengurangi kemunduran dan kesalahan

Mashudi menjabarkan tujuan yang harus dicapai ketika melaksanakan supervisi BK di sekolah. Tujuan tersebut antara lain meningkatkan kemampuan konselor profesional, meningkatkan profesionalisme dan kesadaran diri, mendorong pertumbuhan profesional dan pribadi, meningkatkan produktivitas pekerja profesional, dan memberikan bimbingan kepada siswa terkait praktik profesional (Desti Kurniati, dkk, 2021).

Fungsi-fungsi supervisi BK meliputi, namun tidak terbatas pada: mengorganisir hubungan antar bisnis, individu, sekolah, dan masyarakat; memberikan dukungan; membantu hubungan antar bisnis; menawarkan fasilitas untuk perubahan; menganalisis hubungan antar bisnis dan layanan BK; membantu mengintegrasikan antara teori dan praktik; dan menegakkan

tujuan dan sasaran. Supaya dapat berfungsi seperti yang dinyatakan di atas, oleh karena itu karyawan BK harus memiliki kualitas sebagai berikut: keterampilan kepemimpinan, keterampilan interpersonal, keterampilan manajemen sumber daya manusia, keterampilan proses kelompok, keterampilan administrasi personalia, keterampilan BK, dan keterampilan evaluasi. Kekuatan dalam bimbingan BK dan Kekuatan dalam evaluasi (Soli, Abimanyu, 2021).

C. Teknik Supervisi Bimbingan dan Konseling

Sejalan dengan Konvensi Nasional XIV dan Kongres X ABKIN Anggraini, para pengawas harus menggunakan metode-metode khusus berikut ini untuk menjalankan fungsi dan kegiatan mereka agar dapat memenuhi tujuan mereka:

1. Induksi dan observasi kelompok
2. Konferensi perorangan
3. Menjual dengan harga diskon
4. Penilaian sendiri
5. Kop surat profesional, resume profesional, dan tulisan profesional
6. Menerapkan patch BK atau konselor
7. Panitia
8. Memperlihatkan penggunaan layanan B
9. Lokakarya
10. Kunjungan
11. Panel diskusi
12. Pelatihan yang diberikan dalam jabatan
13. Organisasi profesi.

D. Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Menurut Kementerian Pendidikan dan Agama (2016: 29), ada dua metode supervisi yang digunakan dalam supervise bimbingan dan konseling, yaitu metode supervisi individu dan metode supervisi kelompok.

1. Metode Supervisi Individu

Metode supervisi individu yang dipaparkan berikut ini adalah pengawasan yang diberikan kepada guru yang memiliki kasus-kasus yang unik dan sensitif. Supervisor ini hanya berhubungan dengan satu orang guru yang diyakini memiliki kualifikasi yang diperlukan. Metode-metode supervisi yang termasuk dalam kategori individual antara lain: berinteraksi dengan kelompok, mengenali kelompok, bekerja secara mandiri, berinteraksi dengan kelompok luar, dan evaluasi diri.

2. Metode Supervisi Kelompok

Metode supervisi kelompok adalah salah satu metode untuk melaksanakan program pengawasan yang ditugaskan kepada dua orang, atau lebih, yang mempunyai masalah atau memerlukan sesuatu, atau yang mempunyai masalah yang dapat diselesaikan menjadi satu atau lebih masalah yang bermasalah. Metode supervisi kelompok dapat dilakukan melalui diskusi, percakapan, atau bahkan rapt.

Sebagai salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk memaksimalkan dan menyesuaikan potensi setiap siswa sehingga mereka dapat tumbuh secara optimal dan tepat waktu. Sesuai dengan UU No. 111 tahun 2014 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, dinyatakan bahwa layanan profesional seperti bimbingan dan konseling harus digunakan dalam satu jenis pendidikan untuk memperkuat komponen program, kegiatan, dan durasi. Komponen program meliputi asistensi perorangan, sistem,

dasar, dan responsif; kategori asistensi lainnya meliputi asistensi pribadi, sosial, pendidikan serta hukum. Komponen program dan penawaran layanan diintegrasikan dengan program semester dan program sepanjang tahun melalui mendorong partisipasi, pembelajaran, dan penyediaan pelayanan, baik di dalam maupun di luar kelas (Mastur dan Triyono, 2014).

E. Bimbingan dan Konseling serta Keterlibatan Kepala Sekolah

Menurut Asmani, para administrator sekolah dan asisten pengajar memahami bahwa guru adalah guru bagi para siswa. Pengawas adalah kebijakan sekolah yang sangat penting yang akan mempengaruhi profesionalisme guru dan pembelajaran siswa. Diharapkan para administrator sekolah memahami posisi mereka sebagai orang luar yang tidak dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan. Menurut Depdiknas, tujuan guru pada semester ini adalah untuk mencapai tiga tujuan, yaitu:

1. Tugas manajerial
2. Pemantauan dan
3. Kewirausahaan.

Agar dapat menjalankan tugas ini secara efektif, seorang kepala sekolah perlu memiliki berbagai kompetensi.

Di bawah ini adalah beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah terkait dengan kewajiban mereka untuk bertindak sebagai wali murid, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah:

1. Merancang strategi implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru:

- a. Mengetahui dasar-dasar teori supervisi akademik
 - b. Menganalisis prinsip-prinsip hukum dan peraturan pemerintah di bidang pendidikan dan pengembangan kurikulum
 - c. Menerapkan supervisi yang sistematis sesuai dengan teori dan praktik hukum yang ada.
2. Menerapkan teknik dan metode supervisi yang tepat ketika melakukan supervisi akademik terhadap guru.
 - a. Menguraikan empat prinsip utama supervisi: kooperatif, humanistik, objektif, dan kolaboratif.
 - b. Menerapkan teknik dan strategi yang tepat untuk penilaian risiko
 3. Mengevaluasi hasil supervisi akademik dalam kaitannya dengan profesionalisme guru.
 - a. Menguraikan standar apa saja yang menjadi standar keberhasilan supervisi akademik
 - b. Menguraikan apa saja alat instrument supervisi akademik
 - c. Melengkapi hasil dari penilaian supervisi
 - d. Menjelaskan program dengan jelas

Menurut Safitri, pelaksanaan program pengawasan harus didahului dengan supervisi akademik. Beberapa faktor yang diperlukan agar supervisi berjalan efektif adalah tujuan pendidikan sekolah, pengetahuan tentang karakteristik guru, pengetahuan tentang metode mengajar yang efektif, dan instrumen supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah biasanya dilakukan dengan cara yang tidak selektif melalui lembar observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sesi observasi untuk Priana dan Somad. Dengan tanggung jawab kepala sekolah yang cukup banyak dan signifikan, menurut Rifai, untuk memulai proses supervisi, kepala sekolah harus mempertimbangkan dengan seksama prinsip-prinsip supervisi. Selain itu, tindak lanjut dan

evaluasi program merupakan langkah terakhir dalam proses supervisi akademik. Sebagai hasil dari supervisi yang menyeluruh, Prasojo dan Sudiyono merumuskan bahwasanya catatan dan hasil dari telaah yang telah dilakukan oleh pengawas dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam pembelajaran atau meningkatkan profesionalisme guru dan siswa. Selain itu, tindak lanjut memberikan umpan balik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai pengawas BK harus dioptimalkan sebagai berikut:

1. Supervisi program BK berdasarkan kebutuhan BK
2. Pengawasan pelaksanaan layanan BK, yang meliputi pengawasan terhadap perencanaan, implementasi serta penilaian. Pengawasan pelaksanaan layanan tidak terbatas pada tata laksana BK, akan tetapi juga mencakup pengawasan secara umum, bahkan di luar kelas.
3. Hasil jangka panjang yang tidak terduga dari supervisi BK, termasuk peningkatan komunikasi dan kerja sama tim, rasa tanggung jawab yang kuat, dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam pelatihan atau diskusi jangka panjang.
4. Membantu koordinator BK dalam perumusan program supervisi, pelaksanaan program supervisi, dan tindak lanjut dari hasil supervisi.

F. Rangkuman

Kepala sekolah memiliki posisi yang sangat strategis dalam mencapai tujuan sekolah dan berperan sebagai menteri pendidikan, administrator pendidikan, dan pengawas pendidikan, yang kesemuanya bekerja sama untuk memastikan efektivitas dan efisiensi staf pengajar di sekolah. Program demi program dan layanan yang ditawarkan dapat dilaksanakan sesuai dengan standar penyelenggaraan BK. Dalam satu bidang pendidikan, penggunaan layanan bimbingan dan konseling

sangat penting, yang membutuhkan pengawasan atau pemantauan dari kepala sekolah.

Pendekatan kepala sekolah dalam supervisi BK adalah sebagai berikut: melaksanakan program supervisi BK berdasarkan kebutuhan guru BK; melakukan supervisi BK melalui penggunaan surat, pembayaran, dan bentuk lainnya; dan melaksanakan yang terakhir dari kegiatan supervisi BK. Hasil akhir dari supervisi BK dilakukan melalui penggunaan stempel dan engsel, bijaksana mendidik, dan dorongan untuk mengikuti pelajaran atau diskusi yang lebih mendalam.

G. Tes Formatif

1. Secara etimologi, supervisi berarti
 - a. memantau, mengamati, dan berkolaborasi Induksi dan observasi kelompok
 - b. kolaboratif, humanistik, objektif, dan kooperatif
 - c. bekerja secara mandiri, berinteraksi dengan kelompok luar, dan evaluasi diri
 - d. keterampilan kepemimpinan, keterampilan interpersonal, keterampilan manajemen sumber daya manusia, keterampilan proses kelompok
2. Kepala sekolah sebagai pengawas BK harus dioptimalkan sebagai berikut :
 - a. Supervisi program BK berdasarkan kebutuhan BK
 - b. Pengawasan pelaksanaan layanan BK
 - c. Membantu koordinator BK dalam perumusan program supervisi, pelaksanaan program supervisi, dan tindak lanjut dari hasil supervise
 - d. Semua benar

H. Latihan

Para administrator sekolah dan asisten pengajar memahami bahwa guru adalah guru bagi para siswa. Maka diharapkan para administrator sekolah memahami posisi mereka sebagai orang luar yang tidak dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan. Menurut Depdiknas, tujuan guru adalah untuk mencapai tiga tujuan, yaitu: a) tugas manajerial, b) pemantauan dan c) Kewirausahaan.

Tolong jelaskan berkenaan dengan tugas guru sebagai manajerial, pemantauan dan kewirausahaan tersebut !

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulcholid, Badarudin. *Supervisi Bimbingan Dan Konseling*. Malang: UIM PP SPI, 2016.
- Abimanyu, Soli. "Supervisi Bimbingan Dan Konseling Disekolah." *Konvensi Nasional XIV dan Kongres Nasional X* (2015): 1.
- Agus. Taufiq. *Pengembangan Supervisi Konselor Sekolah*. Bandung, 2009.
- Amin Budiman, Setiawati. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Dirjen Depag RI, 2009.
- Ardika, & Gede, P, I. "Kontribusi Supervisi Bimbingan Dan Konseling, Iklim Kerja Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pembimbing Pada SMA Negeri Di Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha* (2010): 1636–1873.
- Desti Kurniati, et.al. "Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong" 5, no. 1 (2021): 133–148.
- Hanum, M., Prayitno., & Nirwana, H. "Efektifitas Layanan Konseling Perorangan Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Belajar." *Konselor* 4, no. 3 (2015): 162–168.
- Mastur, Triyono. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2014.
- Maya Amelisa, Suhono. "Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK." *Tapis* 02, no. 109–127 (2018).

- Nurisman, A.S., Purwoko, B., Warsito, H.W. "Supervisi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah : Problematika Dan Alternatif Solusi." *Jurnal Mahasiswa An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 8, no. 3 (2022): 9–13.
- Rahmad Hidayat, et al. *Sindang Jati Multikultural Dalam Bingkai Moderasi*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi Alamat, 2019.
- Suwidaghdo, D., Lestari, L., & Suci. P.D. "Peran Pengawas BK Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Bimbingan Dan Konseling." *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2017): 137–143.
- Wutsqo, B, U., Amalianingsih, R, Kiranida, O., Marjo, H, K., & Jakarta, U, N. "Masalah Kompetensi Supervisor Dalam Supervisi Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 51–59.

TENTANG PENULIS



Ika Astuti.

Seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dan juga seorang Pengawas Sekolah Taman kanak-kanak di Kota Bontang. Lahir di Kota Samarinda, 31 Desember 1982 Kalimantan Timur. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak Achmad Iskandar dan Ibu Marhamah. Pendidikan program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif (STIT SYAM) Kota Bontang Program Studi Pendidikan Ilmu Tarbiyah dan juga Program Sarjana (S1) Universitas Terbuka Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG-PAUD) dan dalam tahap penyelesaian program Pasca Sarjana (S2) di UINSI (Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris) Samarinda Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

KEGIATAN BELAJAR 10 JENIS-JENIS LAYANAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Oleh : Dwi Utari, S.Pd.

Deskripsi Pembelajaran

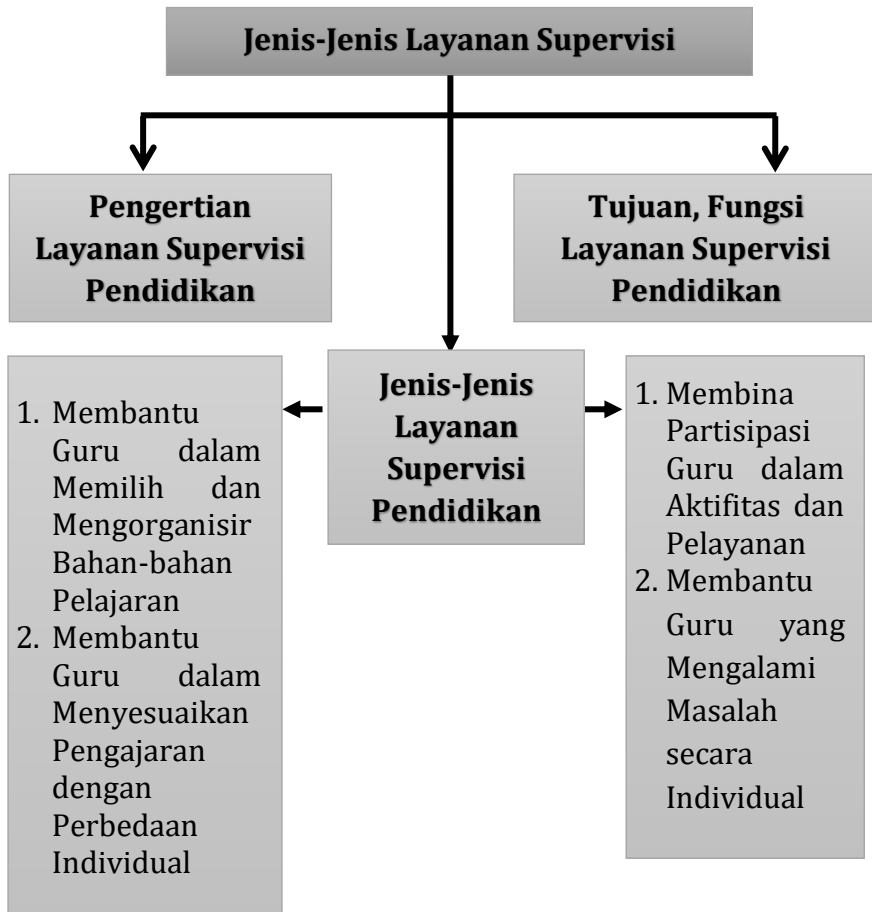
Pada bab ini mahasiswa mempelajari pengenalan dan konsep dasar teoritis jenis-jenis layanan supervisi pendidikan . Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman untuk modal dasar mempelajari jenis-jenis layanan supervisi pendidikan lebih lanjut.

Kompetensi Pembelajaran

Setelah mempelajari mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

1. Mampu untuk menjelaskan jenis-jenis layanan supervisi pembelajaran jangka panjang.
2. Mampu menjelaskan tujuan dan fungsi layanan supervisi pendidikan lebih lanjut.
3. Mampu menjelaskan manfaat layanan supervisi pendidikan.

Peta Konsep Pembelajaran



A. Pengertian Layanan Supervisi Pendidikan

Pendidikan merupakan proses interaksi dan hubungan antara guru dan siswa. Untuk menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, pendidik harus mengenal mereka dengan baik, terutama dalam kegiatan pembelajaran dalam suatu sistem di mana kedua belah pihak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan mengajar para pendidik selalu menghadapi kesulitan dan masalah. Guru membutuhkan bantuan dari para ahli pengajaran untuk mengatasi masalah dan

mengatasi berbagai tantangan ketika menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Seorang pengawas dapat berupa pengawas madrasah, kepala madrasah, atau sesama guru di madrasah yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengawas. Seorang pengawas dapat menggunakan berbagai metode supervisi akademik untuk membantu guru mengatasi masalah dan tantangan (Sagala, 2010, hlm. 210).

Supervisi pendidikan merupakan proses pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh para supervisor atau pengawas pendidikan terhadap kegiatan pembelajaran, proses pengajaran, serta manajemen pendidikan di sebuah institusi pendidikan. Layanan supervisi pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memberikan dukungan, bimbingan, evaluasi, serta umpan balik kepada para pendidik atau tenaga kependidikan guna membantu mereka dalam meningkatkan kinerja mereka dalam hal pengajaran, manajemen kelas, dan pengelolaan sekolah.

Layanan supervisi pendidikan dapat melibatkan berbagai kegiatan, seperti observasi pembelajaran di kelas, diskusi dengan para pendidik untuk memberikan masukan dan saran, pengembangan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, serta penyusunan rencana perbaikan bagi pendidik atau lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Dalam konteks layanan supervisi pendidikan, supervisor atau pengawas pendidikan bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, evaluasi, serta dukungan kepada para pendidik agar mereka dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

B. Tujuan dan Fungsi Layanan Supervisi Pendidikan

Muriel Crosby menyatakan bahwa tujuan supervisi adalah mengorganisasikan program supervisi dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan penyedia layanan untuk membantu guru menjadi lebih baik sehingga mereka lebih mampu dan lebih cakap dalam melakukan hal-hal yang mendukung proses belajar-mengajar. Menurut Dr Supandi, tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional melalui peningkatan kualitas pendidikan. Secara garis besar, Sergiovanni dalam Depdiknas menyatakan bahwa ada tiga tujuan supervisi pendidikan:

- a. Supervisi pendidikan dilakukan untuk membantu guru belajar tentang akademik, kehidupan kelas, meningkatkan kemampuan mengajar, dan menggunakan kemampuannya dengan teknik-teknik tertentu.
- b. Supervisi pendidikan dilakukan untuk memantau proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas ketika guru sedang mengajar dan percakapan pribadi dengan guru, rekan sejawat dan siswa.
- c. Supervisi pendidikan dimaksudkan untuk mendorong guru agar dapat menerapkan kemampuannya dalam mengajar, mengembangkan kemampuannya sendiri, dan menunjukkan kepedulian yang tulus (komitmen) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Sahertian menjelaskan secara operasional bahwa tujuan utama supervisi pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih efektif. Tujuan-tujuan ini meliputi:

- 1) Membantu guru-guru untuk membantu murid-murid dalam proses belajar mengajar; dan
- 2) Membantu guru-guru untuk memahami dengan jelas tujuan pendidikan.
- 3) Memberikan bimbingan kepada guru untuk mengefektifkan

- 4) penggunaan sumber-sumber belajar.
- 5) Membantu guru menilai kemajuan belajar siswa.
- 6) Memfasilitasi guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.
- 7) Membantu guru dalam penggunaan alat bantu pembelajaran dan pendekatan kontemporer.
- 8) Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.
- 9) Membantu para pendidik dalam menumbuhkan reaksi mental atau moral terhadap pekerjaan mereka dalam konteks pertumbuhan pribadi dan profesional mereka.
- 10) Membantu guru-guru baru di sekolah untuk merasa senang dengan pekerjaan yang mereka lakukan.
- 11) Membantu para guru agar waktu dan tenaga mereka dapat dialokasikan sepenuhnya untuk pembinaan sekolah.

Pelaksanaan fungsi manajemen terkait dengan tugas pengawasan. Menurut Yusmad dkk., kegiatan supervisi melengkapi tugas manajemen sekolah, dengan menilai setiap kegiatan untuk mencapai tujuan. Supervisi bertanggung jawab untuk mengoptimalkan tanggung jawab program. Menurut Ametembun, tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mengawasi perencanaan program pendidikan jangka panjang, menengah, dan pendek serta mengatur jadwal kegiatan rutin.
- b. Memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas profesional mereka melalui pelatihan dan pendidikan tambahan.
- c. Meningkatkan kompetensi profesional guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di kelas untuk mendukung peningkatan dan pemerataan pendidikan.

- d. Mengawasi pelaksanaan program layanan supervisi akademik klinis yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran yang efektif.
- e. Membuat silabus dan mengimplementasikan Analisis Materi Pembelajaran (AMP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Satuan Pelajaran (SP), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- f. Memfasilitasi lokakarya, simposium, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan inovasi dalam manajemen kelas dan manajemen pembelajaran.
- g. Berpartisipasi dalam pembuatan model manajemen berbasis madrasah, model pembelajaran yang bervariasi, dan sumber daya untuk praktik pembelajaran.

Oteng Sutisna menyebutkan beberapa fungsi supervisi, termasuk :

- 1. Sebagai pendorong perubahan
- 2. Sebagai program layanan untuk meningkatkan pengajaran.
- 3. Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain
- 4. Sebagai kepemimpinan yang mendorong kerjasama.

Ada bukti bahwa pembelajaran yang lebih baik terjadi ketika ada fungsi-fungsi supervisi, beberapa di antaranya adalah:

- a. Tujuan dapat dicapai dengan lebih cepat
- b. Penguasaan materi yang lebih baik
- c. Meningkatkan minat belajar siswa
- d. Daya serap yang lebih baik
- e. Jumlah siswa yang mencapai tujuan pembelajaran yang
- f. lebih tinggi
- g. Manajemen administrasi yang lebih kuat
- h. Pemanfaatan media pendidikan yang lebih konsisten

C. Jenis-Jenis Layanan Supervisi Pendidikan

Jenis-jenis layanan supervisi pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Membantu Guru dalam Memilih dan Mengorganisir Bahan - bahan Pelajaran

a. *Pengembangan Kurikulum sebagai Masalah Supervisi:*

Mungkin cara terbaik bagi para pengawas untuk melayani para guru adalah dengan membantu mereka mengembangkan kurikulum. Persiapan materi pembelajaran harus dilakukan secara berkelanjutan, bukan secara berkala. Kurikulum harus terus diperbaharui untuk memenuhi kebutuhan anak-anak, orang dewasa, dan populasi yang terus bertambah.

Guru harus dibantu dalam pengembangan mata pelajaran. Hal ini dikarenakan adanya keyakinan bahwa "pendidikan sebelum bekerja" yang diberikan kepada guru tidak memadai. "Pendidikan di tempat kerja" yang diberikan kepada guru mengenai persiapan materi pelajaran tidak memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pekerjaan yang lebih luas, seperti memilih buku pelajaran, memahami jiwa remaja, dan mengembangkannya.

Selain itu, para guru tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami kebutuhan hidup masyarakat. Setelah bekerja, mereka diharapkan memiliki perspektif yang berbeda tentang kehidupan mereka. Mereka akan lebih mengenal anak-anak dan perkembangan mereka, lebih mampu mengajar anak-anak dan perkembangan mereka, dan lebih mampu mempraktekkan mengajar anak-anak dan perkembangan mereka dengan menggunakan "unit sumber daya" dan buku pelajaran yang efektif. Untuk mencapai hal ini, guru harus dibantu oleh supervisi.

b. Membantu Guru-guru Mengidentifikasi Tujuan Pengajaran

Memampukan para guru untuk mengembangkan dan memahami makna dan proses pembelajaran adalah tugas terpenting para pemimpin pendidikan. Untuk melakukan hal ini, para guru harus mengetahui tujuan pengajaran bagi para siswanya dan dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah sarana untuk mencapai tujuan ini.. Sejauh mereka berpartisipasi dalam perencanaan mata pelajaran, guru harus menyadari perubahan kondisi masyarakat dan masalah serta tuntutan yang mendasari perubahan ini.

Guru harus memiliki kesempatan dan kemampuan untuk menggunakan kreativitas dan kemandirian mereka sendiri ketika menyusun mata pelajaran. Oleh karena itu, mereka harus dibantu untuk menentukan tujuan pengajaran.

c. Membantu guru-guru Menggali dan Mengembangkan Bahan Pelajaran

Untuk merencanakan kegiatan dan pengalaman belajar, guru biasanya menggunakan buku pelajaran, perpustakaan, dan bahan laboratorium. Baru-baru ini, ada kemajuan dalam praktik yang mendorong kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar. Meningkatnya penggunaan "alat bantu visual" adalah bukti dari kegiatan ini. Ada juga peningkatan upaya untuk memanfaatkan dan mempelajari organisasi, masyarakat, metode dan isu-isu pembangunan.

Belajar tentang masyarakat tidak hanya sekedar membaca buku, pamflet, dan surat kabar, tetapi juga mendorong siswa untuk mengunjungi tempat-tempat umum dan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari.

Guru dapat menggunakan orang-orang dari masyarakat sebagai "nara sumber" ketika menyusun pelajaran untuk membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar.

Guru sering kali tidak menyadari adanya verbalisme atau "kesalahan" saat menyajikan materi pelajaran. Bantuan pengawas dalam hal ini sangat penting untuk mencegah terjadinya "kesalahan".

d. Membantu Guru-guru Memilih Textbooks

Bagi sebagian besar sekolah, pemilihan dan penyesuaian buku pelajaran berkaitan erat dengan pengembangan kurikulum; pemilihan buku pelajaran menjadi faktor terpenting dalam penyajian pelajaran.

Mereka yang berpartisipasi dalam mengatur ulang pelajaran atau memilih buku pelajaran harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori, ilmu pengetahuan, dan praktik pendidikan.

e. Membantu Guru-guru Mempelajari Murid-murid Dan Kebutuhan Mereka.

Pilihan pengorganisasian dan penggunaan materi pelajaran harus menyesuaikan dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, guru diharuskan memiliki pemahaman tentang bagaimana siswa belajar dan berkembang.

Untuk memahami dan menghargai perbedaan di antara para siswa, guru harus dibantu. Faktor-faktor seperti status, minat, temperamen, cita-cita, dan pengalaman akademis sebelumnya dapat mempengaruhi perbedaan individu siswa.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mengikuti aturan-aturan berikut ini ketika melakukannya:

- 1) Hubungan yang bersifat konsultatif, kolegial, dan tidak hirarkis,

- 2) Dilakukan dengan cara yang demokratis,
 - 3) Berfokus pada pendidik (guru),
 - 4) Dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan,
 - 5) Pendampingan dari tenaga profesional
2. Membantu Guru dalam Menyesuaikan Pengajaran dengan Perbedaan Individual

a. Membantu Guru-Guru dalam Mengidentifikasi Perbedaan antara Murid dan Murid.

Jika ada kebutuhan akan informasi mengenai perbedaan individual dan bagaimana menyesuaikan pengajaran dengan perbedaan tersebut, guru dapat menerima bantuan. Kumpulkan informasi tentang karakteristik setiap siswa untuk memahami tingkat dan jenis perilaku setiap siswa. Data berikut ini sangat membantu dalam memahami perbedaan antara satu siswa dengan siswa lainnya:

1. Latar belakang keluarga, Pekerjaan ayah, keluarga, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi dan budaya keluarga, serta faktor-faktor lain yang berdampak negatif pada sikap orang dewasa dan anak-anak terhadap pendidikan dan gaya belajar; skor pada meteran sosial;
2. Pekerjaan dan minat; tujuan pekerjaan; cita-cita informasi yang diperoleh dari kegiatan; dan pengalaman atau minat lain di luar sekolah.
3. Tingkat kecerdasan: hasil tes kecerdasan.
4. Status pendidikan: nilai dari tes prestasi atau tes objektif yang valid dan reliabel yang dibuat oleh guru.
5. Penilaian keterampilan: nilai tes untuk keterampilan profesional seperti teknik mesin, musik, administrasi, bahasa, dan matematika.

6. Kebiasaan dan keterampilan belajar: skor dari skala, inventori, atau tes yang mengukur kepribadian, stabilitas emosi, kematangan sosial, dan sifat-sifat lainnya.
 7. Ciri-ciri fisik: ukuran kesehatan, cacat fisik, dan tes kebiasaan belajar.
- b. *Mengembangkan cara-cara Pemecahan Masalah-masalah perbedaan individual.*

Rapat guru harus diadakan untuk membahas masalah perbedaan pribadi siswa. Ada beberapa langkah yang bisa dipertimbangkan:

- 1) Menyediakan berbagai jenis tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan pencapaian;
- 2) Menyediakan penilaian awal dan penyesuaian untuk kegiatan pembelajaran awal.
- 3) Keterlibatan peserta didik dalam perumusan tujuan
- 4) Menyediakan materi pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan
- 5) Menyediakan kelompok yang homogen dan menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan anak.
- 6) Penggunaan metode praktikum dalam pembelajaran.
- 7) Pengembangan pendekatan pembelajaran.
- 8) Melakukan tes diagnostik dan memberikan pengajaran remedial.
- 9) Membuat program pembelajaran khusus.

Mengembangkan metode untuk memecahkan masalah perbedaan individu juga dapat dicapai melalui:

- a) Penggunaan metode kooperatif; pembentukan komite untuk menyelidiki perbedaan individu siswa melalui studi literatur, kunjungan, dan pertanyaan; dan
- b) Mendorong para guru untuk berpartisipasi dalam diskusi, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan.

c) Memodifikasi pelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu.

Sangat penting bagi guru untuk memberikan perhatian kepada siswa yang menonjol karena akan sangat bermanfaat bagi siswa yang bersangkutan dan akan membias ke siswa lain di kelas.

c. *Penggunaan Pengajaran Diagnostik dan Remedial Untuk Menyelesaikan Masalah Perbedaan Individual.*

Guru membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan tes diagnostik dan pengajaran yang komprehensif, akurat dan objektif. Untuk mencapai hal ini, mereka membutuhkan waktu, pelatihan dan latihan. Dalam pengajaran remedial, guru dan siswa memiliki kebutuhan yang sama.

Seorang pengawas yang bijaksana akan membantu guru menggunakan tes diagnostik yang hasilnya dapat digunakan untuk "mengajar ulang". Seringkali, guru tidak memiliki kemampuan untuk membuat tes diagnostik atau mendiagnosa kesulitan belajar siswa karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk menganalisa materi pelajaran. Supervisor dapat membantu guru menganalisis materi pembelajaran, sehingga guru dapat menemukan penyebab kegagalan pembelajaran. Setelah mengetahui penyebab kegagalan pembelajaran, guru dapat mengambil tindakan lebih lanjut.

Tes diagnostik membutuhkan banyak ruang untuk pemeliharaan. Di sekolah menengah, lembaga perpustakaan profesional harus memiliki referensi yang membantu guru dalam membuat dan menafsirkan tes diagnostik.

d. Membantu Guru-guru Dalam Pengajaran Kelompok-kelompok Homogen.

Ada sekolah yang membagi siswa sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Pengakuan tingkat kemampuan siswa di kelas yang heterogen mendorong munculnya ide pengelompokan. Kelompok homogen terdiri dari siswa dengan kemampuan yang hampir sama.

Bukti-bukti eksperimental menunjukkan bahwa pembelajaran siswa dalam kelompok homogen lebih berhasil daripada kelompok heterogen.

Ada beberapa masalah dalam pengelompokan, seperti:

- 1) Pengelompokan bukanlah metode pengajaran yang paling tepat karena siswa sering kali ditempatkan secara tidak tepat.
- 2) Pengelompokan yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidakseimbangan emosional, terutama pada anak-anak yang berada dalam kelompok yang lambat.
- 3) Pengelompokan lebih sulit dilakukan di sekolah-sekolah kecil dibandingkan dengan sekolah-sekolah besar.

Pengelompokan hanyalah sebuah metode administratif untuk membantu siswa dengan kemampuan yang sama. Guru harus menyadari hal ini. Mereka harus menyadari bahwa, meskipun kelompok homogen, siswa tetaplah heterogen.

3. Membina Partisipasi Guru dalam Aktifitas dan Pelayanan

a. Pembinaan Guru dalam Membimbing Kegiatan ekstrakurikuler.

Kepala sekolah dan pengawas merasa terdorong untuk meminta guru memimpin kegiatan ekstrakurikuler karena semakin banyak orang yang percaya bahwa kegiatan ini penting.

Ada tiga tantangan yang harus diatasi oleh para guru dalam upaya mereka untuk mengawasi kegiatan siswa. Tantangan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan sikap staf yang berkaitan dengan apresiasi, keterlibatan dan tanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan akademik;
- 3) Memberikan bantuan kepada karyawan dalam memperoleh prinsip-prinsip dan teknik pelaksanaan saat membimbing organisasi siswa.

Cara-cara untuk meningkatkan kegiatan staf dalam program ekstrakurikuler sama dengan supervisi pengajaran kurikuler.

b. Membina Layanan Guru Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dimaksudkan untuk membantu siswa membuat keputusan yang bijak dan secara bertahap menjadi "orang asing di sekolah" sehingga mereka dapat mengendalikan tindakan mereka sendiri. Bimbingan mencakup penelitian tentang sifat siswa, dan konseling membantu siswa memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik dan hubungan mereka dengan lingkungan mereka.

Bimbingan biasanya diberikan oleh konselor atau guru konseling. Dokter sekolah, perawat, dan direktur pendidikan kesehatan dapat memberikan bimbingan kesehatan pribadi. Sebaliknya, penting bagi guru untuk memiliki kesempatan bergaul dengan murid-murid mereka setiap hari.

Dalam semua kegiatan, baik kurikulum maupun ekstrakurikuler, guru selalu melakukan tugas bimbingan.

Berdasarkan pengaturan ini, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan kesempatan kepada para guru untuk mendapatkan "pelatihan dalam jabatan" tentang bimbingan. Diharapkan para guru dapat mengumpulkan informasi untuk tujuan bimbingan, mencatat dan menyimpan informasi, menganalisis data, dan melakukan konseling sebagai hasil dari analisis data.

Beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan oleh para pendidik ketika melakukan konseling antara lain:

- 1) Konseling tidak menyiratkan perilaku yang baru lahir.
Konseling adalah sebuah proses pengumpulan informasi yang relevan dan menganalisisnya untuk Muslim, kemudian membantu mereka dalam membuat pernyataan atau proposal.
- 2) Murid perlu ditopang untuk berjuang.
- 3) Guru harus selalu memperlakukan semua informasi sebagai sesuatu yang otoritatif.
- 4) Jika seorang wanita membuat keputusan yang tidak sempurna, dia harus mempertimbangkan alasan di baliknya.
- 5) Bimbingan yang positif sangat membantu anak-anak.

Setiap guru adalah seorang konselor; mereka harus selalu bersikap sopan dan penuh perhatian dengan orang tua. Namun demikian, meskipun kelompok pendukung bimbingan memiliki seperangkat aturan dan peraturannya sendiri, sekolah masih membutuhkan beberapa anggota staf untuk menjadi konselor bimbingan, wali kelas, dan penasihat pendaftaran. Pada dasarnya, yang perlu mereka lakukan adalah mendapatkan pengalaman dan pelatihan khusus di bidang pelaksanaan bimbingan, melalui wawancara, kuliah, atau kursus penyuluhan.

c. *Membimbing Guru-guru dalam Pengelolaan Kelas*

Pengajaran di kelas yang efektif dapat didasarkan pada konsep yang secara jelas menguraikan tujuan "kontrol siswa". Tujuan yang diciptakan oleh kontrol berbasis politis dan skala dapat diringkas sebagai berikut: Identifikasi dan pemeliharaan kondisi pembelajaran yang tepat, terlepas dari dinamika kelompok.

Pengembangan ide, moralitas, bias, dan karakter moral untuk menjadi warga negara dan anggota masyarakat yang baik. Pelaksanaan dan pengelolaan reformasi guru dan sekolah.

Peran pengawas adalah membantu guru dalam menangani kasus-kasus khusus kedisiplinan melalui konferensi kelompok dan individu, mendidik siswa dan orang tua tentang berbagai masalah hukum, peraturan, dan hal-hal lain.

Agak sulit untuk menangani masalah disiplin atau penghargaan dalam hubungan guru-siswa.

d. *Membina Guru-guru dalam Peningkatan Profesional Mereka.*

Pengawas mendampingi kepala sekolah, guru-guru, pengawas, staf sekolah lainnya, dan seterusnya.

Dalam hal ini, umpan balik dari pengawas bisa diberikan secara pasif. Ia membantu guru untuk menyadari pentingnya program magang dalam mencapai perilaku siswa yang optimal dalam hal manajemen perilaku dan bias yang berhubungan dengan pekerjaan.

Sebagai contoh tentang apa yang dimaksud dengan etika kerja yang tepat dan bias terkait pekerjaan, pertimbangkan hal berikut ini:

- 1) Seseorang harus bersikap impersonal dan tidak bias ketika menanggapi kritik dari supervisor, kepala sekolah, atau pengawas.

- 2) Kepantasan dan sumber daya guru dan staf.
- 3) Kemampuan untuk berpartisipasi dan mendukung kegiatan kelompok atau kegiatan berisiko.
- 4) Kemampuan untuk mengevaluasi keberhasilan rekan-rekan individu.
- 5) Kesiediaan dan kecenderungan untuk selalu menarik diri dari interaksi yang dangkal dengan orang lain.

Setiap kali ada kesempatan, pengawas biasanya akan memberikan dorongan dan dukungan, menjelaskan bahwa mengajar adalah profesi mereka. Semua pernyataan dan tindakan yang diambil sejauh ini menunjukkan tekad untuk memperbaiki sekolah. Pengawas berkewajiban untuk menjunjung tinggi kesetiaan guru terhadap sistem sekolah, program, dan kebijakannya.

4. Membantu Guru yang Mengalami Masalah secara Individual

Dalam hal ini, mentor serupa dengan siswa di sekolah; mereka adalah anggota kelompok di mana setiap individu memiliki pendekatan yang berbeda dalam menerima supervisi. Beberapa guru dapat mengambil manfaat dari tekanan rekan sejawat, sementara yang lainnya kurang efektif. Beberapa dari mereka senang membaca materi yang ditentukan, sementara yang lain merasa kesulitan untuk membaca. Beberapa menyarankan guru privat yang ramah atau pengasuh, sementara yang lain menekankan hubungan yang lebih formal. Sebagai sebuah kelompok, mereka juga berbeda dalam hal perilaku, pendidikan, budaya, dan keberuntungan.

Hal-Hal yang Membuat Guru Berbeda:

Setiap guru berbeda dalam hal-hal berikut ini:

- a) Latar belakang pendidikan
 1. Jumlah ijazah
 2. Beasiswa dan kecerdasan

3. Kursus yang diambil
 4. Bimbingan profesional.
- b) Kualitas khusus
1. Kemampuan untuk melakukan analisis diri
 2. Vitalitas dan kesehatan
 3. Pendidikan pribadi
 4. Kemampuan untuk bekerja sama
- c) Komponen Faktor Psikologis
1. Ambisi dan dorongan
 2. Stabilitas emosional
 3. Penahanan
 4. Temperamen, karakter dan perilaku.
- d) Pengalaman.
1. Pengalaman mengajar secara keseluruhan.
 2. Kinerja dalam pekerjaan saat ini
 3. Pengalaman lainnya.
- e) Kapasitas untuk mengajar.
1. Pengetahuan tentang hubungan siswa-siswa dan mata pelajaran
 2. Metodologi tersier
 3. Progresivitas.
- f) Sikap Profesional
1. Mempraktikkan etika jabatan
 2. Aktivitas di lapangan.
 3. Sikap yang berkaitan dengan pendidikan, sekolah dan masyarakat.

Diharapkan para pengawas dapat memberikan bimbingan yang dibutuhkan oleh para guru serta tugas-tugas yang sesuai untuk masing-masing guru. Supervisi yang diberikan kepada guru dimaksudkan untuk mendukung dan mendorong mereka dalam mengajar.

D. Rangkuman

Kesimpulan dari jenis-jenis layanan supervise pendidikan adalah:

Membantu guru dalam memilih dan mengorganisasikan bahan ajar. Dalam hal ini, pengawas membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum sebagai semacam supervisi, mengidentifikasi tujuan pembelajaran, mengumpulkan dan mengorganisir bahan ajar, menyiapkan buku teks, dan mengajarkan moralitas dan kebutuhan dasar.

Membantu guru dalam menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan unik setiap siswa, termasuk membantu guru mengenali perbedaan antara siswa Muslim dan Kristen, menjelaskan metode untuk memecahkan masalah siswa secara individu, menggunakan teknik pengajaran diagnostik dan remedial untuk mengatasi masalah siswa secara individu, dan membantu guru dalam mengajar kelas yang homogen.

Berpartisipasi dalam kegiatan guru dan memberikan saran, seperti membantu dalam kegiatan ekstrakurikuler, memberikan bantuan kepada guru, membantu guru dalam tugas-tugas kelas, dan membantu guru dalam upaya profesional mereka.

Membantu guru yang mengalami masalah secara individual, dengan berbagai perbedaan seperti latar belakang pendidikan, sifat-sifat pribadi, faktor-faktor psikologis, pengalaman, kompetensi mengajar dan sikap profesional.

Dari rangkuman tersebut, bisa diambil kesimpulan yaitu layanan supervisi pendidikan ini dapat membantu para guru dalam pengelolaan kelasnya, bagaimana melaksanakan pelayanan yang baik untuk siswanya sesuai kebutuhan dengan perbedaan masing-masing siswa dan dapat penyelesaian permasalahan yang dihadapi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dan itu sangat berdampak dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Tes Formatif

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Menurut Sahertian (2000, h.19) mendefinisikan bahwa supervisi sebagai ...
 - a. Suatu layanan kepada guru-guru
 - b. Pemberian tugas tambahan kepada guru-guru
 - c. Suatu layanan kepada masyarakat
 - d. Peninjauan supervisor kepada guru-guru

2. Secara operasional, Sahertian menjelaskan bahwa tujuan supervisi dalam pendidikan adalah untuk memperbaiki lingkungan belajar agar pengajaran lebih efektif, meliputi ...
 - a. Membantu guru agar dapat membantu murid-murid dalam menentukan ulangan
 - b. Membantu guru agar mereka dapat meminta bantuan kepada kepala sekolah
 - c. Membantu guru agar mereka dapat mengelola sumber-sumber belajar secara efektif.
 - d. Membantu guru agar mereka dapat mengatasi rasa takut.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryo Subroto, Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah, (Bandung: Bina Aksara,1984) h. 117. B
- Baharuddin Harahap, Supervisi Pendidikan, (Jakarta:Damai Jaya, 1983), h. 3
- Departemen Agama RI, Supervisi Madrasah Aliyah, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Lembaga Islam Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah 1998), h. 5.
- Departemen Pendidikan Nasional, Metode dan Teknik Supervisi (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008), h, 12
- H.E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 239
- Kurniati, K. (2020). Pendekatan Supervisi Pendidikan. *Idarah*, 4(1), 52-59.
<https://media.neliti.com/media/publications/337949-pendekatan-supervisi-pendidikan-82dabada.pdf>
- Oteng Sutisna, Administrasi dan Supervisi Pendidikan Dasar dan Teoritis untuk Praktek Profesional, Edisi Ke-5, (Bandung : Angkasa 1989), h. 27.
- Piet A. Sahertian, Piet, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendididkan:dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 19.
- Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam, Yogyakarta: Teras, 2009,h.227.
- Sulistiyorini, Muhammad Fathurrohman, Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 471

- Supandi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: UT, 1992), h. 253
- Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 100.
- Yusmadi, Jamaluddin Idris, Nasir Usman, Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Sigli, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 1, Tahun I, No. 1, Agustus Tahun 2012, h. 2.

TENTANG PENULIS



Dwi Utari, S.Pd. lahir di Magelang, 18 Januari 1978. Penulis merupakan anak ke-dua dari empat bersaudara dari pasangan bapak Rukimin dan Ibu Sri Mulyani. Karir sebagai guru dimulai tahun 1997 - 2003 di TK/TPA Yayasan Baiturrahman Bontang, 2003 - 2005 di SD IT Yabis, 2005 - 2009 di TK Alam Baiturrahman Bontang, 2009- 2022 mengabdikan diri di SDN 004 Bontang Barat, dan mulai tahun 2022 - sekarang bertugas sebagai pengawas Sekolah Dasar Kota Bontang, Kalimantan Timur. Beralamat di Jalan MT.Haryono Gang Telkom RT.09 No.109 Gunung Elai Bontang Utara. Hobi membaca, menulis dan menari.

Penulis mengenyam pendidikan program Sarjana (S1) Universitas Terbuka prodi Pendidikan Sekolah Dasar dan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris "UINSI" Samarinda prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Tahun 2017-2019 mendapat amanah sebagai Instruktur Nasional kegiatan PKB untuk guru-guru SD kelas awal di Kota Bontang. Bulan Juli 2017 mendapat kepercayaan sebagai Instruktur Kota K-13 untuk jenjang kelas awal dan bulan Maret 2017 mendapat amanah sebagai Fasilitator Nasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Awal tahun 2022 menjadi fasilitator daerah program Tanoto Foundation Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk jenjang SD.

Pengalaman menulis : Tiem Penulis "Wajah - wajah Inspirasi Guru Bontang" (KMI Menulis), 2020, Tiem Penulis "LKS Kelas V Semester Ganjil", 2020, Tiem Penulis "Belajar Bersama Corona" (KMI Menulis), 2021. Pembimbing Penulis

Cerpen "Antologi Cerpen Siswa Kelas 5 SDN 004 Bontang Barat" 2021. Jurnal yang telah ditulis adalah *Implementation of Pancasila Student Profile in Elementary School Education with Project-Based Learning Approach, Peranan Pembelajaran Abad-21 di Sekolah Dasar dalam Mencapai Target dan Tujuan Kurikulum Merdeka dan Pentingnya Manajemen Humas dalam Mendorong Budaya Baca yang Berkelanjutan untuk Peningkatan Budaya Mutu di Lembaga Pendidikan Islam.*

KEGIATAN BELAJAR 11

PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI ERA DIGITALISASI

Sudadi

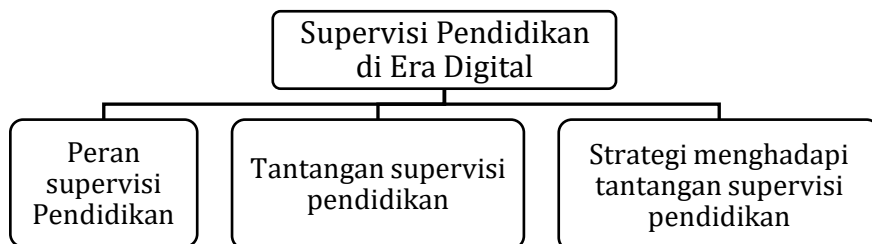
Deskripsi Pembelajaran

Pada bab ini berisi tentang panduan komprehensif bagi mahasiswa dalam memahami dan menguasai supervisi pendidikan. Mahasiswa mempelajari konsep peran supervisi pendidikan di era digitalisasi, membantu mahasiswa memahami peran supervisi pendidikan, menjelaskan tantangan supervisi pendidikan, dan mampu menjelaskan strategi menghadapi tantangan supervisi pendidikan di era digital.

Kompetensi Pembelajaran

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu menjelaskan supervisi pendidikan di era digital.
2. Mampu menjelaskan peran supervisi Pendidikan.
3. Mampu menjelaskan tantangan supervisi pendidikan di era digital.
4. Mampu menjelaskan strategi menghadapi tantangan supervisi pendidikan.



A. Pendahuluan

Dalam era digitalisasi yang berkembang pesat, peran supervisi pendidikan menjadi semakin vital dalam mengorientasikan lembaga pendidikan menuju adaptasi yang efektif terhadap perubahan teknologi. Supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja guru, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan pemanfaatan optimal teknologi dalam pembelajaran. Di tengah revolusi digital, supervisi pendidikan dapat mengarahkan guru untuk mengembangkan kompetensi teknologi, merancang pembelajaran online yang inovatif, dan memanfaatkan alat bantu digital untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. Lebih dari itu, supervisi pendidikan di era digitalisasi harus mempertimbangkan aspek keamanan digital, etika penggunaan teknologi, dan pengelolaan data pendidikan. Dengan demikian, peran supervisi pendidikan tidak hanya memastikan keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga melibatkan pendekatan holistik untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang relevan, responsif, dan sesuai dengan tuntutan zaman digital.

Supervisi pendidikan yaitu segala bantuan dari pemimpin sekolah yang diarahkan kepada perkembangan kemampuan profesional dan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dalam perkembangannya, supervisi pendidikan memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan pendidikan di Indonesia, sehingga para pendidik memiliki kemampuan mendidik yang kreatif, aktif, efektif dan inovatif (Wesnedi et al., 2021).

Menghadapi perkembangan digitalisasi yang pesat di segala bidang tidak terkecuali di bidang pendidikan, maka para mereka yang terlibat langsung dalam proses pendidikan harus memiliki kemampuan menggunakan teknologi. Pengawas sekolah, kepala

sekolah, guru, tenaga kependidikan dan murid harus melekat teknologi.

Terkait dengan tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah, mereka dituntut untuk melakukan tugasnya dengan seefektif mungkin. Salah satunya pengawas dapat melakukan tugasnya dengan memanfaatkan teknologi.

Supervisi akademik digital (E-Supervisi) menjadi terobosan baru dari supervisi akademik konvensional yang dilakukan secara online/daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada sekaligus sebagai suatu bentuk pemecahan masalah yang dihadapi pengawas (Samiya Ma'ayis Mohammad Syahidul Haq, 2022).

B. Peran Supervisi Pendidikan

Di era digitalisasi, peran supervisi pendidikan menjadi semakin penting dalam memandu, mendukung, dan memastikan integrasi teknologi secara efektif dalam konteks pembelajaran. Berikut adalah beberapa peran kunci supervisi pendidikan di era digitalisasi:

1. Mendorong Pengembangan Kompetensi Digital
2. Memastikan keseimbangan antara teknologi dan pembelajaran konvensional.
3. Pemantauan implementasi teknologi.
4. Evaluasi efektivitas pembelajaran.
5. Pengelolaan risiko dan keamanan digital.
6. Pembaharuan kebijakan pendidikan.

Peran supervisi pendidikan di era digitalisasi menurut Bestari, supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa aspek, di antaranya adalah pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan evaluasi pembelajaran. Pengembangan

kurikulum dapat dilakukan dengan memperhatikan perkembangan teknologi digital serta kebutuhan siswa sekolah dasar. Peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan bimbingan dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan panduan dan instruksi yang tepat serta mengevaluasi efektivitas teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran (Bestari et al., 2023).

Supervisi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital, dan dapat berperan dalam beberapa hal, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kemampuan guru, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, supervisi pendidikan dapat membantu mengatasi kekurangan dan memaksimalkan kelebihan teknologi digital dalam pembelajaran. Dengan demikian, supervisi pendidikan dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

Peran supervisi pendidikan dapat penulis kemukakan dari beberapa ahli sebagai berikut: 1) mendorong pengembangan profesional guru. 2) memantau dan mengevaluasi implementasi teknologi. 3) pembaruan kebijakan dan praktik pendidikan. 4) memfasilitasi kolaborasi dan pembelajaran bersama. 5) mengatasi tantangan dan risiko teknologi, dan 6. Mendorong inovasi pembelajaran.

Monitoring dan Evaluasi Metode Pengajaran Berbasis Teknologi

Monitoring dan evaluasi metode pengajaran berbasis teknologi merupakan upaya sistematis untuk mengamati, mengukur, dan mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran. Proses ini mencakup pemantauan langsung terhadap implementasi teknologi di kelas, memastikan

bahwa alat dan sumber daya teknologi digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi ini juga melibatkan penilaian dampaknya terhadap pencapaian belajar siswa, partisipasi, dan respons mereka terhadap metode pengajaran berbasis teknologi (Anonim, 2021).

Contoh pemantauan dapat melibatkan pengawasan langsung terhadap sesi pembelajaran daring, melihat sejauh mana guru dapat memanfaatkan fitur-fitur teknologi untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa. Di sisi lain, evaluasi dapat mencakup penilaian terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh melalui ujian atau proyek berbasis teknologi.

Integrasi Teknologi dalam Pengajaran dan Pembelajaran

Integrasi teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran merujuk pada proses menggabungkan alat dan sumber daya teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini memanfaatkan berbagai alat dan platform digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa pada era digital.

Integrasi teknologi memungkinkan guru untuk menyusun pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Alat pembelajaran digital dapat memberikan akses ke sumber daya yang beragam, memberikan pilihan berbagai jenis materi, dan mendukung berbagai gaya belajar. Selain itu, penggunaan teknologi dapat mengubah pembelajaran menjadi pengalaman yang lebih interaktif dan kolaboratif. Platform digital, aplikasi, dan perangkat lunak pembelajaran dapat memberikan tantangan, simulasi, dan proyek kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Integrasi teknologi membuka pintu untuk meningkatkan akses terhadap informasi dan sumber daya pembelajaran. Siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan ritme belajar masing-masing. Teknologi memungkinkan penggunaan elemen multimedia seperti gambar, video, dan animasi untuk menjelaskan konsep secara visual dan lebih menarik. Ini membantu memahami konsep dengan cara yang lebih konkret dan membantu mengatasi berbagai gaya belajar.

Alat digital memfasilitasi pengumpulan data dan evaluasi pembelajaran secara real-time. Guru dapat dengan cepat melacak kemajuan siswa, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan individu. Integrasi teknologi membantu siswa dalam pengembangan keterampilan digital yang kritis untuk kehidupan di era modern. Mereka belajar tidak hanya menggunakan alat digital, tetapi juga mengembangkan literasi digital, kritis berpikir tentang informasi daring, dan kemampuan bekerja secara kolaboratif secara online. Alat dan aplikasi teknologi memberikan platform untuk ekspresi kreatif dan inovasi. Siswa dapat menciptakan proyek multimedia, presentasi, dan konten digital lainnya yang menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang unik.

Integrasi teknologi tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan masyarakat dan dunia kerja yang semakin didominasi oleh teknologi. Penting bagi guru untuk mendekati integrasi teknologi dengan strategis, memilih alat yang sesuai, dan menyusun pengalaman pembelajaran yang berarti bagi siswa.

Sekolah tanpa tenaga pendidik yang standar yang menguasai teknologi pengajaran, rasanya pembinaan intensif yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pengembangan skills anak didiknya berpeluang tidak maksimal, bahkan

seharusnya standar pendidik juga mengarah kepada penguasaan digital, sebab semua yang berbasis internet terasa lebih hebat, pembelajaran yang adaptif internet saat ini dianggap sebagai instansi yang modern dianggap lebih maju dari sisi sarana, skills dan manajemennya sebab instansi yang model begini terlihat lebih siap menghadapi zaman dan dianggap siap bersaing dengan dunia luar, karena sudah terbiasa dan adaptif dengan teknologi informatika yang terus berkembang, terlebih dalam Al-Qur'an sebenarnya banyak ayat yang membicarakan hal ini, agar umat Islam tidak tertinggal dalam berbagai aspek termasuk dalam hal pendidikan tentu banyak strategi yang harus dijalankan agar mampu menguasai teknologi terkini dalam hal pengembangan tugas guru dan tugas siswa berbasis internet, bagaimanapun hebatnya sebuah sekolah, tanpa adaptasi dengan perkembangan zaman masih terasa ada yang kurang, apalagi saat ini sudah banyak instansi pendidikan yang bermutu dan teknologinya juga maju memberikan tugas berbasis internet seperti jurnal dan blog, jika punya tenaga pendidik yang standar dan pandai berselancar di internet, tentu lebih mudah dalam promosi instansi pendidikan tempatnya mengabdikan, dengan begitu diharapkan jalannya suatu sekolah jadi lebih ideal sesuai impian, meski masih banyak kelemahan dan harus senantiasa dibenahi tiap saat agar perkembangannya terus ada manajemen kesiswaan juga jangan lengah untuk dikembangkan semua harus bersinergi dalam memaksimalkan sistem informasi berbasis internet pimpinannya harus mampu membangkitkan semangat dewan guru dan semua peserta didik sehingga lembaga pendidikannya semakin dianggap berkualitas karena semua aspek punya standar dan selalu bergerak sesuai standar operasional prosedur sebagai bukti kesiapan menjalani era 5.0 (Reza, 2021).

Berikut adalah beberapa alat pembelajaran yang umum digunakan dalam era digital, beserta kegunaannya:

1. Learning Management System. Kegunaan: Mengatur materi kursus, tes online, dan pelacakan kemajuan siswa. Contoh: Moodle, Blackboard.
2. Platform pembelajaran interaktif kegunaannya untuk Menyediakan kursus online dengan berbagai topik dan interaktivitas tinggi, contoh: Khan Academy, Coursera.
3. Alat kolaborasi online, berguna untuk Memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara guru dan siswa. Contohnya: Google Classroom, Microsoft Teams.
4. Papan tulis digital, memungkinkan guru dan siswa untuk berkolaborasi di papan tulis virtual. Contohnya Jamboard, Miro.
5. Aplikasi pembuat kuis, berguna untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan melalui kuis interaktif. Contoh: Kahoot!, Quizizz.
6. Alat presentasi multimedia berguna untuk membuat presentasi yang menarik untuk mendukung proses pembelajaran. Contoh: Prezi dan PowerPoint.
7. Platform coding dan Pemrograman, Mengajarkan konsep pemrograman dan coding kepada siswa contoh: Scratch, Codecademy.
8. Realitas virtual dan Augmented Reality, memberikan pengalaman belajar yang imersif melalui teknologi VR dan AR. Contoh: Google Expeditions, ARKit.
9. E-Book dan Sumber Daya Digital, Memberikan akses mudah ke bahan bacaan dan sumber daya pendidikan. Contoh: Kindle, Google Books.
10. Aplikasi perekam video dan editing, Merekam pelajaran dan membuat konten video pendidikan. contoh: Zoom, Adobe Premiere.

11. Alat analisis data pendidikan. Menganalisis data pembelajaran untuk pemahaman yang lebih baik tentang kinerja siswa. Contoh: Google Analytics, Tableau.
12. Forum diskusi online. Tempat berdiskusi dan berbagi ide atau materi pembelajaran. Contoh: Reddit, Discourse.

Sementara itu Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan melansir ada sedikitnya 12 platform dan media digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran secara online yakni (Adit: 2020) :

1. Rumah Belajar: Rumah Belajar merupakan aplikasi belajar daring yang dikembangkan oleh Kemendikbud dengan tujuan untuk menyediakan alternatif sumber belajar dengan pemanfaatan teknologi. Terdapat berbagai fitur seperti Sumber Belajar, Laboratorium Maya, Kelas Digital, Bank Soal, Buku Sekolah Elektronik, Peta Budaya, Karya Bahasa dan Sastra, serta fitur lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa secara gratis.
2. Meja Kita. Penyajian materi dilakukan secara tematis dan dilengkapi forum diskusi yang bisa dimanfaatkan untuk tanya jawab. MejaKita menyediakan materi pembelajaran dari SD-SMA yang gratis dan cukup lengkap, serta ribuan catatan yang sudah diunggah oleh murid-murid di komunitas pelajar di seluruh Indonesia.
3. Icando. CANDO merupakan aplikasi pendidikan anak yang memiliki program pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi yang dikembangkan secara komprehensif dengan ratusan minigames yang akan meningkatkan motivasi belajar anak-anak di jenjang PAUD.
4. IndonesiaX. IndonesiaX telah berpengalaman dalam mendukung penyediaan akses belajar bagi masyarakat melalui kursus-kursus berkualitas yang dibawakan oleh para instruktur terbaik bangsa.

5. Google for education. Untuk mendukung belajar daring terutama yang diterapkan oleh berbagai daerah pada isu pandemi Covid-19, Google for Education menyediakan layanan menggunakan Chromebooks dan G-Suite yang memungkinkan pembelajaran virtual walaupun dengan konektivitas internet yang rendah.
6. Kelas Pintar. Kelas Pintar merupakan salah satu penyedia sistem pendukung edukasi di era digital yang menggunakan teknologi terkini untuk membantu murid dan guru dalam menciptakan praktik belajar mengajar terbaik.
7. Microsoft Office 365. Microsoft menyediakan layanan Office 365 yang dapat digunakan oleh guru dan siswa secara gratis dan bukan versi percobaan. Office 365 dapat diakses dan diperbarui secara realtime termasuk Word, Excel, PowerPoint, OneNote, dan Microsoft Teams, serta fitur ruang kelas lainnya. Guru dan siswa hanya perlu menyiapkan alamat email dengan domain sekolah.
8. Quipper School. Quipper School menawarkan cara belajar inovatif untuk proses belajar mengajar. Platform ini mudah mendukung guru untuk mengelola tugas dan pekerjaan rumah yang lebih efektif. Sehingga, guru dapat mengenali kekuatan dan kelemahan siswa lebih mudah.
9. RuangGuru. Ruangguru merupakan layanan belajar berbasis teknologi, termasuk layanan kelas virtual, platform ujian online, video belajar berlangganan, marketplace les privat, serta konten-konten pendidikan lainnya yang bisa diakses melalui web dan aplikasi Ruangguru. Ruangguru menyediakan Sekolah Online Gratis selama masa pandemi covid-19. Terdapat 250 video dan modul pelatihan guru yang dapat dimanfaatkan selama 1 bulan ke depan di aplikasi Ruangguru.

10. Sekolahmu. Pada program Belajar Tanpa Batas, Sekolahmu menyediakan live streaming mata pelajaran dengan jenjang yang telah disediakan. SekolahMu menumbuhkan kompetensi pada semua dan setiap anak di berbagai usia dan jenjang. SekolahMu menjadi simpul kolaborasi ratusan sekolah dan organisasi yang telah dikurasi untuk berkarya, menyediakan program-program kurikulum yang sesuai kebutuhan.
11. Zenius. Zenius memiliki program Belajar Mandiri di Rumah #BisaBareng dengan menyediakan puluhan ribu video materi belajar lengkap untuk jenjang SD, SMP, SMA untuk kurikulum KTSP, Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 Revisi. Selain itu siswa dapat mengakses materi belajar lengkap untuk persiapan UNBK, UTBK, SPMB STAN, SIMAK UI, dan UTUL UGM. Konten-konten yang disediakan pada program ini dapat diakses secara gratis.
12. Cisco Webex. Guru akan mengajar seperti biasa melalui Video termasuk berbagi konten presentasi dan berinteraksi dengan papan tulis digital melalui layar komputer/smartphone.

C. Tantangan Supervisi Pendidikan Di Era Digital

Tantangan supervisi pendidikan di era digital menunjukkan dinamika kompleks yang dihadapi oleh para pengawas dalam mendukung pengembangan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan teknologi. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan kompetensi digital di kalangan guru, di mana tidak semua guru memiliki keterampilan dan pemahaman yang memadai terkait teknologi pendidikan (Ertmer, P. A., Ottenbreit-Leftwich, A., & York, 2014). Hal ini memerlukan strategi pelatihan yang efektif untuk memastikan bahwa para pendidik dapat mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam kurikulum mereka.

Tantangan lainnya adalah keamanan dan privasi data siswa dalam konteks penggunaan teknologi pendidikan (Selwyn, 2017). Penggunaan aplikasi, platform daring, dan perangkat lunak pembelajaran memunculkan kebutuhan untuk mengelola informasi pribadi siswa dengan hati-hati dan memastikan bahwa standar privasi dijaga dengan ketat.

Selain itu, supervisi pendidikan di era digital dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan model pengawasan yang responsif terhadap penggunaan teknologi dalam kelas (Hairon, S., Dimmock, C., & Lee, 2017). Pengawas perlu memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan pengajaran dan pembelajaran serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru yang mengadopsi teknologi dengan beragam cara.

Menjaga kualitas pendidikan dan pembelajaran merupakan sebuah komitmen dan usaha berkelanjutan untuk memastikan bahwa proses edukasi yang diberikan kepada para siswa memenuhi standar yang tinggi dalam segi konten, metode pengajaran, dan hasil pembelajaran. Ini mencakup beberapa aspek penting:

1. Kurikulum yang relevan: Memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan saat ini dan masa depan, serta mendorong pemikiran kritis dan kreativitas. Pendidik modern harus terus beradaptasi dengan perkembangan pesat dalam dunia teknologi dan informasi. Oleh karena itu, mereka perlu memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan saat ini, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam kelas, guru memanfaatkan teknologi terbaru untuk menjelaskan konsep-konsep yang sedang berkembang, sambil mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang dampak dan aplikasi potensial dari inovasi tersebut. Selain itu, mereka sering memberikan

tugas-tugas kreatif yang memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuan mereka secara unik dan menyelidiki solusi baru.

2. Metode Pengajaran yang efektif. Menggunakan teknik pengajaran yang menstimulasi partisipasi aktif siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam. Mencerminkan pendekatan pengajaran yang berfokus pada interaksi aktif siswa dan penyelidikan mendalam untuk meningkatkan pemahaman mereka. Pendekatan pengajaran ini menekankan peran siswa dalam proses belajar. Guru tidak hanya menyampaikan informasi secara pasif, tetapi juga menciptakan lingkungan yang merangsang partisipasi aktif. Teknik-teknik seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau simulasi praktis sering digunakan untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.

Dalam kelas, guru menerapkan teknik pengajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Misalnya, mereka sering mengadakan diskusi kelompok tentang topik tertentu, memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi ide dan pengalaman mereka. Selain itu, proyek kolaboratif seperti penyusunan maket atau penelitian kelompok dapat memotivasi siswa untuk terlibat lebih dalam pembelajaran mereka. Dengan cara ini, guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam melalui interaksi langsung dan pengalaman praktis.

3. Pengembangan Profesional Guru. Guru harus terus-menerus diberi pelatihan dan sumber daya untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya. Guru yang terus-menerus diberi pelatihan memiliki kesempatan untuk memperbarui pengetahuan mereka tentang metode pengajaran terbaru, strategi pembelajaran inovatif, dan perkembangan pendidikan terkini. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai topik, seperti integrasi teknologi dalam

pembelajaran, manajemen kelas yang efektif, atau pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah secara rutin menyelenggarakan pelatihan bagi guru-guru mereka. Contohnya, tahun ini guru-guru mendapatkan pelatihan intensif tentang penerapan teknologi dalam pengajaran. Mereka belajar cara mengintegrasikan alat-alat digital ke dalam kurikulum mereka untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan adanya pelatihan ini, para guru dapat terus mengembangkan keterampilan mereka, sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa."

4. Infrastruktur yang memadai. Fasilitas belajar yang baik, termasuk teknologi pendidikan, yang mendukung pengalaman belajar yang efektif. Fasilitas belajar yang baik melibatkan lingkungan yang nyaman, aman, dan dilengkapi dengan sumber daya yang mendukung pembelajaran. Ini dapat mencakup kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium ilmiah, serta akses yang baik ke perangkat dan infrastruktur teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan, seperti proyektor interaktif, komputer, dan sumber daya online, dapat digunakan untuk meningkatkan interaktivitas dan keberagaman dalam metode pengajaran.
5. Evaluasi dan feedback. Sistem evaluasi yang adil dan konstruktif yang membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Sistem evaluasi di sekolah dirancang untuk menjadi adil dan konstruktif. Guru memberikan umpan balik yang mendalam kepada siswa, tidak hanya tentang nilai, tetapi juga tentang kekuatan mereka dalam suatu mata pelajaran. Misalnya, setelah ujian,

guru memberikan umpan balik yang spesifik tentang konsep yang sudah dikuasai dengan baik oleh siswa dan memberikan saran untuk meningkatkan pemahaman pada aspek-aspek tertentu yang mungkin masih kurang dipahami. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan merasa didukung dalam perjalanan belajar mereka.

6. Keterlibatan orang tua dan Komunitas. Membangun kolaborasi dengan orang tua dan komunitas untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa. Sekolah ini berkomitmen untuk membangun kolaborasi yang erat dengan orang tua dan komunitas untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa. Program orang tua guru (POG) diadakan secara berkala untuk membicarakan perkembangan akademis dan perilaku siswa. Selain itu, sekolah juga terlibat dalam proyek-proyek bersama dengan komunitas lokal, seperti kampanye kebersihan lingkungan dan kegiatan amal. Dengan cara ini, sekolah berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan melibatkan semua stakeholder dalam memberikan dukungan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa.
7. Kesejahteraan Siswa. Memastikan bahwa lingkungan belajar mendukung kesehatan mental dan fisik siswa. Sekolah berkomitmen untuk memastikan bahwa lingkungan belajar mendukung kesehatan mental dan fisik siswa. Mereka menyediakan layanan konseling bagi siswa yang memerlukan dukungan emosional, dan melibatkan staf yang terlatih dalam membantu siswa mengelola tekanan akademis dan masalah lainnya. Selain itu, program kegiatan fisik seperti olahraga dan gerakan senam terintegrasi dalam jadwal harian untuk mempromosikan kesehatan fisik. Dengan menciptakan lingkungan yang holistik, sekolah

bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga secara menyeluruh dalam kesehatan dan kesejahteraan mereka.

D. Strategi Dalam Mengatasi Tantangan

Dalam mengatasi tantangan supervisi pendidikan di era digital, diperlukan strategi yang berfokus pada pengembangan keterampilan, integrasi teknologi, dan pemahaman mendalam terhadap keamanan data. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pelaksanaan program pelatihan khusus yang menargetkan peningkatan literasi digital dan keterampilan teknologi di kalangan guru. Misalnya, sekolah dapat menyelenggarakan workshop reguler atau mengintegrasikan modul pelatihan online untuk memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang memadai tentang cara mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam kurikulum mereka.

Selain itu, pengembangan kebijakan yang mengatur privasi dan keamanan data menjadi krusial. Sekolah dapat merancang kebijakan yang jelas dan transparan terkait dengan pengumpulan, pengelolaan, dan penyimpanan data siswa. Contohnya, sekolah dapat menetapkan pedoman penggunaan platform digital dan aplikasi tertentu untuk memastikan bahwa informasi siswa tidak terlalu terpapar atau diakses tanpa izin yang tepat.

Selanjutnya, supervisi pendidikan dapat memanfaatkan teknologi sendiri untuk memonitor dan memberikan umpan balik kepada guru. Penggunaan platform daring untuk observasi kelas, analisis data pembelajaran, dan pertukaran umpan balik secara real-time dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas supervisi. Sebagai contoh, penggunaan aplikasi atau platform kolaboratif yang memungkinkan supervisor dan guru berkomunikasi secara langsung untuk mendiskusikan pengajaran dan pembelajaran.

Pelatihan Dan Pengembangan Profesionalisme Guru

Pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru adalah suatu upaya sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para pendidik agar dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan lebih efektif dan efisien. Pelatihan ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang khusus untuk memperbarui guru tentang perkembangan terbaru dalam pendidikan, strategi pengajaran terkini, dan teknologi pendidikan. Contohnya, sebuah pelatihan dapat berfokus pada penerapan metode pengajaran inovatif, integrasi teknologi dalam kelas, atau strategi manajemen kelas yang efektif.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru juga dapat mencakup aspek peningkatan soft skills, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal. Contohnya, pelatihan tersebut dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk berpartisipasi dalam simulasi pengajaran atau peran bermain yang membantu memperkuat keterampilan komunikasi mereka dengan siswa dan rekan kerja.

Upaya pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga untuk memberikan dukungan yang diperlukan agar guru dapat terus berkembang dalam karier mereka. Dengan melibatkan guru dalam pelatihan yang relevan dan terkini, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa staf pengajar tetap terhubung dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa.

Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Kolaborasi dengan Pihak Terkait (stakeholder) untuk peningkatan infrastruktur dan akses teknologi menjadi kunci dalam menghadapi tuntutan perkembangan pendidikan di era digital. Ini mencakup kerjasama antara sekolah atau lembaga

pendidikan dengan pihak-pihak seperti pemerintah, perusahaan teknologi, atau organisasi non-pemerintah guna memastikan bahwa infrastruktur dan sumber daya teknologi yang diperlukan dapat diakses dan dimanfaatkan secara efektif.

Contohnya, sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dana atau bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di lingkungan pembelajaran. Ini dapat mencakup pemasangan jaringan internet yang lebih cepat, pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak terkini, serta pengembangan ruang kelas yang mendukung teknologi.

Selain itu, kolaborasi dengan perusahaan teknologi dapat membantu dalam mengamankan donasi atau sponsor untuk proyek-proyek teknologi. Misalnya, sebuah perusahaan teknologi mungkin bersedia memberikan perangkat atau memberikan akses ke platform pembelajaran online sebagai bentuk dukungan mereka terhadap pengembangan pendidikan.

Kolaborasi dengan Pihak Terkait juga dapat melibatkan partisipasi komunitas lokal dan organisasi non-pemerintah untuk menyediakan pelatihan dan dukungan teknis bagi guru dan siswa. Ini membantu dalam memastikan bahwa semua pemangku kepentingan terlibat dalam upaya meningkatkan infrastruktur dan akses teknologi pendidikan.

Penerapan Metode Pembelajaran Hibrida dan Blended Learning

Penerapan metode pembelajaran hibrida dan blended learning mencerminkan strategi inovatif yang menggabungkan antara pembelajaran secara daring (online) dan pembelajaran tatap muka (offline) dalam suatu kurikulum. Metode hibrida memungkinkan siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mereka, sambil tetap mempertahankan aspek interaksi langsung dalam kelas. Pendekatan ini dapat

memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk belajar secara mandiri melalui platform daring, sekaligus mendapatkan bimbingan dan diskusi dalam sesi tatap muka.

Contoh penerapan metode hibrida adalah ketika guru memberikan materi pembelajaran melalui platform daring seperti portal belajar online, dan kemudian mengadakan pertemuan tatap muka untuk mendiskusikan materi, menjawab pertanyaan siswa, atau memberikan tugas yang dapat diselesaikan secara individu atau kolaboratif. Dengan cara ini, siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri, sambil tetap mendapatkan dukungan dan panduan langsung dari guru.

Sementara itu, metode *blended learning* menggabungkan elemen-elemen pembelajaran daring dan tatap muka menjadi satu kesatuan yang terintegrasi. Sebagai contoh, guru dapat menyusun modul pembelajaran online yang mencakup video pembelajaran, materi bacaan, dan tugas daring. Selanjutnya, siswa dapat bertemu dengan guru dalam sesi tatap muka untuk mendiskusikan konsep yang sulit, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, atau melakukan kegiatan praktikum.

Penerapan metode pembelajaran hibrida dan *blended learning* ini dapat meningkatkan fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran, memfasilitasi pembelajaran personal yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, dan merangsang interaksi dan kolaborasi di antara mereka. Dengan memadukan teknologi dengan interaksi langsung, metode ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan sesuai dengan perkembangan pendidikan di era digital.

E. KESIMPULAN

Di era digital, supervisi pendidikan menjadi sangat penting untuk mentransformasi pendidikan dengan tidak hanya memandu kinerja guru, tetapi juga mengintegrasikan teknologi.

Hal ini mencakup penyediaan pelatihan digital, penerapan metode pengajaran yang efektif, dan mengatasi tantangan seperti masalah kompetensi digital. Evaluasi data digital membantu sekolah dalam mendorong perkembangan teknologi dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Tantangan supervisi pendidikan di era digital membawa dampak yang signifikan terhadap pendekatan tradisional dalam memantau dan mendukung para pendidik. Kesulitan mengatasi kesenjangan kompetensi digital di kalangan guru menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, memerlukan upaya lebih lanjut dalam pelatihan keterampilan teknologi. Selain itu, perlunya mengelola dan melindungi data pribadi siswa memunculkan tantangan baru terkait privasi dan keamanan.

Proyeksi masa depan supervisi pendidikan di era digital menggambarkan perjalanan menuju pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan terkoneksi. Penggunaan teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan dan analisis data, diantisipasi akan mengubah cara supervisi memberikan umpan balik dan mendukung pengembangan pendidik. Fokus pada pengembangan keterampilan digital guru akan semakin diperluas untuk memastikan bahwa mereka dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Kolaborasi virtual di antara supervisor, guru, dan orang tua diharapkan menjadi semakin rutin, menciptakan lingkungan pembelajaran yang terhubung dan berbasis komunitas. Keamanan dan privasi data akan menjadi perhatian utama dalam proyeksi masa depan ini, memerlukan implementasi kebijakan yang ketat dan pelatihan yang berkelanjutan. Dengan semakin terbukanya akses terhadap teknologi, supervisi pendidikan di masa depan diharapkan dapat memimpin transformasi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang relevan bagi generasi yang tumbuh dalam era digital ini.

F. Tes Formatif.

Jawablah pertanyaan berikut:

1. Bagaimana peran supervisi pendidikan dalam mendukung guru untuk mengintegrasikan teknologi pendidikan dalam pembelajaran?
2. Bagaimana supervisi pendidikan dapat mengatasi kesenjangan digital di antara guru dan siswa?
3. Bagaimana supervisi pendidikan dapat menjaga keamanan data dan privasi siswa dalam konteks penggunaan teknologi pendidikan?
4. Apa peran utama supervisi pendidikan dalam mendukung integrasi teknologi pendidikan di lingkungan sekolah?
5. Apa tantangan utama yang dihadapi supervisi dalam era digital terkait dengan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi?

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, Albertus. Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud Gratis.
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all>. Diakses 28 Januari 2024
- Anonim. (2021). *Modul Pembelajaran Berbasis TIK*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-tentang-kualifikasi-akademik-dan-sertifikat-pendidik-dalam-pendaftaran-pengadaan-guru-pppk-2021>
- Bestari, P., Awam, R., Sucipto, E., Marsidin, S., & Rifma, R. (2023). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 133–140.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.4016>
- Ertmer, P. A., Ottenbreit-Leftwich, A., & York, C. S. (2014). Exemplary technology-using teachers: Perceptions of factors influencing success. *Journal of Computing in Teacher Education*, 21(2), 49-54.
file:///Users/andreaquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guidas_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- Hairon, S., Dimmock, C., & Lee, J. C. K. (2017). *International perspectives on educational leadership*. Information Age Publishing.

- Reza, M. R. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84–92.
- Samiya Ma'ayis Mohammad Syahidul Haq. (2022). Implementasi Model Supervisi Akademik Digital (E-Supervisi) Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10 No. 1(1), 142–155.
- Selwyn, N. (2017). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Publishing.
- Wesnedi, C., Hasibuan, L., & Anwar.US, K. (2021). Supervisi Pendidikan dalam Lingkup Pendidikan Islam Era Kontemporer. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 243–262. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.407>

TENTANG PENULIS



Sudadi lahir di Balikpapan tanggal 24 Mei 1968, merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Kasran (alm) dan Ibu Yatinah (alm). Menikah dengan Dr. Suharyatun, M.Pd. pada tahun 2002. Dikaruniai tiga orang anak. Pertama Muhammad Fadhillah Akbar, Hafidzah Nadhira Husna, dan

Muhammad Hawari Al Athar.

Riwayat Pendidikan: (1) SD Negeri 020 Balikpapan, Kalimantan Timur Lulus Tahun 1982, (2) SMP Negeri 3 Balikpapan, Kalimantan Timur Lulus Tahun 1985, (3) SMA Negeri 2 Balikpapan, Kalimantan Timur Lulus Tahun 1988, (4) Strata Satu Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mulawarman Lulus Tahun 1995, (5) Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Lulus Tahun 2004, (6) Program Doktor Universitas Negeri Jakarta Lulus tahun 2014.

Riwayat Pekerjaan : (1) Guru SMP Negeri 1 Marangkayu, Kutai Kartanegara dari tahun 1997 s.d. 2012, (2) Kepala SMP Negeri 5 Loa Janan, Kutai Kartanegara dari tahun 2012 s.d. 2019, (3) Dosen di FKIP Universitas Kutai Kartanegara dari tahun 2004 s.d 2013, (4) Dosen Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga dan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Kaltim dari tahun 2006 s.d 2020, (5) Guru SMP Negeri 1 Tenggarong Seberang dari tahun 2019 s.d. 2021, (6) UINSI Samarinda 2021.